

**ANALISIS 5C PRINCIPLES DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK BPD JAWA TENGAH  
KANTOR CABANG PURBALINGGA**

**SKRIPSI**



Ditulis Oleh

Nama : Indah Elionasari  
Nomor Mahasiswa : 99 311 179  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Kosentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2003**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

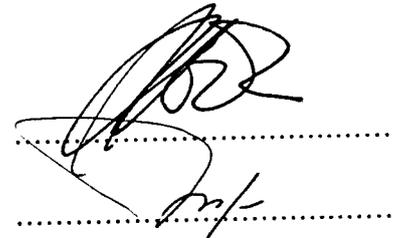
ANALISIS SC PRINCIPLES DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN  
KREDIT PADA PT BANK BPD JAWA TENGAH KANTOR CABANG  
PURBALINGGA

Disusun Oleh: INDAH ELIONASARI  
Nomor Mahasiswa: 99311179

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
pada tanggal 15 September 2003

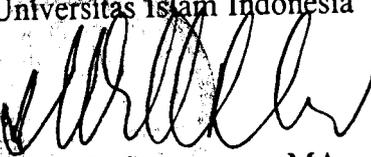
Penguji/Pemb.Skripsi : DRS. H. ABDUL MOIN, MBA

Penguji : DRS. H. MARTONO, SU



.....  
.....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



.....  
Drs. H. Suwarsono, MA

**ANALISIS 5C PRINCIPLES DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK BPD JAWA TENGAH  
KANTOR CABANG PURBALINGGA**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata – 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Indah Elionasari  
Nomor Mahasiswa : 99 311 179  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Kosentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS 5C PRINCIPLES DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK BPD JAWA TENGAH  
KANTOR CABANG PURBALINGGA**

**Nama : Indah Elionasari**  
**Nomor Mahasiswa : 99 311 179**  
**Program Studi : Manajemen**  
**Bidang Kosentrasi : Keuangan**

**Yogyakarta, Agustus 2003**

**Telah disetujui dan disahkan oleh**

**Dosen Pembimbing,**



**(Drs. H. Abdul Moin, MBA)**

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan skripsi ini untuk:*

- *Bapak Suharto dan Ibu Eny Susilowati*
- *Keluargaku tersayang, Mbak Yusi dan de' Rani*
- *Seseorang yang akan menjadi belahan jiwaku kelak*

## MOTTO

- *“... Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Dia adalah sebaik – baik pelindung”.*  
(QS Ali ‘Imran [3]: 173)
- *“ Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan (kesusahan)”.*  
(QS ath – Thalaq [65]; 7)
- *Do’a adalah nyanyian hati yang selalu dapat membuka jalan terbang kepada singgasana Tuhan meskipun terhimpit di dalam tangisan seribu jiwa.*  
(Kahlil Gibran)
- *The best and most beautiful things in the world cannot be seen or even touched that must be felt with the heart.*  
(Hellen Keller)

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis 5C Principles Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank BPD Jawa Tengah Kantor Cabang Purbalingga”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi strata satu pada jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Selama menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi, penulis cukup banyak mendapat bantuan dan masukan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Abdul Moin, MBA., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan dan bimbingan pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan bekal pengetahuan pada penulis selama masa kuliah.

4. Bapak Suharto, selaku Pimpinan PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga, terima kasih telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, serta seluruh staf terkait yang telah banyak memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan penulis.
5. *My beloved family*, Bapak Suharto, Ibu Eny Susilowati, Mbak Yusi dan De'Reni, untuk do'a, kasih sayang dan dukungan mereka yang tiada henti.
6. Ibu Istiqomah sekeluarga, Kaka's Mom dan Bu Endang serta Mbah sekeluarga, atas do'a dan kebaikannya selama ini.
7. *My special one*, Teguh Nugroho, *thanks for your patient, caring, love and many beautiful days.*
8. Ayya Siti Soraya, Ratna and Annie, *thanks for your support and always remind me to be strong and never give up.*
9. Shinta, Linda, Ary, Tina, Rini, Ida, Enca, Yanti, Nancy, Ipunk, Ratna Gedhe, Tatat, Nana, Ana, Mbak Rina, Mbak Tuta, Niken dan Neni untuk kebersamaan dan pengalaman. *I wish I could spend more time with you all.*
10. Bundenx, Atmo, Nana, Iis, Kaka, Rita, Pingky, Sari, untuk persahabatan kalian selama ini.
11. Koko & uni, untuk dukungan kalian, Moza & Ola, untuk pinjaman bukunya, Bagonk & Ika, Nono & Ary, li', Edy, si En, thanks for everything.
12. Juga kepada pihak lain yang tidak dapat disebutkan yang selalu mendukung penulis baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal baik tersebut akan mendapat balasan rahmat dan ridho dari Allah SWT. Amin.

Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin, namun karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan hati terbuka penulis dengan senang akan menerima setiap koreksi dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Agustus 2003

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Bagan.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pokok Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Metode Pengumpulan Data .....	8
1.7. Data Yang Diperlukan.....	9
1.8. Metode Analisis Data .....	9
1.8.1. Analisis Aspek 5C .....	9
1.8.2. Analisis Rasio Keuangan.....	14
1.9. Sistematika Pembahasan .....	16

BAB II	LANDASAN TEORI .....	17
	2.1. Pengertian Bank .....	17
	2.2. Sumber Dana dan Alokasi Dana Bank .....	18
	2.3. Pengertian Kredit.....	20
	2.4. Tujuan, Sasaran, dan Fungsi Kredit .....	22
	2.5. Jenis-jenis Kredit.....	27
	2.6. Unsur-unsur Kredit.....	30
	2.7. Falsafah Kredit .....	31
	2.8. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit.....	33
	2.8.1. Analisis Kualitatif.....	35
	2.8.2. Analisis Kuantitatif.....	40
	2.9 Proses Persetujuan Kredit.....	44
BAB III	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....	49
	3.1. Sejarah dan Perkembangan BPD Jawa Tengah.....	49
	3.2. Visi dan Misi PT. Bank BPD Jawa Tengah .....	50
	3.2.1. Visi PT. Bank BPD Jawa Tengah.....	50
	3.2.2. Misi PT. Bank BPD Jawa Tengah.....	50
	3.3. Maksud dan Tujuan PT. Bank BPD Jawa Tengah .....	50
	3.4. Manajemen Bank.....	51
	3.5. Struktur Organisasi.....	52
	3.6. Produk dan Jasa PT. Bank BPD Jawa Tengah .....	62
	3.6.1. Produk Dana.....	62
	3.6.2. Produk Kredit .....	65

	3.6.3. Jasa Perbankan Lainnya .....	68
	3.7. Perkreditan PT. Bank BPD Jateng Cabang Purbalingga.....	68
	3.7.1. Organisasi perkreditan.....	68
	3.7.2. Tinjauan Kondisi Keuangan PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga .....	69
	3.7.3. Realisasi Kredit yang Diberikan.....	71
	3.8. Peranan PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga	71
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA.....</b>	<b>74</b>
	4.1. Analisis Konsep 5C.....	74
	4.1.1. Character .....	75
	4.1.2. Capacity.....	85
	4.1.3. Capital .....	91
	4.1.4. Collateral .....	97
	4.1.5. Condition of Economics.....	102
	4.2. Hasil Analisis Data Aspek 5C.....	109
	4.3. Analisis Rasio Keuangan.....	111
	4.3.1. Analisis Likuiditas.....	112
	4.3.2. Analisis Solvabilitas.....	114
	4.3.3. Analisis Profitabilitas .....	117
	4.4. Hasil Analisis Rasio Keuangan .....	119
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>124</b>
	5.1. Kesimpulan.....	124
	5.2. Saran.....	126

Daftar Pustaka

Lampiran

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Perkembangan PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga..... 70
Tabel 3.2	Perkembangan Kredit per Sektoral..... 71
Tabel 4.1	Pengelompokkan <i>Character</i> Calon Debitur..... 80
Tabel 4.2	Perhitungan Nilai $\chi^2$ Aspek <i>Character</i> ..... 82
Tabel 4.3	Pengelompokkan <i>Capacity</i> Calon Debitur..... 87
Tabel 4.4	Perhitungan Nilai $\chi^2$ Aspek <i>Capacity</i> ..... 89
Tabel 4.5	Pengelompokkan <i>Capital</i> Calon Debitur ..... 92
Tabel 4.6	Perhitungan Nilai $\chi^2$ Aspek <i>Capital</i> ..... 95
Tabel 4.7	Pengelompokkan <i>Collateral</i> Calon Debitur ..... 99
Tabel 4.8	Perhitungan Nilai $\chi^2$ Aspek <i>Collateral</i> ..... 101
Tabel 4.9	Pengelompokkan <i>Condition of Economics</i> Calon Debitur..... 104
Tabel 4.10	Perhitungan Nilai $\chi^2$ Aspek <i>Condition of Economics</i> ..... 107
Tabel 4.11	Hasil Analisis Data Aspek 5C..... 109
Tabel 4.12	Kategori Hasil Analisis Likuiditas ..... 113
Tabel 4.13	Kategori Hasil Analisis Solvabilitas ..... 116
Tabel 4.14	Kategori Hasil Analisis Rentabilitas ..... 118
Tabel 4.15	Kategori Hasil Analisis Rasio Keuangan..... 119
Tabel 4.16	Hasil Rasio Keuangan Pengajuan Permohonan Kredit Diterima... 120
Tabel 4.17	Hasil Rasio Keuangan Pengajuan Permohonan Kredit Ditolak..... 121

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kredit.....	34
Bagan 2.2. Proses pemberian Kredit .....	48
Bagan 3.1. Struktur Organisasi PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat, kredit bukanlah merupakan sesuatu yang asing lagi. Bukan hanya di kota-kota besar saja istilah ini dikenal masyarakat, tetapi sampai di pelosok-pelosok desa kata-kata kredit telah demikian populer. Seseorang memerlukan kredit karena setiap orang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan kebutuhan yang beranekaragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, padahal kemampuan seseorang mempunyai suatu batasan tertentu sehingga memaksanya untuk berusaha memperoleh bantuan permodalan untuk pemenuhan hasrat dan cita-citanya guna peningkatan usaha dan daya guna suatu barang atau jasa.

Bagi bank, kredit mempunyai arti yang strategis dalam pengembangan *business* bank yang bersangkutan. Mengingat kredit mempunyai berbagai manfaat yang besar bagi bank, antara lain:<sup>1</sup>

1. Sebagai sumber pendapatan yang terbesar yang berupa bunga. Dengan adanya pendapatan bunga ini memungkinkan setiap bank untuk dapat mengembangkan usahanya, apabila kredit yang diberikan dapat berjalan lancar.
2. Untuk menjaga solvabilitasnya sebab kredit merupakan salah satu bentuk penyaluran dana bank yang terbesar. Dengan demikian

---

<sup>1</sup> Teguh Pudjo Muljono (1996). *Bank Budgeting, Profit Planning & Control*. Edisi 1. Yogyakarta:BPFE, hal. 207

diharapkan dari kredit yang lancar tersebut dapat dipakai sebagai sarana untuk pembayaran kembali dana dan bunga yang dipinjam dari masyarakat.

3. Kredit dapat dipakai sebagai alat yang sangat baik untuk memasarkan produk dan jasa bank yang lain, bahkan saat ini ada suatu pameo yang mengatakan pemberian kredit semata-mata hanya untuk mendapatkan bunga sudah mubazir.
4. Dengan menyalurkan kredit akan mampu mengembangkan para stafnya untuk mengenal dunia *business* yang lain.

Sesuai dengan amanat yang tertuang di dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan secara jelas dirumuskan bahwa:

*“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.*

Dari rumusan yang tersebut diatas secara tegas dapat diketahui bahwa bank berperan sebagai lembaga perantara (*intermediasi*) antara kelompok masyarakat yang menyimpan dana atau pihak yang kelebihan dana (*surplus sector*) dengan kelompok masyarakat yang memerlukan dana (*defisit sector*). Dengan kata lain bahwa bank dapat memberikan kredit apabila bank memiliki dana yang cukup dan dana ini bersumber dari masyarakat.

Faktor utama kelompok masyarakat bersedia menyimpan dananya kepada bank adalah faktor kepercayaan (*trust*) pada bank selain tentunya mengharapkan imbalan jasa dalam bentuk bunga. Dengan demikian maka

bisnis bank merupakan bisnis kepercayaan. Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat penyimpan dana, bank harus dikelola secara sehat dan hati-hati (*prudent*) berdasarkan norma dan ketentuan yang ada terutama dalam aktivitas pemberian kredit.

Dalam penjelasan pasal 8 Undang-Undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan ditetapkan bahwa:

*“Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat. Faktor penting yang harus diperhatikan oleh bank untuk mengurangi risiko tersebut adalah keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap watak, kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha debitur”.*

Upaya analisis yang harus dilakukan untuk mendukung keyakinan sebagaimana ketentuan dalam Undang-Undang No.7 di atas secara konvensional meliputi analisis lima faktor atau lebih dikenal dengan *Five C*, yaitu *character, capacity, capital, condition* dan *collateral*. Dalam prakteknya tidaklah mudah memenuhi dengan baik semua faktor di atas, disinilah diperlukan ketajaman dari pejabat yang memiliki otoritas untuk mengambil keputusan dengan senantiasa berorientasi pada kepentingan bank dan atas dasar prinsip kehati-hatian secara sehat.

Penilaian 5C dari calon peminjam diharapkan dapat menghindari dan memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi. Selain penilaian 5C, pihak kreditur juga harus mengadakan analisis kuantitatif yaitu berupa analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Kemudian dengan analisis yang ada

laporan keuangan diolah untuk menghasilkan rasio-rasio. Tujuan penggunaan analisis rasio ini adalah untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan sehingga didapatkan trend perkembangan perusahaan debitor beberapa tahun terakhir dan prediksi tahun-tahun yang akan datang. Mengenai kondisi perusahaan debitor apakah mengalami kemajuan, statis atau mengalami kemunduran.

Dalam pelaksanaan pemberian fasilitas kredit kepada nasabah, bank dihadapkan pada suatu masalah yang cukup kompleks, antara lain:

- Kepada siapa kredit itu diberikan?
- Untuk obyek apa itu harus diberikan?
- Apakah calon yang akan menerima kredit kiranya akan mampu mengembalikan hutang pokoknya dengan bunga serta kewajiban lainnya?
- Berapa jumlah maksimal kredit yang layak diberikan?
- Apakah kredit yang akan diberikan tersebut cukup aman atau risikonya cukup kecil?

Sehingga diperlukan kegiatan analisis kredit yang bertujuan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dan kecakapan calon debitor dalam mengembalikan kredit yang mereka pinjam dan membayar bunganya sesuai dengan isi perjanjian kredit. Dari hasil penilaian tersebut, bank dapat memperkirakan tinggi rendahnya risiko yang akan ditanggung bila pihak bank meluluskan kredit yang diminta.

Analisis kredit bilamana dilakukan dengan benar dapat berjalan sebagai penyaring pertama agar bank tidak terbelit oleh kredit bermasalah. Sebagaimana diketahui, bahwa pendapatan terbesar bank berasal dari penerimaan bunga kredit yang diberikan bank kepada para nasabahnya. Kalau kita perhatikan neraca bank, maka akan terlihat bahwa sisi aktiva akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit.<sup>2</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank yang terbanyak berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan. Melalui pemberian kredit akan banyak usaha pembayaran kepada nasabah melalui rekeningnya, demikian pula penyeteroran-penyeteroran nasabah, dan ini mempengaruhi kegiatan-kegiatan keuangan lainnya dari bank yang bersangkutan. Karena itu, maka perkreditan bank sangat memerlukan penanganan dan pengelolaan yang seksama agar kredit yang disalurkan dapat kembali jumlah pokoknya dengan aman, penerimaan bunga yang merupakan pendapatan serta menjaga kelangsungan hidup bank, selain itu diharapkan bermanfaat baik bagi penerima kredit maupun pemberi kredit.

Karena pemberian kredit oleh bank merupakan pendapatan (bunga) terbesar sekaligus merupakan risiko terbesar bagi bank, maka pemberian kredit dilakukan dengan sangat hati-hati. Selain itu kredit juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat, maka kredit mempunyai suatu nilai. Untuk menentukan nilai kredit dikenallah beberapa prinsip-prinsip yang sudah lazim digunakan, yaitu prinsip 5C. Untuk mengkaji lebih dalam tentang prinsip 5C

---

<sup>2</sup> Muchdarsyah Sinungan (2000). *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, hal.211

dalam keputusan pemberian kredit, maka penulis mengambil judul: “**Analisis 5C Principles Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank BPD Jawa Tengah Kantor Cabang Purbalingga**”.

## **1.2. Pokok Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh aspek 5C nasabah atau debitur terhadap keputusan diterima atau ditolaknya pengajuan permohonan kredit?
2. Di antara kelima aspek tersebut, aspek 5C manakah yang paling dominan terhadap keputusan diterima atau ditolaknya pengajuan permohonan kredit calon debitur?
3. Bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap permohonan kredit calon debitur?

## **1.3. Batasan Masalah**

Karena luasnya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit, maka penulis membatasi penelitian, yaitu:

1. Penelitian membatasi masalah pada analisis aspek 5C saja dan analisis yang menyangkut aspek keuangan calon debitur.
2. Permohonan kredit adalah untuk kategori menengah ke bawah dan merupakan usulan permohonan kredit modal kerja.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh aspek 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*) terhadap keputusan permohonan kredit calon debitur.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing aspek 5C di atas, dan aspek mana yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap keputusan pemberian kredit.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pihak lain yang berkepentingan. Manfaat tersebut, yaitu:

1. Bagi Penulis

Mencoba menerapkan teori-teori yang diperoleh selama di bangku kuliah. Menambah pengetahuan teoritis mengenai analisis kredit dalam hubungannya dengan keputusan pemberian kredit.

2. Bagi PT. Bank BPD Jateng Cabang Purbalingga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber masukan sehingga dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pelaksanaan analisis kredit untuk pengambilan keputusan pemberian kredit.

### 3. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai referensi bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi manajemen perbankan pada khususnya.

## 1.6. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan dipergunakan penulis adalah berupa data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh penulis melalui penelitian secara langsung terhadap perusahaan, dalam hal ini PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### a. Teknik Interview

Pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan pejabat atau pegawai bank yang terkait untuk mendapatkan data yang diperlukan.

#### b. Teknik Penyebaran Kuisisioner

Membuat daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk pihak pemberi keputusan kredit.

### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber penulisan, baik berupa buku-buku maupun berbagai tulisan di media massa, yang berhubungan dengan penelitian ini, serta yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan (faktor internal dan eksternal perusahaan).

### **1.7. Data yang Diperlukan**

Dalam melakukan penelitian diperlukan data-data sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dibahas, yakni:

a. Data Umum

Merupakan data yang menggambarkan keadaan perusahaan secara umum, yang meliputi sejarah berdiri dan perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, serta produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

b. Data Khusus

Merupakan data yang diperlukan sebagai analisis dalam penelitian ini meliputi: beberapa calon nasabah yang mengajukan kredit, struktur organisasi bagian kredit, alat analisis yang dipakai dalam pertimbangan keputusan kredit, khususnya yang paling dominan dipakai dalam pertimbangan kredit dan pemrosesan permohonan kredit sampai keputusan kredit dengan sampel beberapa calon nasabah serta data lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **1.8. Metode Analisis Data**

#### **1.8.1. Analisis Aspek 5C**

Sebagai konsep dasar analisis kredit adalah konsep 5C. Konsep 5C tersebut meliputi:

1. *Character*

Yaitu karakter calon debitur yang meliputi kebiasaan-kebiasaan, sifat-sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarganya, hobi dll. *Character* ini dimaksudkan untuk mengetahui sifat-sifat positif atau negatif dari para calon debitur sebagai manajemen pemilik perusahaan. Bank harus melakukan survei, studi dan riset terhadap tingkah laku, terutama sikap atau tingkah laku mengenai kemauan dan tanggung jawab atas setiap kewajiban yang diperjanjikan. Karakter tersebut merupakan ukuran tentang *willingness to pay* (kemauan untuk membayar).

2. *Capacity*

Yang dimaksud dengan *capacity* atau kapasitas disini yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya atau kegiatan usaha yang akan dibiayai dengan kredit dari bank. Penilaian terhadap kapasitas ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut akan mampu untuk melunasinya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakatinya. Atau dapat dikatakan *capacity* ini merupakan ukuran *ability to pay* atau kemampuan membayar.

3. *Capital*

Penilaian pada aspek ini diarahkan pada kondisi keuangan calon debitur. Analisis *capital* ini dimaksudkan untuk dapat

menggambarkan *capital structure* debitur, sehingga pihak bank dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan berapa jumlah yang berasal dari pihak lain (kreditur dan *supplier*) agar tanggung jawabnya terhadap kredit dari bank proposional. Bank harus mengetahui *Debt to Equity Ratio*, yaitu besarnya seluruh utang debitur dibandingkan dengan seluruh modal dan cadangan perusahaan serta likuiditas perusahaan (likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas)

#### 4. *Collateral*

*Collateral* adalah jaminan kredit yang mempertinggi tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya mampu melunasi kredit, dimana agunan merupakan jaminan tambahan jika bank menganggap aspek-aspek yang mendukung usaha debitur lemah. Jaminan tambahan ini terlepas dari obyek kredit dan dapat berupa kekayaan lain dari debitur atau jaminan dari pihak ketiga.

#### 5. *Condition of Economy*

Kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha si peminta kredit. Keadaan perdagangan serta persaingan di lingkungan sektor usaha si peminta kredit perlu diketahui, sehingga bantuan yang akan diberikan benar-benar bermanfaat bagi perkembangan usahanya.

Analisis 5C di atas dibuktikan dengan pertanyaan kuisioner yang mewakili kelima aspek 5C di atas dan dihitung melalui uji Chi-Square.

Analisis ini merupakan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara 2 sifat atau tidak, dengan melakukan uji proporsi dua peristiwa atau lebih. Penelitian ini akan diukur dengan membandingkan analisis faktor-faktor 5C terhadap pemberian keputusan diterima atau ditolaknya permohonan kredit. Analisis ini menggunakan rumus:<sup>3</sup>

$$x^2 = \sum_{i=1}^2 \sum_{j=1}^k \frac{(n_{ij} - e_{ij})^2}{e_{ij}}$$

$$i = 1,2$$

$$j = 1,2,\dots,k$$

di mana,

$n_{ij}$  = frekuensi pengamatan dari baris  $i$  dan kolom  $j$ .

$e_{ij}$  = frekuensi teoritis (banyaknya gejala yang diharapkan),

Besarnya harga frekuensi yang diharapkan ( $e_{ij}/fh$ ) dihitung dengan

rumus:<sup>4</sup>

$$e_{ij} = \frac{(n_{i0} \times n_{0j})}{n}$$

dimana:

$n_{i0}$  = jumlah baris ke- $i$

$n_{0j}$  = jumlah kolom ke- $j$

$n$  = jumlah sampel

---

<sup>3</sup> Djarwanto, Ps & Pangestu Subagyo (1994). *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE. hal. 231-233

<sup>4</sup> *ibid*, Hal. 244

- Hipotesis yang akan diuji:

$H_0$  = Tidak hubungan antara aspek 5C calon debitur pemohon kredit dengan diterima dan ditolaknya pengajuan kredit.

$H_1$  = Ada hubungan antara aspek 5C dengan diterima dan ditolaknya pengajuan permohonan kredit.

- Taraf signifikan yang digunakan ( $\alpha$ ) = 0,05
- *Degree of freedom* atau derajat kebebasan untuk distribusi Chi-Square adalah:

$(r - 1)(k - 1)$ , dimana r adalah baris dan k adalah kolom.

- Sedang kriteria keputusan yang diambil adalah:

$H_0$  ditolak jika;

$$\chi^2 > \chi^2_{\{\alpha; (r-1)(k-1)\}}$$

$H_0$  diterima jika;

$$\chi^2 \leq \chi^2_{\{\alpha; (r-1)(k-1)\}}$$

Untuk mengetahui derajat keeratan antara kedua faktor dihitung dengan menggunakan Koefisien Kontingensi (KK), yaitu menggunakan rumus:<sup>5</sup>

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

Dimana  $\chi^2$  adalah harga Chi-Square dan n banyaknya sampel yang digunakan.

---

<sup>5</sup> Zainal Mustafa EQ (1995). *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*. Edisi Kedua. Yogyakarta:Bagian Penerbitan FE UII, hal. 161

Agar harga Koefisien Kontingensi itu dapat digunakan untuk menilai kuat tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diuji, maka harga Koefisien Kontingensi (KK) perlu dibandingkan dengan harga Koefisien Kontingensi maksimumnya ( $KK_{maks.}$ ). Harga  $KK_{maks.}$  dapat dihitung dengan rumus:<sup>6</sup>

$$KK_{maks.} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Dimana m adalah banyaknya kolom atau baris dalam tabel kontingensi yang minimum.

Semakin dekat harga KK dengan  $KK_{maks.}$ , maka semakin kuat pula hubungan antara variabel-variabel yang diuji tersebut.

### 1.8.2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini dengan menggunakan analisis rasio keuangan calon debitur. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi-laba. Dengan mengadakan analisis rasio akan dapat diketahui posisi keuangan nasabah atau calon peminjam kredit. Beberapa rasio yang penting dalam hubungannya dengan kepentingan analisis kredit, yaitu:<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid, hal. 162

<sup>7</sup> S. Munawir (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. Hal.238-240

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Rasio tersebut adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, yaitu:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menyangkut jaminan, yang mengukur kemampuan perusahaan calon debitur apabila dilikuidasi atau dibubarkan, rasio tersebut adalah:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 1.9. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan maka disusun dengan membagi menjadi lima bab dan masing-masing dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab. Sistematika laporan penelitian ini adalah:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

#### BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan teori-teori yang melandasi permasalahan, yaitu tinjauan umum mengenai bank dan kredit.

#### BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG OBYEK

Bab ini memaparkan mengenai sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, tugas masing-masing bagian serta produk dan jasa yang diberikan oleh PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga.

#### BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini akan berisi tentang analisis aspek 5C dan analisis rasio keuangan.

#### BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian dan saran

Pada akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni; pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana.<sup>1</sup>

Sebagai institusi yang amat penting peranannya dalam masyarakat, bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian bank menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah:

*“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.*

Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang berdasarkan pengertian diatas, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi pada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*).

Berbagai macam definisi tentang bank pada dasarnya tidak berbeda antara definisi yang satu dengan definisi yang lainnya. Kalaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas usaha bank.

---

<sup>1</sup> Mucdarsyah Sinungan (2000). *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, hal.3

<sup>2</sup> *Ibid*, hal.3

## 2.2. Sumber Dana dan Alokasi Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.<sup>3</sup>

Bagi bank dana mempunyai dua arti sekaligus yaitu pertama sebagai barang yang diperdagangkan dan pada sisi lain sebagai alat likuiditas. Kedua peranan ini perlu mendapatkan perhatian dengan seksama sebab kalau tidak akan dapat merugikan bank yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Ada berbagai sumber dana yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan dana bank, antara lain:

1. Dana dari modal sendiri atau Dana dari Pihak ke I

Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank dan hasil operasi bank. Yang berasal dari pemilik berupa modal disetor sedangkan hasil operasi bank berupa laba ditahan dan cadangan-cadangan, yaitu sebagian laba bank disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya risiko dikemudian hari.

2. Dana pinjaman dari pihak luar atau Dana dari Pihak ke II

Sumber dana ini berasal dari pinjaman dari bank lain (*call money*), pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank dan pinjaman dari Bank Indonesia.

---

<sup>3</sup> Muchdarsyah Sinungan (2000). *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara, hal.84

<sup>4</sup> Teguh Pudjo Muljono (1996). *Bank Budgeting: Profit Planning & Control*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE, hal. 137

### 3. Dana dari Masyarakat atau Dana dari Pihak ke III

Sumber dana pihak ketiga merupakan porsi sumber dana terbesar bagi setiap bank dibanding dengan sumber dana dari ketiga kelompok lainnya. Dana pihak ketiga ini dihimpun oleh bank dengan melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan kepada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan dan memutarakan uangnya untuk kemudian ditarik kembali pada saat jatuh temponya dengan imbalan bunga dari bank tersebut.

Adapun bentuk-bentuk produk dana bank yang di pasarkan di masyarakat luas, yaitu:

#### a. Giro

Giro adalah simpanan masyarakat kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek, pemindahbukuan atau surat perintah pembayaran lainnya.

#### b. Deposito

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

#### c. Tabungan

Tabungan adalah simpanan masyarakat kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Dana yang sudah berhasil dihimpun kemudian diputar kembali untuk ditanam atau dipergunakan oleh masyarakat yang dialokasikan untuk kredit. Dan tentunya tidak semua dana bank ditempatkan dalam bentuk kredit. Bank juga harus menyisihkan sebagian kecil dan dipergunakan untuk *secondary reserve*. Penempatan dana bank dalam *secondary reserve* dapat berbentuk wesel, cek atau tagihan, *Certificate of Deposit* atau Surat Berharga Pasar Uang lainnya.

### 2.3. Pengertian Kredit

Dalam aktivitasnya sebuah lembaga keuangan selalu mencakup dua kegiatan pokok, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dari dua kegiatan pokok ini dapat dilihat bahwa dari sisi menghimpun dana akan menimbulkan biaya dari lembaga keuangan tersebut sedangkan dari sisi penyaluran dana (kredit) menghasilkan pendapatan bagi lembaga keuangan tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa kredit tersebut merupakan suatu pendapatan yang dominan terhadap usaha suatu lembaga keuangan.

Kredit berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti kepercayaan. Atau dalam bahasa Latin disebut "*creditum*" yang artinya sama yaitu kepercayaan.<sup>5</sup> Karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Dalam pengertian tersebut tampak bahwa kepercayaan bank terhadap peminjam merupakan unsur yang paling penting dalam perkreditan. Sehubungan dengan

---

<sup>5</sup> Teguh Pudjo Muljono (1993). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF, hal.9

hal tersebut didalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan juga menyebutkan bahwa:

*“Dalam pemberian kredit bank wajib mempunyai keyakinan berdasarkan analisis yang mendalam atas itikad baik dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi hutangnya atau mengembalikan kredit dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan”.*

Ini berarti apabila nasabah debitur tidak memenuhi kewajiban sesuai perjanjian maka debitur wanprestasi (ingkari janji).

Mengutip rumusan dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan bahwa:

*“Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.*

Dalam definisi kredit di atas terdapat beberapa unsur penting yaitu adanya uang atau dana, adanya dokumen tertulis yang merupakan perikatan yang berisi antara lain kewajiban dan hak masing-masing pihak serta tingkat suku bunga yang harus dibayar oleh peminjam atau debitur.

Aktivitas pemberian kredit oleh dunia perbankan pada umumnya merupakan aktivitas yang paling utama dan hal ini dapat dicermati pada pos aktiva produktif merupakan bagian terbesar dari aktiva bank sedangkan pos kredit yang diberikan menempati porsi terbesar dari aktiva produktif. Kondisi ini membawa konsekuensi bahwa pendapatan bank terbesar berasal dari pendapatan bunga dengan catatan apabila seluruh aktiva produktif dalam kualitas baik. Di sisi lain pemberian fasilitas kredit mempunyai potensi risiko

yang besar baik dalam hal tidak terbayarnya kembali pokok kredit maupun tertunggaknya tagihan bunga.

Mengingat kredit yang diberikan mengandung risiko, maka dalam pelaksanaannya semua kegiatan yang terkait dengan perkreditan perlu didasarkan atas azas-azas dan kebijakan perkreditan yang sehat, menguntungkan bagi bank, konsisten dan berkesinambungan.

Penanaman dana dalam bentuk kredit perlu diperhatikan beberapa aspek pengamanan yaitu aspek pengamanan dalam penanaman dana, menghindari risiko kerugian yang mungkin timbul atas kegagalan dari penanaman dana dan perlu diingat bahwa sumber utama pendanaan berasal dari dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Oleh karena itu pengertian tentang bank dan kredit tidak dapat dipisah-pisahkan karena kegiatan utama bank adalah perkreditan dan keberhasilan suatu bank tergantung sebagian besar dari usaha perkreditannya. Dengan demikian, disadari bahwa kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perbankan.

#### **2.4. Tujuan, Sasaran dan Fungsi Kredit**

Bank sebagai lembaga pemberi kredit dalam penyaluran kredit selalu mempertimbangkan pada dua hal, yaitu:<sup>6</sup>

1. Keuntungan atau *profitability*

*Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang didapat dari pendapatan bunga.

---

<sup>6</sup> Thomas Suyatno, dkk. (1995). *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Puataka Utama, hal. 15

## 2. Keamanan atau *safety*

Keamanan adalah prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin dan tujuan keuntungannya benar-benar dapat dicapai.

Disamping dua tujuan tersebut di atas ada satu fungsi yang menjadi pertimbangan bank, yakni sebagai pengemban misi pembangunan. Fungsi ini terutama diemban oleh bank pemerintah.

Ada beberapa pihak yang berkepentingan secara langsung dan secara tidak langsung terhadap fasilitas kredit. Pemberian kredit tersebut melibatkan tiga pelaku utama, yaitu penerima kredit, bank dan pemerintah atau masyarakat secara umum. Pihak bank dan calon penerima kredit atau debitur mempunyai kepentingan langsung karena kedua pihak tersebut yang akan menerima manfaat dari perkreditan secara langsung. Sedangkan pihak pemerintah dalam hal ini penguasa moneter dan masyarakat juga akan menerima atau merasakan manfaat kredit secara tidak langsung. Oleh karena itu tujuan umum pemberian kredit, yaitu:<sup>7</sup>

### 1. Bagi penerima kredit atau debitur

- Dengan fasilitas kredit memungkinkan para debitur untuk memperluas dan mengembangkan usahanya dengan lebih leluasa.
- Relatif mudah diperoleh kalau memang usahanya betul-betul *feasible*.
- Biaya untuk memperoleh kredit (bunga, *administrasi expense*) dapat diperkirakan dengan tepat sehingga memudahkan para pengusaha

---

<sup>7</sup> Op.cit. hal. 58-72

dalam menyusun rencana kerjanya untuk masa-masa yang akan datang.

- Terdapat berbagai jenis kredit, berbagai bentuk penawaran modal (dana) sehingga dapat dipilih dana yang paling cocok untuk kebutuhan modal perusahaan yang bersangkutan.
- Rahasia keuangan debitur akan lebih terlindung karena adanya ketentuan mengenai Rahasia Bank dalam Undang-undang Pokok Perbankan.
- Jangka waktu kredit dapat disesuaikan dengan kebutuhan dana bagi perusahaan debitur.

## 2. Manfaat perkreditan ditinjau dari sudut kepentingan perbankan

- Memperoleh pendapatan bunga kredit, yaitu selisih antara bunga kredit yang diterimanya dari para debitur dikurangi dengan biaya untuk memperoleh dana dari masyarakat dan dikurangi lagi dengan biaya-biaya *overhead* dalam mengelola kredit tersebut.
- Untuk menjaga solvabilitas usahanya.
- Dengan memberikan kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa perbankan lainnya.
- Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.
- Pemberian kredit untuk merebut pasar dalam industri perbankan.

- Dengan pemberian kredit akan memungkinkan perbankan untuk mendidik stafnya untuk mengenal kegiatan-kegiatan industri yang lain secara mendetail.

3. Manfaat perkreditan ditinjau dari sudut pemerintah

- Perkreditan dapat digunakan sebagai alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk pertumbuhan sektor ekonomi-ekonomi tertentu.
- Sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
- Perkreditan sebagai alat untuk menciptakan lapangan usaha atau kegiatan.
- Pemberian kredit sebagai alat peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
- Perkreditan sebagai sumber pendapatan negara.
- Penciptaan pasar.

4. Manfaat perkreditan ditinjau dari kepentingan masyarakat luas.

- Dengan adanya kelancaran dari proses perkreditan diharapkan akan diperoleh adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat dan membuka lapangan usaha lapangan kerja baru, sehingga akan menimbulkan kenaikan tingkat pendapatan dan pemerataan pendapatan di masyarakat.
- Para pemilik dana yang disimpan di bank berharap agar dana yang dimilikinya dapat diterima kembali secara utuh beserta bunganya. Untuk itu kelancaran perkreditan pada bank yang bersangkutan

merupakan jaminan dalam pengembalian dana yang disimpannya tersebut.

- Dari masyarakat pengusaha akan sangat berkepentingan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dengan cara atau prosedur yang mudah cepat serta biaya yang relatif murah.
- Bagi pengelola pasar modal maka kebijaksanaan perkreditan terutama kebijaksanaan tentang suku bunga kredit akan sangat bermanfaat dalam penyusunan perencanaan kegiatannya karena merupakan produk (jasa) substitusi satu sama lainnya.
- Bagi para supplier bahan-bahan baku atau barang jadi untuk para relasi usahanya akan merasa lebih terjamin pembayarannya karena bank menyediakan “*non cash loan*” yang berupa “bank garansi”, “*letter of credit*” dan lain-lain.
- Dengan semakin banyaknya proyek dan perusahaan yang dibuka karena memperoleh fasilitas kredit sudah tentu akan menyerap banyak tenaga kerja baru. Oleh karena itu secara tidak langsung adanya fasilitas kredit kepada masyarakat pengusaha atau masyarakat luas tersebut akan sangat bermanfaat di dalam pengembangan sumber daya manusia.

Sasaran pemberian kredit oleh bank adalah menciptakan keuntungan bagi masyarakat, penggunaan kredit bagi masyarakat, menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta terpeliharanya keamanan kredit.

Sedangkan fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang.
2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu-lintas uang.
3. Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang.
4. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.
6. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.
7. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional.

## 2.5. Jenis-jenis Kredit

Pada prinsipnya, kredit itu cuma satu macam saja, yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu di masa mendatang, disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha para nasabah, maka jenis kredit menjadi beragam. Ada beberapa jenis kredit perbankan yang diberikan kepada masyarakat dengan maksud supaya masyarakat dapat memilih kredit sesuai kemampuan yang dimilikinya, sehingga pengembalian kredit tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Jenis-jenis kredit tersebut adalah:<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Op. cit. Hal. 16-17

<sup>9</sup> Muchdarsyah Sinungan (1993). *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara. hal.212-222

1. Kredit menurut sifat penggunaan

a. Kredit Konsumtif

Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Kredit Produktif

Kredit ini bertujuan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

2. Kredit menurut keperluan

a. Kredit Produksi

Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.

b. Kredit Perdagangan

Sesuai dengan namanya kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan.

c. Kredit Investasi

Kredit yang diberikan bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha ataupun mendirikan suatu proyek baru.

3. Kredit menurut jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Kredit yang berjangka waktu selama-lamanya satu tahun.

b. Kredit jangka menengah

Kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun.

c. Kredit jangka panjang

Kredit yang berjangka waktu melebihi tiga tahun.

4. Kredit menurut Jaminan

a. Kredit tanpa jaminan (*unsecured loans*)

Dalam dunia perbankan Indonesia bentuk ini belum lazim dan dilarang oleh Bank Sentral.

b. Kredit dengan jaminan (*secured loans*)

Jaminan yang dapat diberikan untuk suatu kredit adalah sebagai berikut:

- Agunan barang, baik barang tetap maupun barang tidak tetap.
- Agunan pribadi, yaitu suatu perjanjian di mana satu pihak menyanggupi pihak lainnya (kreditur) bahwa ia menjamin pembayarannya suatu utang apabila si terutang (kreditur) tidak menepati kewajibannya.
- Agunan efek-efek saham, obligasi dan sertifikat yang didaftar di bursa efek.

## 2.6. Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur yang terdapat dalam kredit adalah:<sup>10</sup>

### 1. Kepercayaan

Yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

### 2. Waktu

Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima pada masa yang akan datang.

Dalam unsur waktu ini, terkandung pengertian nilai agio dari uang yaitu uang yang ada sekarang lebih tinggi nilainya dari uang yang akan diterima pada masa yang akan datang.

---

<sup>10</sup> Suyatno Thomas, dkk. (1995). *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal. 14

### 3. *Degree of Risk*

Yaitu suatu tingkat risiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima kemudian hari. Semakin lama kredit diberikan semakin tinggi pula tingkat risikonya, karena sejauh kemampuan manusia untuk menerobos masa depan itu, maka masih selalu terdapat unsur ketidaktentuan yang tidak dapat diperhitungkan. Inilah yang menyebabkan timbulnya unsur risiko. Dengan adanya unsur risiko inilah maka timbullah jaminan dalam pemberian kredit.

### 4. Prestasi

Prestasi atau obyek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang tetapi juga dapat berbentuk barang atau jasa. Namun karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan kepada uang, maka transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uanglah yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

## **2.7. Falsafah Kredit**

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kredit adalah sebagai alat sumber pendapatan yang dominan bagi suatu bank. Akan tetapi di samping unsur tersebut kredit juga mempunyai unsur risiko (*credit risk*) yang akan muncul apabila kredit tersebut tidak dilunasi oleh si peminjam (debitur). Bank dalam hal ini akan mengalami kerugian akibat dari tidak terbayarnya tagihan dari

uang yang telah disalurkan pada pihak lain dalam bentuk kredit, hal tersebut dinamakan sebagai kredit macet.

Untuk menjaga keamanan dari kredit tersebut bank perlu berpedoman pada falsafah kredit yang dijadikan suatu pegangan awal dalam langkah pemberian kredit tersebut. Falsafah kredit tersebut adalah:

1. Aman

Suatu kredit yang telah dilepas atau dicairkan harus jelas sasarannya sehingga dapat diyakini bahwa sumber pelunasan kredit itu benar-benar ada. Maka kejelasan sasaran dan keyakinan tadi dapat diperoleh melalui suatu analisis yang akurat sehingga kredit yang dipinjamkan dapat kembali sesuai dengan perjanjian.

2. Terarah

Kebijakan perekonomian negara akan berhasil apabila pelaksanaan yang ada itu telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dalam setiap peralihan dana pembiayaan yang berupa kredit bank yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat dan disetujui dengan mekanisme perkreditan sehingga pelaksanaan perkreditan suatu bank harus juga diselaraskan dengan perekonomian yang menjadi prioritas dalam pembangunan ekonomi.

3. Menghasilkan

Tujuan pokok suatu perusahaan maupun perbankan adalah kelancaran dalam kelangsungan hidup usahanya, sehingga suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya perlu memperoleh pendapatan

yang akan dapat membiayai segala aktivitasnya, juga dicadangkan untuk pengembangan usaha bank tersebut sehingga usaha perkreditan yang merupakan sumber pendapatan bank harus diupayakan dapat menghasilkan pendapatan bunga yang wajar berdasarkan kalkulasi yang tepat dan terarah.

## **2.8. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit**

Sebelum memngambil keputusan apakah suatu usaha debitur layak atau tidak untuk dibiayai, maka usaha pertama harus dipastikan bahwa segala faktor berupa kelengkapan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon nasabah telah dimiliki. Atas dasar inilah perlu dilakukan penyelidikan dan pertimbangan yang tepat agar dapat diberikan suatu pinjaman yang sehat, apabila seluruh persyaratan telah dipenuhi.

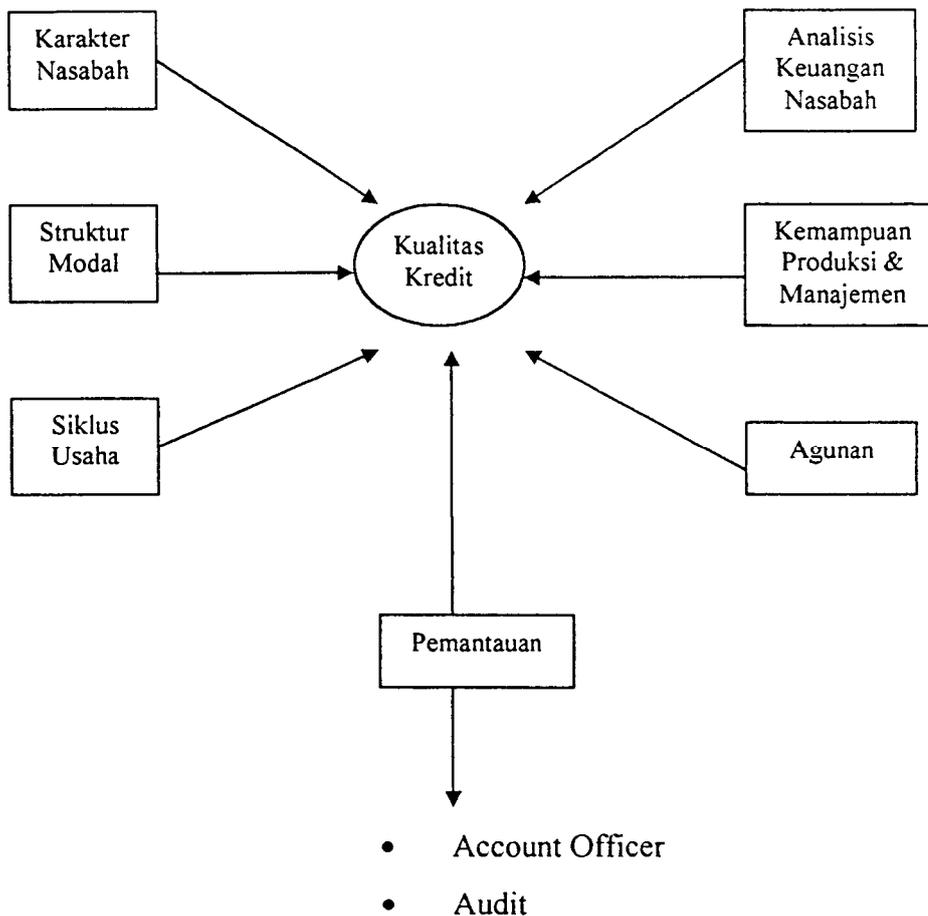
Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kredit, dapat kita gambarkan dalam bagan sebagai berikut:<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Amirudin (2001). *Kredit Bermasalah*. Makalah Sespibank Angkatan 125. Jakarta: IBI, hal.8

Bagan 2.1

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kredit



Untuk menilai permohonan kredit, prinsip-prinsip yang lazim digunakan adalah prinsip 5C (*the five C's of credit analysis*) seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menegaskan bahwa “Bank harus melakukan penilaian faktor 5C dari calon peminjam secara cermat sebelum memberikan pinjaman”. Ditegaskan selengkapnya dalam penjelasan pasal 8 sebagai berikut:

*“Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan azas perkreditan yang sehat untuk mengurangi risiko tersebut, jaminan pemberian kredit dalam arti kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan bank. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum memberikan kredit, bank harus melakukan penilaian kemampuan, modal, agunan dan prospek usaha debitur”.*

Dari ketentuan Undang-undang No. 8 tersebut diatas, pemberian kredit mempunyai tingkat risiko tertentu. Untuk menghindari maupun memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dimulai analisis oleh bank dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif salah satunya dengan menggunakan konsep 5C dan dengan pendekatan-pendekatan.

### **2.8.1. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif ini dengan menggunakan konsep 5C tersebut meliputi:

#### **1. *Character* (karakter)**

Adalah keadaan watak atau sifat dan kebiasaan-kebiasaan calon nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Dalam menilai karakter calon nasabahnya, bank melakukan hal-hal sebagai berikut:

##### **a. Mengenali calon nasabahnya melalui data:**

- Daftar riwayat hidup
- Reputasi lingkungan hidup
- Kehidupan pribadi

b. Melakukan *bank to bank information* (informasi dari bank-bank dan asosiasi usaha calon nasabah) untuk nasabah yang baru dan belum dikenal.

2. *Capacity* (kemampuan)

Yaitu penelitian mengenai kemampuan yang dimiliki oleh calon nasabah dalam menjalankan usaha untuk memperoleh laba yang diharapkan. Pengukuran *capacity* ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan:

a. Pendekatan Historis

Yaitu menilai kegiatan usaha calon debitur, apakah mengalami perkembangan.

b. Pendekatan *Finansial*

Yaitu menilai posisi neraca dan laporan rugi-laba pada beberapa tahun terakhir.

c. Pendekatan *Educational*

Yaitu latar belakang pendidikan pada penggunaan perusahaan calon debitur.

d. Pendekatan Yuridis

Yaitu menilai apakah secara yuridis calon debitur mempunyai wewenang dalam badan usaha yang dimiliki untuk mengadakan perjanjian kredit dengan bank.

e. Pendekatan Manajerial

Yaitu menilai sejauh mana kemampuan calon debitur mempunyai wewenang dalam badan usaha yang memiliki untuk mengadakan perjanjian kredit.

f. Pendekatan Teknis

Menilai calon debitur dalam mengelola faktor-faktor produksi.

Selain melakukan penelitian dengan cara seperti di atas, bank juga melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Menganalisis laporan keuangan terakhir serta menilai tingkat risiko usahanya.
- Menilai kemampuan calon nasabah dalam memimpin perusahaan dan mengelola faktor-faktor produksi.

3. *Capital* (modal)

Yaitu modal yang dimiliki calon debitur untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Penelitian terhadap modal dilakukan untuk mengetahui kesanggupan calon peminjam menyediakan dana sendiri sebagai pendamping kredit bank.

4. *Collateral* (jaminan)

Yaitu barang-barang yang diserahkan oleh calon debitur kepada bank sebagai jaminan kredit. Dalam penilaian jaminan ini ditekankan pada penganalisaan terhadap nilai yuridis dan ekonomis dari barang-barang yang menjadi jaminan.

Adapun syarat yuridis barang jaminan meliputi:

- Milik syah calon debitur.
- Terdapat bukti-bukti pemilikan yang syah dan masih berlaku.
- Tidak dalam sengketa.
- Tidak dalam ikatan jaminan dengan pihak lain.

Syarat ekonomis barang jaminan meliputi:

- Nilai barang lebih besar dari jumlah kredit
- Nilai barang harus konstan
- Kondisi dan lokasi barang jaminan harus strategis
- Jaminan dapat diperjualbelikan secara umum dan bebas

#### 5. *Condition* (kondisi ekonomi)

Yaitu keadaan ekonomi, politik, sosial-budaya yang mempengaruhi kondisi perekonomian pada suatu saat atau kurun waktu tertentu yang kemungkinan akan mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang akan memperoleh kredit. Untuk penelitian kondisi ekonomi perlu diadakan penelitian terhadap:

- Kebijakan pemerintah.
- Peraturan-peraturan moneter.
- Keadaan dan kemungkinan pemasaran.

Prinsip-prinsip di atas sebaiknya satu sama lain dimiliki oleh calon debitur dalam posisi yang seimbang, artinya semua sama-sama memenuhi persyaratan dan tidak ada artinya apabila satu prinsip baik sekali sedangkan prinsip lainnya kurang sekali.

Selain aspek 5C di atas, dalam pertimbangan pengambilan keputusan pemberian kredit dilakukan juga dengan pendekatan-pendekatan, antara lain:

a. Pendekatan berdasarkan kepercayaan (*character approach*)

Analisis kredit dituntut betul untuk mengenal betul data dan informasi yang telah diperoleh dari pemohon kredit sendiri, atau dari wawancara dengan berbagai pihak maupun dari investigasi terhadap berbagai aspek penunjang, sehingga reputasi calon debitur dikenal dan diketahui dengan baik. Masalah yang muncul adalah tidak mudah untuk mengetahui sifat-sifat calon debitur, terutama moralnya, kejujuran, kemampuan dan kemauannya, keterbukaan, itikad baik, profesionalismenya dan lain-lain yang semuanya agak bersifat abstrak dan tidak sama dengan data-data yang berwujud nyata. Di samping itu, orang satu dengan lainnya juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Sumber pengetahuan tentang karakter calon debitur adalah riwayat hidup (*curriculum vitae*), informasi dari pesaing, *customer*, *supplier*, instansi terkait dan lain-lain.

b. Pendekatan berdasarkan jaminan (*collateral approach*)

Analisis hanya perlu melakukan evaluasi terhadap jaminan kredit berupa kecukupan nilai ekonomi dan nilai yuridisnya. Bila nilai ekonomis maupun yuridisnya telah memadai, bank dapat memberi persetujuan pemberian kredit.

c. Pendekatan berdasarkan kemampuan membayar kembali

Pendekatan ini menilai kemampuan pelunasan ini dimaksudkan untuk menekan sekecil mungkin terjadinya debitur yang tidak melunasi hutangnya. Pihak bank telah memperhitungkan kemampuan pelunasan para calon debitur dari berbagai sumber dana yang dihimpun, baik dari sumber dana debitur itu sendiri ataupun dari pihak lain yang menunjang pelunasan kredit.

d. Pendekatan berdasarkan keterlaksanaan suatu proyek

Penilaian ini perlu dilaksanakan karena tidak semua usaha yang dimintakan kredit kepada bank adalah perusahaan yang sudah berjalan. Oleh karena itu pihak bank harus mampu menilai sampai sejauh mana usaha calon debitur tersebut dapat menghasilkan dana yang bisa digunakan untuk melunasi kewajibannya. Suatu usaha akan mampu menghasilkan laba apabila usaha tersebut cukup *feasible*. Untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu proyek yang akan dibiayai dengan kredit, perlu disusun suatu *feasibility study* (telaah keterlaksanaan atas semua faktor-faktor yang menunjang keberhasilan suatu proyek secara ekonomi).

### 2.8.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan modal kerja perusahaan calon debitur dengan menggunakan perhitungan analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang kita ketahui berjumlah cukup banyak, sehingga bila digunakan semua

akan memberikan gambaran yang lebih lengkap. Namun demikian tidak berarti kita harus menghitung semua rasio yang kita kenal. Yang penting adalah apakah rasio-rasio yang kita hitung cukup memadai dan sesuai dengan tujuan kita. Pemilihan rasio yang tepat bisa memberikan gambaran yang belum jelas dari perhitungan suatu rasio, suatu perhitungan rasio yang belum jelas mungkin akan menjadi jelas seandainya kita menghitung rasio lainnya. Meskipun demikian dalam berbagai situasi beberapa rasio saja sudah cukup, begitu pula dalam pemberian kredit mungkin hanya akan membatasi pada tiga rasio saja. rasio-rasio keuangan yang biasanya digunakan bank dalam menganalisis laporan keuangan debitur adalah:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan debitur untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya dalam jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Dalam menghitung ratio likuiditas ini biasanya bank menggunakan *current ratio* yaitu membandingkan *asset* perusahaan yang diharapkan dapat diuangkan kembali dengan cepat, dengan utang perusahaan yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari periode berjalan. Bila aktiva lancar suatu perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar, maka akan menunjukkan harapan bahwa perusahaan tidak akan menunggak pembayaran pinjaman, namun bila *current ratio* ini terlalu tinggi efeknya

terhadap *earning power* juga kurang baik karena tidak semua modal kerja didayagunakan.

Rumus dari *Current Ratio* adalah:<sup>12</sup>

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan dan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam memperoleh keuntungan. Rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Profit Margin*, yaitu mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh dari tiap rupiah hasil penjualan, sehingga dapat diketahui apakah jumlah keuntungan memadai dibanding jumlah hasil penjualan yang diterima. Apabila secara persentase jumlah keuntungan biaya produk dan pengeluaran yang bersangkutan tidak efisien, semakin besar persentase keuntungan dibanding penjualan akan semakin bagus. Rasio *Profit Margin* dinyatakan dalam persen serta dihitung dengan rumus:<sup>13</sup>

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

---

<sup>12</sup> Bambang Riyanto (1997). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE, hal. 332

<sup>13</sup> Ibid, hal. 336

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya apabila perusahaan pada suatu saat dilikuidasi. Risiko ini memberikan indikasi tentang perbandingan risiko yang ditanggung bank dan pemilik perusahaan dalam mendanai operasi perusahaan dan kemampuan jangka panjang debitur dalam pembayaran bunga dan cicilan kredit. Suatu perusahaan dikatakan solvabel bila perusahaan tersebut mempunyai aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, tetapi tidak berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Dalam hubungan antara likuiditas dengan solvabilitas ada empat kemungkinan dapat dialami perusahaan, yaitu:<sup>14</sup>

- Perusahaan likuid tetapi insolvabel
- Perusahaan likuid dan solvabel
- Perusahaan solvabel tapi likuid
- Perusahaan insolvabel dan illikuid

Perusahaan yang illikuid dan insolvabel pada suatu saat, akan menghadapi kesukaran finansial. Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid tidak akan kesulitan dalam finansialnya, tetapi perusahaan yang illikuid akan segera kesulitan finansial karena akan menghadapi tagihan-tagihan kreditur-krediturnya.

---

<sup>14</sup> Bambang Riyanto (1997). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat Yogyakarta: BPFE, hal. 33

Perusahaan yang insovabel tapi likuid masih bisa bekerja dengan baik dan sementara waktu masih bisa memperbaiki insovabelitasnya, tetapi bila usaha tersebut tidak berhasil juga akan mengalami kesulitan. Solvabilitas diukur dengan persentase, bank biasanya untuk mengukur solvabilitas ini menggunakan rasio *Total Debt to Equity Ratio*, yang rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Upaya-upaya analisis diatas dilakukan oleh bank untuk mendukung keyakinan bank dalam memberikan kredit kepada calon debitur, agar bank terhindar dari kredit bermasalah.

## 2.9. Proses Persetujuan Kredit

Urutan proses pemberian kredit adalah sebagai berikut:

### 1. Permohonan kredit

Bank hanya memberikan kredit apabila permohonan kredit diajukan secara tertulis kepada bank. Surat permohonan kredit berisi sekurang-kurangnya:

- Identitas pemohon kredit
- Besarnya biaya yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha
- Besarnya kredit yang dibutuhkan
- Besarnya dana sendiri yang disediakan
- Tujuan penggunaan kredit
- Manfaat kredit untuk pengembangan usaha

- Data usaha pemohon, misalnya manajemen, produksi, pemasaran serta keuangan
- Perkiraan kemampuan pemohon dalam pengembalian kredit

## 2. Analisis Kredit

- Bentuk format dan kedalaman analisis kredit untuk setiap jenis kredit dan atau jumlah kredit yang diminta didasarkan pada ketentuan yang berlaku pada bank.
- Analisis kredit harus dibuat secara lengkap, akurat dan objektif yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:
  - a. Informasi yang berkaitan dengan usaha dan data pemohon.
  - b. Penilaian atas kelayakan jumlah permohonan kredit dengan proyek atau kegiatan usaha yang akan dibiayai, dengan sasaran menghindari praktek *mark-up* yang dapat merugikan bank.
  - c. Menyajikan penilaian yang objektif dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit. Analisis kredit tidak boleh merupakan suatu formalitas yang dilakukan semata-mata untuk memenuhi prosedur perkreditan.
  - d. Sekurang-kurangnya penilaian kelayakan kredit dilihat dari lima aspek yang biasa disebut 5C, yaitu karakter pengusaha, kemampuan mengembalikan kredit, kapital atau modal yang dimiliki, kondisi bidang usaha dan kolateral atau agunan bila dibutuhkan.

3. Rekomendasi persetujuan kredit

Harus disusun secara tertulis berdasarkan hasil analisis kredit yang telah dilakukan. Isi rekomendasi kredit harus sejalan dengan kesimpulan analisis kredit.

4. Pemberian persetujuan kredit

- Setiap pemberian persetujuan kredit harus memperhatikan analisis dan rekomendasi persetujuan kredit.
- Setiap keputusan pemberian kredit yang berbeda dengan isi rekomendasi harus dijelaskan secara tertulis oleh pejabat pemutus kredit.

5. Perjanjian kredit

Setiap kredit yang telah disetujui dan disepakati pemohon kredit wajib dituangkan dalam perjanjian kredit (akad kredit) secara tertulis, berdasarkan bentuk format perjanjian kredit yang berlaku pada bank, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Memenuhi keabsahan dan persyaratan hukum yang dapat melindungi kepentingan bank.
- Memuat jumlah, jangka waktu, tata cara pembayaran kembali serta persyaratan-persyaratan kredit lainnya sebagaimana ditetapkan dalam keputusan kredit.

#### 6. Persetujuan pencairan kredit

Pencairan kredit dapat dilakukan apabila seluruh syarat-syarat yang ditetapkan dalam persetujuan dan pencairan kredit telah dipenuhi oleh pemohon kredit, setelah sebelumnya dipastikan bahwa seluruh aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi bank.

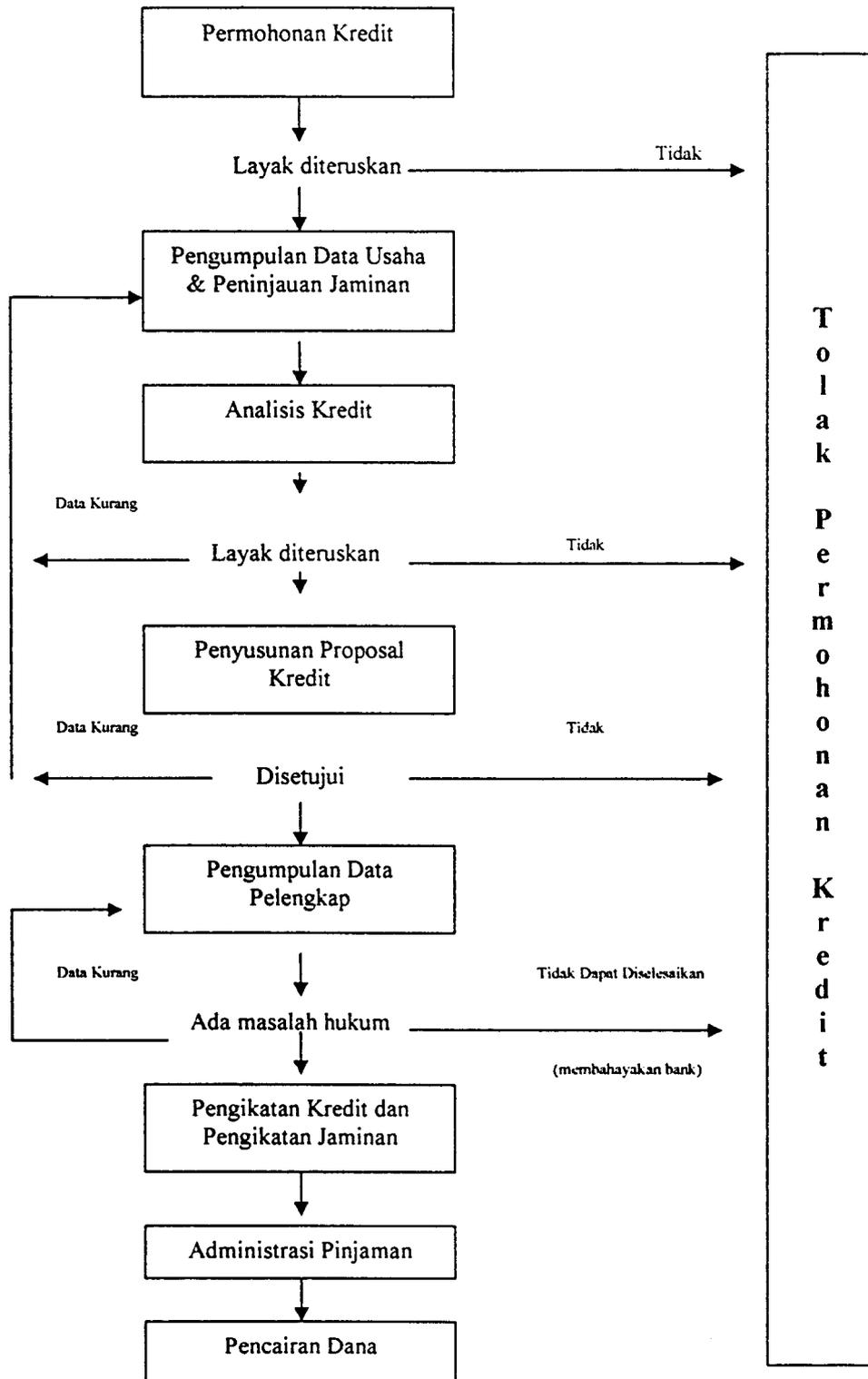
Proses pemberian kredit tersebut dapat kita gambarkan sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Jopie Jusuf (1997). *Panduan Dasar Untuk Account Officer*. Edisi Kedua. Yogyakarta:AMP YKPN, hal. 169

Bagan 2.2

## Proses Pemberian Kredit



### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

### **3.1. Sejarah dan Perkembangan BPD Jawa Tengah**

Bank Pembangunan Jawa Tengah adalah suatu badan usaha milik daerah yang bergerak dalam bidang usaha perbankan. Tetapi semenjak tahun 1999 terjadi perubahan bentuk Badan Hukum yaitu dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah No. 6 tahun 1999 tentang Perubahan bentuk Badan Hukum BPD Jateng dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) BPD Jateng. Perubahan Badan Hukum tersebut dituangkan dalam Akte Pendirian PT. Bank BPD Jateng No. 1 tanggal 1 Mei 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI No.C.8223.HT.01.01. tahun 1999 tanggal 5 Mei 1999, diumumkan dalam Berita Negara RI No.50 tahun 1999, tambahan Berita Negara RI No. 3762 tahun 1999 tanggal 22 Juni 1999, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan Nomor TDP. 11011903665.

Jaringan Kantor PT. Bank BPD Jawa Tengah tersebar di seluruh wilayah Jawa Tengah yang terdiri dari 1 Kantor Pusat di Semarang, 1 Kantor Cabang Utama di kota Semarang, 6 Kantor Cabang Koordinator, 26 Kantor Cabang, 85 Kantor Cabang Pembantu dan 64 Kantor Kas. Jaringan operasional yang tersebar tersebut selain untuk memperluas jaringan operasi adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah dan masyarakat lainnya.

Kantor Pusat BPD Propinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Jalan Pemuda No.142 Semarang merupakan pusat dari semua kantor cabang BPD di Propinsi Jawa Tengah. Kantor Cabang selalu melakukan komunikasi dengan kantor pusat dan selalu melaporkan segala kegiatan operasionalnya ke kantor pusat yang merupakan kewajiban dan bagian pertanggungjawaban kantor cabang ke kantor pusat.

Kantor Cabang BPD Jawa Tengah Cabang Purbalingga sendiri berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman No.212 Purbalingga.

### **3.2. Visi dan Misi PT. Bank BPD Jawa Tengah**

#### **3.2.1. Visi PT. Bank BPD Jawa Tengah**

Visi PT.Bank BPD Jawa Tengah adalah mewujudkan bank yang sehat dengan memberikan layanan jasa perbankan kepada masyarakat secara luas, efektif dan efisien dengan mengutamakan kegiatan *Retail Banking*.

#### **3.2.2. Misi PT.Bank BPD Jawa Tengah**

Membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat serta turut meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

### **3.3. Maksud dan Tujuan PT. Bank BPD Jawa Tengah**

Maksud dan tujuan PT. Bank BPD Jawa Tengah berusaha di bidang perbankan, dengan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Sebagai Bank Umum
- Sebagai Pemegang Kas Daerah
- Sebagai Pembina Teknis BKK dan BPR BKK

### **3.4. Manajemen Bank**

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah No. 6 tahun 1999 Bank BPD Jateng berubah bentuk dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT), oleh karena itu kekuasaan tertinggi Bank BPD Jateng terletak pada Rapat Umum Pemegang Saham. Pemilik atau pemegang saham dari PT. Bank BPD Jawa Tengah adalah Pemerintah Propinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten / kota se-Jawa Tengah. Manajemen PT. Bank BPD Jateng dilaksanakan oleh Komisaris dan Direksi. Komisaris ini berlaku sebagai Dewan Pengawas merumuskan kebijakan pengawasan serta pengelolaan bank, sedangkan Direksi melaksanakan kebijaksanaan dan pengelolaan operasional sehari-hari. Dewan Komisaris terdiri dari satu orang Komisaris utama dan tiga orang Komisaris sedangkan direksi terdiri dari empat orang dengan satu susunan satu orang Direktur Utama, satu orang Direktur Umum, satu orang Direktur Pemasaran dan satu orang lagi Direktur Pengawasan dan Pembinaan.

Adapun susunan manajemen PT. Bank BPD Jateng adalah sebagai berikut:

- a. Komisaris Utama : H. Mardiyanto
- b. Komisaris : Dra. Utami Handayani
  - : Drs. Hartono
  - : Haji Mulyono
- c. Direksi:
  - Direktur Utama : Waluyo, SE
  - Direktur Umum : Ispriyanto, SE.MM
  - Direktur Pemasaran : Moelyono Imam Santosa, Dipl, Ecc
  - Direktur Pengawasan & Pembinaan : Moch. Husnan, SH, MH

### 3.5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan sebuah kegiatan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan melalui strategi yang dipilih. Langkah pertama yang harus dilakukan seorang pimpinan adalah menetapkan sampai dimana batas tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing-masing personil dalam organisasi sehingga akan memudahkan pelaksanaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

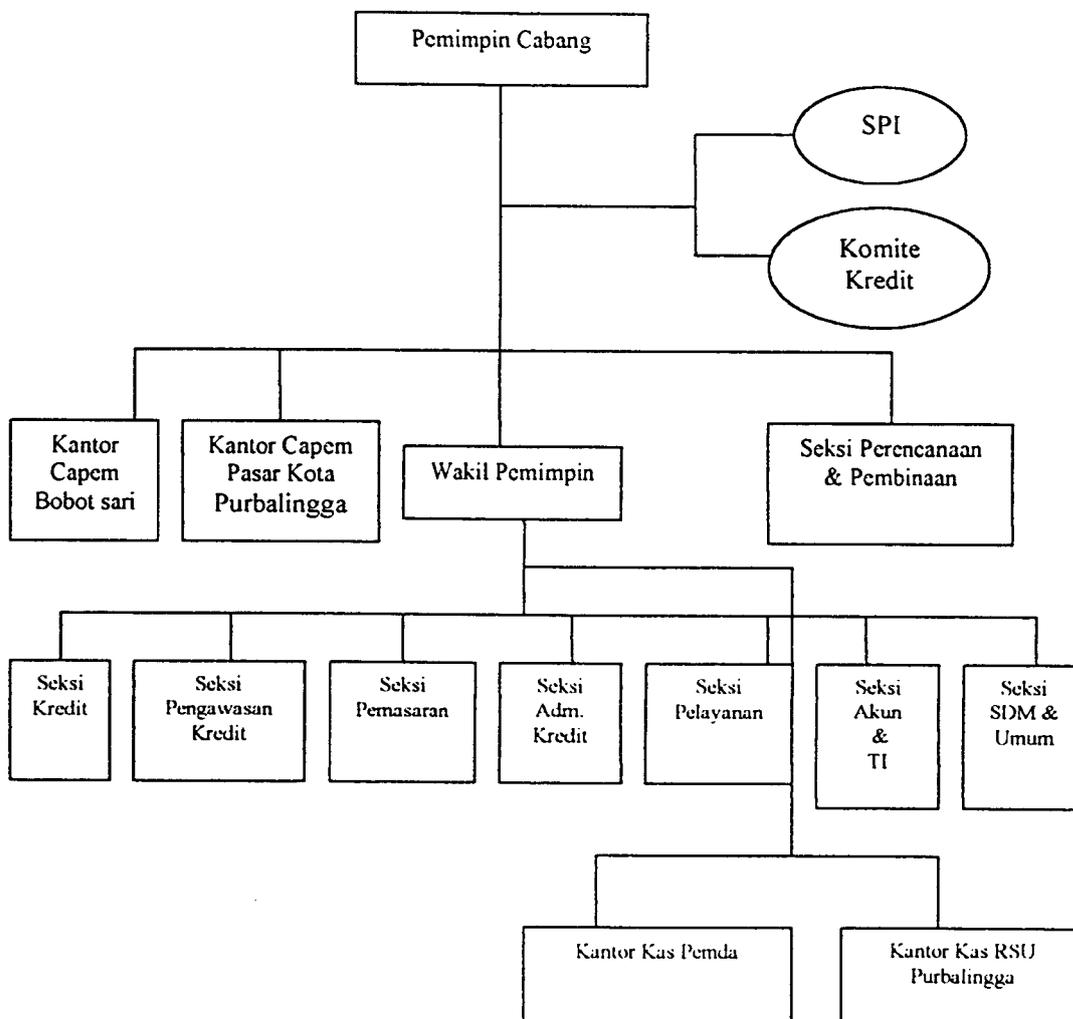
Secara definisi struktur organisasi merupakan penggambaran secara sistematis yang menunjukkan hubungan diantara fungsi-fungsi dalam organisasi serta wewenang dan tanggung jawab setiap organisasi yang menjalankan masing-masing tugasnya.

PT. Bank BPD Kantor Cabang Purbalingga memakai bentuk struktur organisasi fungsional. Hal ini dapat terlihat dengan adanya pembagian tugas

dan wewenang yang tersusun menurut fungsi-fungsi pekerjaan tertentu dan dijabarkan dalam masing-masing bagian menurut kebutuhan dan ruang lingkup pekerjaan yang ada. Untuk lebih mengetahui lebih jelas struktur organisasi PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Bagan 3.1**

**Struktur Organisasi PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga**



Dari bagan struktur organisasi tersebut dapat kita jelaskan tentang jaringan operasional PT. Bank BPD Kantor Cabang Purbalingga adalah sebagai berikut:

- Kantor Cabang

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 212 Purbalingga

Pemimpin Cabang : Suharto, SE

- Kantor Cabang Pembantu

1. Kantor Cabang Pembantu Bobotsari

Alamat : Jl. Kol. Sugiri (komplek Pasar Bobotsari)

Pemimpin Capem : Titik Haryati

2. Kantor Cabang Pembantu Pasar Kota Purbalingga

Alamat : Jl. Jenderal Akhmad Yani

Pemimpin Capem : Drs. Sugeng Hendarto

- Kantor Kas

1. Kantor Kas Pemerintah Daerah

Alamat : Kompleks Kantor Dipenda Cabang

Kepala Kantor : Henny Pristiowati

2. Kantor Kas Rumah Sakit Umum Purbalingga

Alamat : Jl. Tentara Pelajar No. 22  
(komplek RSUD Purbalingga)

Kepala Kantor : Lis Arofah Ambarwati

Dengan melihat bagan struktur organisasi PT. Bank BPD Kantor Cabang Purbalingga tersebut kita juga dapat melihat bahwa masing-masing bagian mempunyai fungsi, tanggung jawab dan wewenang yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pemimpin Cabang

Pemimpin Cabang bertanggung jawab kepada Direksi dan membawahkan wakil pemimpin cabang, SPI, Seksi Perencanaan dan Pembinaan dan pemimpin cabang pembantu.

##### a. Fungsi pokok Pemimpin Cabang

Fungsi pokoknya adalah membantu direksi bank dalam hal pengelolaan kegiatan usaha bank kepada Kantor Cabang sesuai dengan visi dan misi bank dengan berpedoman kepada manajemen risiko.

##### b. Tanggung jawab dan tugas-tugas

- Terselenggaranya Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Kantor Cabang dengan mengkoordinasikan, mengarahkan dan memantau Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Kantor Cabang.
- Terselenggaranya kegiatan bidang perencanaan dan pembinaan di kantor cabang:
  1. Mengarahkan kegiatan perencanaan dan pembinaan Kantor Cabang sesuai dengan kebijakan direksi sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran tahunan serta sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2. Memberikan petunjuk umum tentang pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pembinaan Kantor Cabang.
  3. Melakukan pengendalian secara umum tentang pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pembinaan Kantor Cabang.
- Terselenggaranya kegiatan bidang pemasaran:
    1. Mengarahkan kegiatan perkreditan.
    2. Mengarahkan kegiatan penghimpunan dana.
    3. Memberikan petunjuk umum tentang pelaksanaan kegiatan-kegiatan di bidang perkreditan dan penghimpunan dana di Kantor Cabang.
    4. Melakukan pengendalian secara umum tentang pelaksanaan kegiatan di bidang-bidang perkreditan dan penghimpunan dana di Kantor Cabang.
  - Terselenggaranya kegiatan bidang operasional:
    1. Mengarahkan kegiatan pelayanan bank di Kantor Cabang kepada masyarakat sesuai kebijakan direksi.
    2. Mengarahkan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dalam rangka operasional bank di Kantor Cabang.
    3. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan administrasi kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku di Kantor Cabang.
    4. Mengarahkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan nasabah bank.

5. Memantau dan mengendalikan kegiatan pelayanan bank agar sesuai dengan peraturan yang berlaku di Kantor Cabang.
- Terselenggaranya kegiatan Kantor Cabang Pembantu yang berada di wilayah kerjanya:
    1. Mengarahkan dan mengkoordinir penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada Kantor Cabang Pembantu didalam kewenangan Kantor Cabang.
    2. Memberikan petunjuk penyelesaian atas penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan pada Kantor Cabang Pembantu didalam kewenangan Kantor Cabang.
    3. Memonitor Kantor Cabang Pembantu didalam kewenangan Kantor Cabang dalam melaksanakan hubungan dengan instansi terkait di kerjanya dalam rangka penghimpunan dana, pemberian kredit dan pembinaan hubungan baik.
    4. Mengkoordinasikan pelaporan penyelenggaraan kegiatan usaha bank pada Kantor Cabang Pembantu dalam kewenangan Kantor Cabang.
  - Terselenggaranya pembinaan dan penilaian SDM dengan melakukan pembinaan dan penilaian SDM di Kantor Cabang.
- c. Wewenang
- Wewenang yang dilimpahkan oleh Direksi kepada Pemimpin Cabang adalah:

- Mewakili Direksi untuk melakukan hubungan hukum dengan pihak ketiga dalam rangka kegiatan usaha bank.
- Memutuskan penyelesaian masalah yang diajukan oleh Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu sepanjang dalam batas kewenangannya sebagai Pemimpin Cabang.
- Mengusulkan penyelesaian masalah-masalah tertentu yang dihadapi Kantor Cabang ke Direksi / Kantor Pusat.
- Menyetujui laporan-laporan yang wajib disusun oleh Kantor Cabang.
- Melaporkan pelaksanaan tugas khusus yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewakili Direksi.
- Mengusulkan penyempurnaan peraturan intern yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank kepada Direksi.
- Memberikan petunjuk atau teguran kepada Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu di wilayah kerjanya berkaitan dengan operasional kantor dan pembinaan dan penilaian SDM sesuai kewenangannya.
- Mengusulkan penyempurnaan peraturan intern yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank di Kantor Cabang kepada Direksi.

## 2. Wakil Pemimpin Cabang

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Cabang dan membawahkan:

### a. Seksi kredit

Fungsinya membantu Wakil Pemimpin Cabang dalam kegiatan perkreditan.

b. Seksi pengawasan kredit

Fungsinya membantu Wakil Pemimpin Cabang dalam kegiatan pengawasan dan pembinaan kredit serta penyehatan dan penyelamatan kredit.

c. Seksi pemasaran

Tugasnya mengelola kegiatan penghimpunan dana masyarakat, otonomi daerah serta produk dan jasa lainnya di Kantor Cabang.

d. Seksi administrasi kredit

Tugasnya mengelola kegiatan administrasi kredit.

e. Seksi pelayanan

Mempunyai tugas mengelola kegiatan pelayanan nasabah yang meliputi pengelolaan kliring, transfer dan inkaso, pelayanan kas dan teller, pelayanan customer service dan deposit, pengelolaan ATM dan payment point dan pembinaan dan penilaian SDM di seksi pelayanan.

f. Seksi akuntansi dan TI

Bertanggung jawab dalam hal pengelolaan kegiatan akuntansi dan teknologi informasi.

g. Seksi SDM dan umum

Bertanggung jawab dalam hal kegiatan hubungan SDM seperti pengembangan SDM, kegiatan hubungan kepegawaian dan pembinaan serta penilaian SDM.

Wakil Pemimpin Cabang mempunyai fungsi pokok membantu Pemimpin Cabang mengelola kegiatan usaha bank dalam pelayanan kredit,

pengawasan dan penyelamatan kredit, serta pemasaran di Kantor Cabang sesuai dengan visi dan misi bank. Adapun wewenang yang dimiliki oleh Wakil Pemimpin Cabang adalah sebagai berikut:

- Mewakili Pemimpin Cabang untuk melakukan hubungan hukum dengan pihak ketiga dalam rangka kegiatan usaha bank dalam pelayanan kredit, pengawasan kredit dan pemasaran di Kantor Cabang.
- Mengusulkan pemberian kredit sesuai dengan kewenangan serta peraturan yang berlaku.
- Mengusulkan pelaksanaan restrukturisasi kredit sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Mengusulkan pemberian bunga dan atau fasilitas khusus untuk nasabah tertentu baik dana maupun kredit sesuai peraturan yang berlaku.
- Memutuskan penyelesaian masalah dalam pelayanan kredit, pengawasan kredit dan pemasaran yang diajukan bawahan dalam batas kewenangannya.
- Mengusulkan penyelesaian masalah tertentu yang dihadapi dalam pelayanan kredit, pengawasan kredit dan pemasaran kepada pemimpin cabang.
- Menyetujui laporan-laporan yang wajib disusun oleh Kantor Cabang dalam pelayanan kredit, pengawasan kredit dan pemasaran sesuai kewenangannya.
- Melaporkan pelaksanaan tugas khusus yang dibebankan kepadanya dalam rangka mewakili Pemimpin Cabang.

- Memutuskan penyelesaian masalah yang diajukan bawahan sepanjang dalam batas kewenangannya sebagai Pemimpin Bidang Operasional.
- Mengusulkan penyempurnaan peraturan intern yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank dalam pelayanan kredit, pengawasan kredit dan pemasaran kepada Direksi melalui Pemimpin Cabang.

### 3. Kepala Seksi Perencanaan dan Pembinaan

Bertanggung jawab kepada Pemimpin Cabang dan berfungsi melaksanakan kegiatan perencanaan Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu dan pembinaan BKK di Kantor Cabang. Wewenang yang dilimpahkan oleh Pemimpin Cabang kepada Kepala Seksi Perencanaan dan Pembinaan adalah:

- Mewakili Pemimpin Cabang dalam hubungan hukum dengan pihak ketiga sebatas kuasa yang diterima.
- Memberi usulan dan atau melaksanakan keputusan pimpinan yang berkaitan dengan perencanaan Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu didalam kewenangan kantor.
- Memberi usulan dan atau melaksanakan keputusan pimpinan yang berkaitan dengan pembinaan BKK didalam kewenangan Kantor Cabang.
- Mengusulkan penyempurnaan peraturan intern yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank dalam perencanaan bank dan pembinaan BKK kepada Direksi melalui atasannya.

#### 4. Komite Kredit

Komite Kredit ini bertanggung jawab kepada Pemimpin Cabang dan terdiri dari pejabat yang ditunjuk dan ditetapkan Direksi PT. Bank BPD Jateng sebagai Komite Kredit di Kantor Cabang. Berfungsi melakukan penilaian kembali terhadap kredit yang dilaksanakan Tim Analisis Kredit Kantor Cabang dan memberikan rekomendasi keputusan kepada Pemimpin Cabang. Wewenangnya adalah memberi rekomendasi kepada Pemimpin Cabang untuk memutuskan permohonan kredit yang menjadi kewenangannya dan memberikan usulan penyempurnaan sistem dan prosedur dalam analisa permohonan kredit kepada Pemimpin Cabang.

#### 5. Kepala Satuan Pengendalian Intern (SPI), setara dengan Kepala Seksi

Bertugas melaksanakan pengendalian internal terhadap seluruh kegiatan diseluruh satuan kerja Kantor Cabang termasuk didalamnya melakukan evaluasi dan menganalisa sistem dan prosedur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

### **3.6. Produk dan Jasa PT. Bank BPD Jawa Tengah**

#### **3.6.1. Produk dana**

Yang termasuk kedalam produk dana adalah sebagai berikut:

##### 1. Rekening Giro

Keuntungan-keuntungan dari rekening giro adalah:

- Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat.
- Disediakan Jasa Giro

- Disediakan Referensi Bank
- Bebas biaya kliring lokal

## 2. Tabungan

### a. BIMA

Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:

- Setoran dan penarikan dapat dilakukan setiap saat.
- Dapat digunakan sebagai jaminan kredit.
- Tingkat suku bunga bersaing dan disesuaikan dengan kondisi pasar.

### b. SIMPEDA

SIMPEDA merupakan produk tabungan dengan bunga harian.

Keuntungannya:

- Penyetoran dan penarikan dapat dilakukan setiap hari.
- Dapat digunakan sebagai jaminan kredit.
- Bunga dihitung atas dasar saldo mengendap harian.
- Tingkat suku bunga bersaing dan disesuaikan dengan kondisi pasar.

## 3. Deposito Berjangka

- Tersedia dalam jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.
- Diperpanjang secara otomatis.
- Dapat digunakan sebagai jaminan kredit.
- Bunga dapat langsung dimasukkan kedalam rekening.

#### 4. Sertifikat Deposito

- Hasil bunga dibayar dimuka.
- Dapat dipindahtangankan.
- Dapat diperjualbelikan.
- Dapat dijadikan jaminan kredit.
- Tingkat suku bunga menyesuaikan pasar.

#### 5. BEPEDE SAVE

Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari BEPEDE SAVE adalah:

- Bebas memilih nilai nominal yang tersedia, masing-masing bernilai Rp 50.000,00, Rp 250.000,00, Rp 500.000,00 dan Rp 1.000.000,00
- Bunga dibayar dimuka.
- Dapat dijadikan sebagai jaminan kredit.
- Dapat diperjualbelikan.
- Dapat dimiliki dan diuangkan kembali di seluruh kantor PT. Bank BPD Jawa Tengah setelah jatuh tempo.

#### 6. Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) adalah Badan Hukum yang dibentuk oleh bank guna memenuhi harapan dengan Program Pensiun Iuran Pasti (PIIP) bagi pesertanya.

DPLK dimaksudkan untuk menjamin kesinambungan penghasilan bagi peserta setelah masa purna tugas. Manfaatnya adalah:

- Ada kepastian dana pensiun.
- Iuran dan hasil pengembangan hasil peserta.
- Peserta dapat menentukan investasi dana, memperoleh pengembalian yang optimal dan mengeliminir risiko investasi.
- Peserta dapat memonitor besarnya manfaat pensiun.
- Bisa membayar iuran secara tidak teratur.
- Dapat menentukan besar kecilnya iuran.
- Dari manapun sumber iuran, dibukukan atas nama peserta.
- Satu-satunya produk hari tua yang sangat transparan.

### **3.6.2. Produk Kredit**

#### **1. Kredit Program**

##### **a. PKUK-DAS**

Merupakan kredit kerjasama dengan Departemen Kehutanan dalam hal ini Dinas Perhutanan dan Konservasi Tanah (Dinas PKT), yang diberikan kepada petani dengan tujuan membantu dalam bidang usaha tani dan perbaikan konservasi tanah garapan sampai dengan pembuatan sertifikat hak atas lahan garapan.

##### **b. KFW**

Adalah kredit yang dananya berasal dari pemerintah Daerah Jerman untuk mendukung kegiatan industri yang berwawasan lingkungan guna mengurangi dan menekan polusi / limbah yang ditimbulkan karena adanya industri tersebut.

c. KKP (Kredit Ketahanan Pangan)

Adalah kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan oleh bank pelaksana kepada petani, peternak, nelayan dan petani ikan, kelompok (tani, peternak, nelayan dan petani ikan) dalam rangka pembiayaan intensifikasi padi, jagung, kedelai, ubi kayu dan ubi jalar, pengembangan budi daya tanaman tebu, peternakan sapi potong, ayam buras dan itik, usaha penangkapan dan budi daya ikan serta kepada koperasi dalam rangka pengadaan pangan berupa gabah, jagung dan kedelai.

d. KPKM (Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro)

Adalah kredit investasi dan atau modal kerja yang disalurkan melalui bank, baik kepada kelompok maupun kepada pengusaha kecil atau pengusaha mikro agar mampu mengembangkan usahanya.

2. Kredit Non Program

a. Kredit Rekening Koran

Kredit yang diberikan kepada para pengusaha dengan sistem rekening koran.

b. Kredit Berjangka

Merupakan kredit NON KUK yang diperuntukkan kepada para pengusaha pada umumnya dengan plafond kredit lebih dari Rp 350 juta atau omzet usahanya lebih dari Rp 1 milyar per tahun.

c. KUK berjangka

Kredit yang diberikan kepada pengusaha kecil yang tidak termasuk kriteria NON KUK.

d. Personal Loan's

Kredit yang diberikan kepada para pegawai negeri sipil yang penggunaannya bersifat konsumtif dengan angsuran melalui potong gaji.

e. Kredit Wira Usaha (KWU)

Kredit yang diberikan untuk membantu menambah modal sampingan yang dimiliki pegawai negeri sipil dengan angsuran melalui potong gaji pegawai yang bersangkutan.

3. PT. Bank BPD Jawa Tengah sebagai penyalur kredit:

a. Kredit TASKIN

Merupakan kredit kerjasama dengan kantor Menko Kesra dan Taskin yang dalam pelaksanaannya di daerah dikoordinasikan kantor BKKBKN dengan tujuan untuk membantu upaya pengentasan kemiskinan melalui bantuan modal berupa kredit dan penyalurannya disalurkan oleh instansi-instanssi terkait.

b. Dana Bergulir Alokasi Subsidi BBM

Merupakan kredit yang sumber dananya dari pengurangan sebagian subsidi BBM dan diberika kepada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Simpan Pinjam Koperasi (USP-KOP) dan

lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang selanjutnya disalurkan kepada para anggotanya.

### **3.6.3. Jasa Perbankan Lainnya**

1. Melaksanakan transer dan inkaso
2. Penerbitan Bank garansi
3. Membayarkan gaji pegawai negeri sipil dan guru sekolah dasar
4. Membayarkan pensiunan pegawai negeri sipil
5. Sebagai bank penyalur dana Jaring Pengaman Sosial (JPS) untuk Operasional Pendidikan (DOP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah
6. Menerima setoran pembayaran rekening telepon

## **3.7. Perkreditan PT.Bank BPD Jateng Cabang Purbalingga**

### **3.7.1. Organisasi Perkreditan**

Kegiatan perkreditan di PT. Bank BPD Purbalingga ditangani oleh seksi kredit dan seksi pengawasan kredit. Untuk mendukung pemberian kredit yang sehat, bank telah mengatur Struktur Pengendalian Manajemen mulai awal proses kegiatan perkreditan sampai pada tahap pengawasan dan pembinaannya. Disamping keterkaitan pejabat-pejabat bank dalam aktivitas perkreditan seperti Pemimpin Cabang dan pejabat perkreditan, PT. Bank BPD Jateng membentuk Komite Kebijaksanaan Perkreditan (KKP) dan Komite Kredit (KK).

Komite Kebijaksanaan Kredit (KKP), merupakan komite yang membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan. KKP diketuai oleh Direktur Utama dengan anggota sekurang-kurangnya terdiri dari Direktur Pemasaran, Pemimpin Biro Perkreditan dan Pemimpin Biro Pengawasan.

Komite Kredit (KK), merupakan komite yang membantu Direksi dalam mengevaluasi dan atau memutuskan permohonan kredit. Tugas KK antara lain; memberikan usulan, rekomendasi, persetujuan atau penolakan kredit.

Penanganan Plafond Kredit dalam PT. Bank BPD Jateng adalah sebagai berikut:

Komisaris	: 3 M keatas
Direksi	: $1\text{ M} < x < 3\text{ M}$
Kepala Biro	: $500\text{ juta} < x < 1\text{ M}$
Kepala Bagian	: $100\text{ juta} < x < 500\text{ juta}$
Kepala Seksi	: $< 100\text{ juta}$

### **3.7.2. Tinjauan Kondisi Keuangan PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga**

Dalam memberikan kredit kepada perusahaan / debitur tidak lepas dari kondisi keuangan pihak kreditur dalam hal ini PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga. Dalam kondisi likuiditas menguat, yang

ditunjukkan dengan meningkatnya penghimpunan dana akan diikuti dengan penyaluran dana dalam bentuk kredit. Demikian juga sebaliknya dalam kondisi likuiditas melemah akan menyebabkan tersendatnya penyaluran kredit. Secara umum dalam kurun waktu tiga tahun mulai periode 1998 sampai tahun 2000 kondisi keuangan mengalami peningkatan yang ditunjukkan dari penghimpunan dana dan penyaluran dana.

**Tabel 3.1**

**Perkembangan PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga**

Uraian	1998 (ribu)	1999 (ribu)	2000 (ribu)
Asset's	18.547.219	23.917.198	34.024.795
Modal Disetor (Kab. Purbalingga)	503.000	898.000	1.049.000
Dana Masyarakat	17.128.662	19.920.056	21.865.089
Kredit yang disalurkan	15.366.171	13.748.872	22.397.701
Pendapatan	4.198.953	4.837.321	5.594.619
Biaya	3.981.587	4.266.227	3.885.712
Laba	217.366	571.094	1.708.907
Jasa Giro Kasda	96.000	124.133	104.610
Nasabah:			
- Deposan	11.084 orang	12.084 orang	13.673 orang
- Kredit	3.888 orang	3.764 orang	4.563 orang

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga

### 3.7.3. Realisasi Kredit yang Diberikan

Kredit merupakan nafas bagi kehidupan perbankan dan menjadi bagian yang vital bagi perkembangan usaha bank, demikian juga bagi PT. Bank BPD Jateng Cabang Purbalingga. Penyaluran kredit mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**

#### **Perkembangan Kredit per Sektoral**

Sektoral	1998 (ribu)	1999 (ribu)	2000 (ribu)
Pertanian, perkebunan & sarana pertanian	314.271	276.967	2.698.701
Pertambangan	0	0	0
Perindustrian	175.228	101.923	151.542
Listrik; gas & air	0	0	0
Konstruksi	1.660.919	272.912	41.508
Perdagangan, restoran & hotel	7.466.528	5.788.679	13.834.120
Pengangkutan & komunikasi	63.414	28.920	84.048
Jasa-jasa	321.828	229.600	329.536
Lain-lain	3.363.983	7.049.871	5.258.246
Jumlah	13.366.171	13.748.872	22.397.701

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga

### 3.8. Peranan PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga

Selain berfungsi sebagai bank umum dan Pembina teknis BKK dan BPR BKK, BPD Purbalingga juga berfungsi sebagai Pemegang Kas Daerah Kabupaten Purbalingga. Dengan berdasar Keputusan Bupati Purbalingga No.

903/19 tahun 2001 tanggal 2 Januari 2001 tentang penunjukkan BPD Jateng Cabang Purbalingga sebagai Pemegang Kas Daerah Kabupaten Purbalingga dan BRI sebagai Pembantu Pemegang Kas Daerah Tahun Anggaran 2001.

Sebagai Pemegang Kas Daerah, tugas dari BPD Jateng Cabang Purbalingga adalah menyelenggarakan lalu lintas pembayaran bagi Kabupaten Purbalingga yang meliputi:

- Mengelola / mengurus seluruh ayat dan pasal dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Purbalingga.
- Melaksanakan tugas menerima, mencatat dan menyimpan semua pendapatan daerah, baik dari pemerintah yang lebih tinggi maupun Pendapatan Asli Daerah.
- Mengeluarkan uang berdasarkan SPMU yang diterbitkan dan ditandatangani oleh dan atas nama Bupati Purbalingga yang dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Purbalingga.

Iklim usaha yang mulai kondusif dan upaya terus menerus untuk memberikan pelayanan yang prima, berdampak semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap PT. Bank BPD Jateng Cabang Purbalingga. Hal ini tercermin dari dana masyarakat yang berhasil dihimpun pada tahun 2001 mencapai sebesar Rp 52.680.105,354,- serta kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah mencapai Rp 817.892.375,-

Sesuai dengan misi bank, yaitu membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah disegala bidang dalam rangka

meningkatkan taraf hidup rakyat serta untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, maka PT. Bank BPD Jateng Cabang Purbalingga senantiasa berupaya:

- Meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat, baik penabung maupun pemakai kredit.
- Membantu kebutuhan modal dalam bentuk kredit terutama golongan usaha kecil dan menengah secara selektif untuk sektor-sektor produktif agar roda perekonomian rakyat dapat berjalan lancar.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Persaingan usaha antar bank saat ini sudah semakin tajam mengingat jumlah bank dengan cabang-cabangnya juga berkembang dengan pesat. Di samping perbankan juga banyak lembaga keuangan yang menjadi pesaing bank dalam pemberian kredit seperti *Leasing Company*, Pasar Modal, Asuransi dan lain-lain.

Untuk dapat bertahan dalam persaingan tersebut bank berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada para nasabahnya antara lain dengan membuka cabang sebanyak-banyaknya dan mengembangkan produk dan jasa bank yang beragam untuk memenuhi kepuasan nasabahnya, tak terkecuali produk kredit.

Mengingat kredit mempunyai berbagai manfaat yang besar bagi bank sekaligus risiko yang besar pula maka dalam pelaksanaan pemberian kredit tersebut perlu diseleksi dengan sebaik-baiknya. Berikut ini adalah analisis data yang akan membahas konsep 5C sebagai dasar dalam keputusan pemberian kredit.

#### **4.1. Analisis Konsep 5C**

Untuk memperoleh keyakinan bahwa debitur mampu melunasi kreditnya, sebelum melakukan persetujuan pemberian kredit bank harus telah melakukan analisis kredit (kualitatif dan kuantitatif) atas data usaha dari perusahaan yang meminta kredit. Data usaha perusahaan yang harus dianalisis adalah watak pengusaha, kemampuan usaha, modal usaha perusahaan, agunan

debitur untuk memproteksi jumlah kredit dan prospek usaha dari debitur dalam perekonomian. Karena penilaian aspek 5C ini lebih cenderung merupakan analisis kualitatif yang tidak terbaca di angka-angka yang disajikan maka penilaiannya dengan menggunakan kuisisioner (contoh kuisisioner ada pada lampiran).

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak enam puluh pengajuan permohonan kredit calon debitur yang terdiri dari tiga puluh usulan permohonan kredit dengan keputusan kredit diterima dan tiga puluh usulan permohonan kredit dengan keputusan ditolak, yang akan dianalisis pada masing-masing aspek yang berhubungan dengan aspek karakter calon debitur, kemampuan calon debitur dalam membayar kredit, permodalan, jaminan dan kondisi yang mempengaruhi usaha calon debitur baik kondisi lingkungan maupun kondisi ekonomi.

Analisis konsep 5C meliputi aspek *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition of Economics* dengan didasarkan pada hasil yang didapat dari jawaban kuisisioner yang diedarkan, kemudian dilakukan analisis secara kualitatif dan dilakukan uji Chi-Squares untuk mengetahui dan mendapatkan tingkat keeratan dari masing-masing aspek 5C terhadap keputusan diterima dan ditolaknya usulan permohonan kredit.

#### **4.1.1 Character**

Penilaian aspek *character* disini adalah seberapa baik karakter seseorang sehingga seseorang itu mempunyai kemauan dalam mengembalikan segala kewajibannya. Bank selalu ingin kredit yang

diberikan dapat dilunasi pada waktunya. Untuk itu bank akan berusaha memberi kredit hanya kepada debitur yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap persetujuan yang dibuat.

Analisis ini memerlukan ketajaman dari analisis kredit karena lebih bersifat kualitatif. Tanpa itikad yang baik dari debitur lebih baik kredit tidak diberikan. Penilaian aspek *character* ini mencakup cara hidup, kebiasaan, watak, sifat-sifat pribadi, kejujuran, pengalaman bisnis calon debitur yang mengarah pada kemauan mengembalikan kewajiban-kewajiban finansialnya. Yang termasuk dalam variabel karakter yang baik adalah:

- Jujur, jujur disini maksudnya adalah nasabah akan mengatakan apa adanya tentang kondisi perusahaan dan segala permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang pribadi, usaha dan segala sesuatunya yang berkaitan dengan kredit. Seorang nasabah yang jujur tidak akan menyelewengkan dana kredit untuk kepentingan spekulatif yang lain.
- Kapable, seorang nasabah mempunyai kemampuan untuk memimpin, mengelola dan lain-lain sesuai dengan lingkup tanggung jawabnya.
- Kooperatif, artinya adalah bahwa debitur mampu melakukan kerjasama dengan orang-orang dekatnya, rekan bisnisnya, pesaingnya dan orang-orang yang selalu berhubungan dengan dia.

- Mempunyai kebiasaan cara hidup yang baik seperti selalu melunasi segala kewajibannya kepada para pemasok atau kreditur lain, tidak mempunyai kebiasaan-kebiasaan hidup yang jelek seperti berjudi, mempunyai reputasi yang baik dan dapat dipercaya oleh mitra kerjanya.

Untuk mengetahui tingkat karakter seorang calon debitur, dalam penelitian ini penulis meminta bantuan petugas bank, dalam hal ini analis kredit. Analisis kredit atau *account officer* memberikan penilaian tingkat karakter calon debitur yang mengajukan permohonan kredit, lewat pertanyaan-pertanyaan menyangkut aktivitas usahanya, kejujuran dan watak calon debitur yang bisa didapat dengan mengenal lebih dekat nasabahnya, mengumpulkan keterangan mengenai aktivitas calon debitur dalam perbankan, mengumpulkan keterangan dari rekan-rekannya, pegawai dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan, pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain.

Bagi analis kredit bertatap muka dengan calon debitur dan mengadakan wawancara adalah sangat penting. Karena dari aktivitas tersebut dapat diketahui dengan langsung kondisi dan niat calon debitur mengenai usahanya dan watak calon debitur.

Kuisisioner yang dibuat untuk mengetahui tingkat karakter seorang calon debitur terdiri dari enam pertanyaan yang kemudian dinilai dengan bobot skor sebagai berikut:

- Point A = 5
- Point B = 4
- Point C = 3
- Point D = 2
- Point E = 1

Jawaban dari kuisioner untuk aspek karakter pada keputusan kredit diterima adalah seperti dalam lampiran 6. Untuk keputusan kredit ditolak ada dalam lampiran 8. Kemudian untuk memudahkan dalam melakukan analisis dilakukan skoring dalam bentuk angka yang hasilnya ada pada lampiran 7 untuk kasus usulan permohonan kredit diterima dan skoring di lampiran 9 untuk kasus permohonan kredit yang ditolak. Dari hasil skoring tersebut tampak jumlah skor dari masing-masing calon debitur yang akan kita kelompokkan dalam lima tingkatan, yaitu:

- Point a = sifat calon debitur sangat baik
- Pont b = sifat calon debitur baik
- Point c = sifat calon debitur yang tidak diketahui
- Point d = sifat calon debitur yang tidak baik
- Point e = sifat calon debitur yang sangat tidak baik

Dari hasil penjumlahan keenam pertanyaan untuk masing-masing calon debitur dalam aspek karakter kita kelompokkan sebagai berikut:

- Jumlah skor 26 – 30 berarti calon debitur berkarakter sangat baik
- Jumlah skor 21 – 25 berarti calon debitur berkarakter baik

- Jumlah skor 16 – 20 berarti tidak diberikan pendapat
- Jumlah skor 11 – 15 berarti calon debitur berkarakter tidak baik
- Jumlah skor 6 – 10 berarti calon debitur berkarakter sangat tidak baik

Hasil akhir yang didapat dari jumlah sampel yang diteliti setelah dilakukan skoring adalah bahwa untuk usulan permohonan kredit dengan keputusan diterima yang mempunyai karakter sangat baik adalah sebanyak 22 orang calon debitur atau sebesar 36,7%, mempunyai karakter baik sebanyak 8 calon debitur atau sebesar 13,3%, dan tidak ada yang calon debitur yang mempunyai karakter tidak baik bahkan sangat tidak baik. Sedangkan untuk calon debitur yang mengajukan usulan permohonan kredit dengan keputusan ditolak adalah 1 orang calon debitur yang mempunyai karakter sangat baik atau sebesar 1,7%, mempunyai karakter baik adalah sebanyak 17 orang calon debitur atau sebesar 28,3%, 12 orang calon debitur yang oleh analis kredit tidak dinilai karakternya atau sebesar 20%, tidak ada calon debitur yang berkarakter sangat tidak baik dan tidak baik. Hasil dari 30 sampel permohonan kredit yang diterima dan 30 sampel permohonan kredit yang ditolak dapat kita lihat pada tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Pengelompokkan *Character* Calon Debitur**

Keputusan	Character					Jumlah
	Sangat Baik	Baik	Tidak ada pendapat	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	
Diterima	22	8	0	0	0	30
Ditolak	1	17	12	0	0	30
Jumlah	23	25	12	0	0	60

### Uji Chi Squares

Uji Chi Squares ini pada umumnya digunakan untuk menguji apakah dua variabel yang masing-masing mempunyai beberapa kategori itu saling mempunyai ketergantungan atau tidak. Analisis ini dipakai untuk mengetahui hubungan antara karakter calon debitur dengan usulan permohonan kredit yang diterima atau ditolak. Untuk mengetahui tingkat keeratan variabel yang diteliti dan untuk mengetahui faktor terpenting yang menentukan diantara kelima aspek 5C tersebut digunakan Koefisien Kontingensi.

Langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Chi squares adalah:

1. Menentukan formulasi hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan formulasi hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara karakter seorang debitur terhadap diterima atau ditolaknya usulan permohonan kredit.

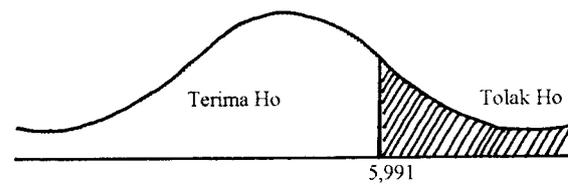
$H_1$  = Ada hubungan antara karakter calon debitur dengan diterima dan ditolaknya usulan permohonan kredit.

2. Dipilih *level of significance* 0,05

$$d_k = (2 - 1)(3 - 1) = 2$$

didapat  $\chi^2$  dari tabel;  $\chi^2_{\{0,05; (2-1)(3-1)\}} = 5,991$

3. Kriteria pengujian:



$H_0$  diterima jika  $\chi^2 \leq 5,991$

$H_1$  ditolak jika  $\chi^2 > 5,991$

4. Expected frequencies ( $f_h$ ) dari tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

$$e_{11} = \frac{30 \times 23}{60} = 11,5$$

$$e_{21} = \frac{30 \times 23}{60} = 11,5$$

$$e_{12} = \frac{30 \times 25}{60} = 12,5$$

$$e_{22} = \frac{30 \times 25}{60} = 12,5$$

$$e_{13} = \frac{30 \times 12}{60} = 6$$

$$e_{23} = \frac{30 \times 12}{60} = 6$$

$$e_{14} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

$$e_{24} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

$$e_{15} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

$$e_{25} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

5. Berdasarkan harga  $f_o$  dan  $f_h$  di atas dapat dihitung besarnya harga  $\chi^2$  dapat kita lihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Perhitungan Nilai  $\chi^2$  Aspek Character**

Keputusan	Character	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Diterima	Sangat Baik	22	11,5	10,5	110,25	9,59
	Baik	8	12,5	- 4,5	20,25	1,62
	Tidak Ada Pendapat	0	6	- 6	36	6
	Tidak Baik	0	0	0	0	0
	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0
Ditolak	Sangat Baik	1	11,5	- 10,5	110,25	9,59
	Baik	17	12,5	4,5	20,25	1,62
	Tidak Ada pendapat	12	6	6	36	6
	Tidak Baik	0	0	0	0	0
	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0
	Jumlah	60	60	0		34,42

6. Perhitungan dari uji chi kuadrat menunjukkan bahwa jumlah nilai  $\chi^2$  hasil perhitungan adalah 34,42 dan  $\chi^2$  dari tabel dengan *level of significance* 0,05 adalah 5,991. Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak karena nilai  $\chi^2$  yang didapat dari perhitungan diatas lebih besar dari pada nilai  $\chi^2$  yang didapat dari tabel yang berarti ada hubungan antara karakter calon debitur dengan permohonan kredit yang diterima dan yang ditolak.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara karakter dengan usulan permohonan kredit yang diterima dan usulan permohonan kredit yang ditolak maka dapat dicari dengan Koefisien Kontingensi, yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

dimana:

KK = Koefisien kontingensi

$\chi^2$  = Nilai Chi-Square

n = Banyaknya sampel yang digunakan

$$KK = \sqrt{\frac{34,42}{34,42 + 60}}$$

$$= \sqrt{\frac{34,42}{94,42}}$$

$$= \sqrt{0,365}$$

$$= 0,604$$

Agar koefisien kontingensi dapat digunakan untuk menilai erat tidaknya hubungan antara variabel  $\chi^2$  tersebut maka harga Koefisien Kontingensi (KK) perlu dibandingkan dengan harga Koefisien Kontingensi maksimal (KK maks).

$$KK_{\text{maks.}} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$KK_{\text{maks.}} = \sqrt{\frac{2-1}{2}}$$

$$= \sqrt{0,5}$$

$$= 0,707$$

Tingkat keeratan dalam Koefisien Kontingensi dengan Koefisien Kontingensi maksimal disini dikelompokkan menjadi tiga yaitu sangat erat, erat dan tidak erat. Pengelompokkan dari KK maksimal disini dengan cara membagi tiga KK maksimal, yaitu:

$$KK_{\text{maks.}} = \frac{0,707}{3}$$

$$= 0,2356$$

Berarti:

$$\text{Sangat erat} = 0,472 - 0,707$$

$$\text{Erat} = 0,237 - 0,471$$

$$\text{Tidak erat} = 0 - 0,236$$

Dari hasil penghitungan diatas maka diketahui bahwa ada hubungan yang sangat erat antara karakter dengan permohonan kredit yang diterima dan ditolak, karena KK berada antara 0,472 – 0,707, yaitu 0,604.

#### 4.1.2. *Capacity*

Pada analisis ini bank berusaha mengetahui kemampuan manajemen debitur dalam mengoperasikan usahannya sehingga dapat memenuhi segala kewajibannya terhadap bank secara rutin dan pada saat jatuh tempo. *Capacity* atau kapasitas ini menunjukkan kemampuan riil dari debitur untuk merealisasikan rencana yang telah dibuatnya.

Sebagian dari aspek ini dapat dibaca dari laporan keuangan, seperti kondisi likuiditas (kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo), rentabilitas (kemampuan perusahaan untuk mencapai laba dari hasil operasinya), dan aspek keuangan lain yang merupakan refleksi kemampuan manajemen. Disamping angka-angka, ada aspek kapasitas ini juga harus dianalisis secara kualitatif, yaitu kemampuan manajemen meliputi umur, pengalaman di bidangnya dan pendidikan. Untuk mengukur kemampuan ini, seringkali *Account Officer* meminta daftar riwayat hidup dari calon debitur atau manajemennya bila calon debitur adalah perusahaan.

Penilaian yang dilakukan pada aspek *capacity* ini sama seperti penilaian pada aspek *character*. Pertanyaan yang diajukan sebanyak enam nomor dengan tipe pertanyaan sama. Jawaban dari pertanyaan yang menyangkut aspek *capacity* ini dapat dilihat di lampiran 10 untuk permohonan kredit diterima dan untuk permohonan kredit ditolak ada di lampiran 12, yang kemudian dilakukan skoring dengan menggunakan

angka yang memudahkan analisis statistik. Hasil skoring dapat dilihat di lampiran 11 untuk permohonan kredit diterima dan lampiran 13 untuk permohonan kredit ditolak. Yang kemudian akan dikelompokkan lagi ke dalam tingkatan *capacity* sebagai berikut; sangat tinggi, tinggi, tidak ada pendapat dari analis, rendah dan sangat rendah dengan cara penghitungan yang sama dengan aspek *character*. Yaitu keenam pertanyaan tersebut dijumlah sesuai dengan skor masing-masing kemudian didapat jumlah dari pembagian skor sebagai berikut:

Jumlah skor 26 – 30 berarti *capacity* sangat tinggi

Jumlah skor 21 – 25 berarti *capacity* tinggi

Jumlah skor 16 – 20 berarti tidak ada pendapat

Jumlah skor 11 – 15 berarti *capacity* rendah

Jumlah skor 6 – 10 berarti *capacity* sangat rendah

Hasil yang diperoleh dari peringkat tersebut adalah bahwa untuk usulan permohonan kredit yang diterima 5 permohonan calon debitur atau sebesar 8,3% mempunyai *capacity* sangat tinggi, 24 permohonan calon debitur mempunyai *capacity* tinggi atau 40%, 1 orang calon debitur tidak mendapat pendapat dari analisis atau sebesar 1,7% dan tidak ada permohonan calon debitur yang mempunyai nilai *capacity* rendah atau sangat rendah. Sedang untuk usulan permohonan kredit yang tidak diterima ada 1,7% dari sampel atau 1 permohonan calon debitur yang mempunyai tingkat *capacity* sangat tinggi, 7 permohonan calon debitur yang mempunyai tingkat *capacity* tinggi atau sebesar 11,7%.

15 permohonan calon debitur atau sebesar 25% tidak mendapat pendapat dari analis, 7 permohonan calon debitur yang mempunyai nilai *capacity* rendah atau sebesar 11,7% dan tidak ada permohonan calon debitur yang mempunyai *capacity* sangat rendah atau sebesar 0%. Pengelompokan tingkat *capacity* ini dapat kita lihat di tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Pengelompokan *Capacity* Calon Debitur**

Keputusan	Capacity					Jumlah
	Sangat Tinggi	Tinggi	Tidak Ada Pendapat	Rendah	Sangat Rendah	
Diterima	5	24	1	0	0	30
Ditolak	1	7	15	7	0	30
Jumlah	6	31	16	7	0	60

### Uji Chi Squares

Analisis statistik yang digunakan disini adalah analisis Chi-Squares yang digunakan untuk melakukan verifikasi hubungan antara *capacity* perusahaan calon debitur dengan kasus usulan permohonan kredit yang diterima atau ditolak dan menggunakan Koefisien Kontingensi untuk mengetahui tingkat keeratan variabel yang diteliti.

Langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis dengan uji Chi Squares adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan formulasi hipotesis alternatif ( $H_1$ ).

$H_0$  = Tidak ada hubungan antara *capacity* usaha calon debitur dengan diterima atau ditolaknya permohonan kredit.

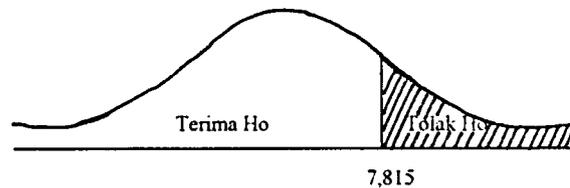
$H_1$  = Ada hubungan antara *capacity* usaha calon debitur dengan diterima atau ditolaknya permohonan kredit.

2. Dipilih level of significance 0,05

$$dk = (2 - 1) (4 - 1) = 3$$

Didapat  $\chi^2$  dari tabel;  $\chi^2_{\{0.05; (2-1)(4-1)\}} = 7,815$

3. Kriteria pengujian:



$H_0$  diterima apabila  $\chi^2 \leq 7,815$

$H_1$  ditolak apabila  $\chi^2 > 7,815$

4. Penghitungan Expected Frequencies ( $f_h$ ):

$$e_{11} = \frac{30 \times 6}{60} = 3$$

$$e_{21} = \frac{30 \times 6}{60} = 3$$

$$e_{12} = \frac{30 \times 31}{60} = 15,5$$

$$e_{22} = \frac{30 \times 31}{60} = 15,5$$

$$e_{13} = \frac{30 \times 16}{60} = 8$$

$$e_{23} = \frac{30 \times 25}{60} = 8$$

$$e_{14} = \frac{30 \times 7}{60} = 3,5$$

$$e_{24} = \frac{30 \times 19}{60} = 3,5$$

$$e_{15} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

$$e_{25} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

5. Perhitungan harga  $\chi^2$ 

Tabel 4.4

Perhitungan Nilai  $\chi^2$  Aspek *Capacity*

Keputusan	Skor	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$(f_o - f_h)^2$
						$f_h$
Diterima	Sangat Tinggi	5	3	2	4	1,33
	Tinggi	24	15,5	8,5	72,25	4,66
	Tidak Ada Pendapat	1	8	-7	49	6,13
	Rendah	0	3,5	-3,5	12,25	3,5
	Sangat Rendah	0	0	0	0	0
Ditolak	Sangat Tinggi	1	3	-2	4	1,33
	Tinggi	7	15,5	-8,5	72,25	4,66
	Tidak Ada Pendapat	15	8	7	49	6,13
	Rendah	7	3,5	3,5	12,25	3,5
	Sangat Rendah	0	0	0	0	0
	Jumlah	60	60	0		31,24

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai  $\chi^2$  sebesar 31,24 dan dari tabel dengan *level of significance* 0,05 sebesar 7,815. Kesimpulan dari uji Chi Squares adalah  $H_0$  ditolak karena nilai  $\chi^2$  yang didapat dari hasil perhitungan diatas lebih besar dari pada nilai  $\chi^2$  yang didapat dari tabel yang berarti ada hubungan antara *capacity* dengan keputusan diterima dan ditolaknya pengajuan permohonan kredit calon debitur.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara *capacity* perusahaan calon debitur dengan pengajuan kredit yang diterima dan pengajuan

kredit yang ditolak maka dapat dicari dengan Koefisien Kontingensi, yaitu:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{31,24}{31,24 + 60}} \\
 &= \sqrt{0,342} \\
 &= 0,585
 \end{aligned}$$

Agar Koefisien Kontingensi dapat digunakan untuk menilai erat tidaknya hubungan antara variabel  $\chi^2$  tersebut maka harga Koefisien Kontingensi (KK) perlu dibandingkan dengan harga Koefisien Kontingensi maksimal (KK maksimal).

$$\begin{aligned}
 KK_{\text{maks.}} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\
 &= \sqrt{\frac{2-1}{1}} \\
 &= \sqrt{0,5} \\
 &= 0,707
 \end{aligned}$$

Tingkat keeratan dalam Koefisien Kontingensi dengan Koefisien Kontingensi maksimal disini dikelompokkan menjadi tiga yaitu sangat erat, erat dan tidak erat. Pengelompokkan dari KK maksimal disini dengan cara membagi tiga KK maksimal, yaitu:

$$\begin{aligned} KK_{\text{maks.}} &= \frac{0,707}{3} \\ &= 0,2356 \end{aligned}$$

Yang berarti:

- 0 – 0,236 : tidak erat  
 0,237 – 0,471 : erat  
 0,472 – 0,707 : sangat erat

Dari hasil penghitungan diatas diketahui bahwa ada hubungan yang sangat erat antara *capacity* usaha calon debitur dengan pengajuan kredit yang diterima dan pengajuan kredit yang ditolak karena harga KK sebesar 0,585 berada antara 0,472 – 0,707.

#### 4.1.3. *Capital*

Analisis *capital* ini dimaksudkan untuk dapat menggambarkan *capital structure* debitur, sehingga bank dapat melihat modal debitur sendiri yang tertanam pada bisnisnya dan berapa jumlah yang berasal dari pihak lain (kreditur dan *supplier*) agar tanggung jawabnya terhadap kredit dari bank proposional. Bank harus mengetahui *debt to equity ratio*, yaitu besarnya seluruh utang debitur dibandingkan dengan seluruh modal dan cadangan perusahaan serta likuiditas perusahaan.

Dalam meneliti tingkat *capital*, calon debitur dimintai keterangan yang menyangkut permodalannya. Baik itu berupa modal fisik, SDM ataupun modal teknologi yang mendukung. Kuisisioner yang dibuat berjumlah 6 pertanyaan untuk aspek *capital* dengan bentuk pertanyaan yang sama dan penilaian skor yang juga sama dengan aspek sebelumnya.

Hasil jawaban untuk aspek *capital* permohonan kredit diterima dapat dilihat di lampiran 14 dan untuk permohonan kredit ditolak pada lampiran 16. Hasil skoring untuk permohonan kredit diterima ada pada lampiran 15 dan lampiran 17 untuk permohonan kredit ditolak. Hasilnya terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Pengelompokkan *Capital* Calon Debitur**

Keputusan	Capital					Jumlah
	Sangat Baik	Baik	Tidak Ada Pendapat	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	
Diterima	5	21	4	0	0	30
Ditolak	0	9	15	6	0	30
Jumlah	5	30	19	6	0	60

Setelah dilakukan skoring, hasil yang diperoleh dikelompokkan ke dalam kelompok *capital* yaitu sangat baik, baik, tidak ada pendapat, tidak baik dan sangat tidak baik dengan menggunakan metode penghitungan seperti metode-metode sebelumnya. Pembagian skor tersebut adalah sebagai berikut:

Jumlah skor 26 – 30 berarti *capitalnya* sangat baik

Jumlah skor 21 – 25 berarti *capitalnya* baik

Jumlah skor 16 – 20 berarti tidak ada pendapat

Jumlah skor 11 – 15 berarti *capitalnya* tidak baik

Jumlah skor 6 – 10 berarti *capitalnya* sangat tidak baik

Dari hasil yang kita dapatkan di atas dapat kita ketahui bahwa dari sebanyak 30 sampel permohonan kredit calon debitur yang diterima sebanyak 5 calon debitur yang mempunyai *capital* sangat baik atau sebesar 8,3%, 21 orang calon debitur yang mempunyai *capital* baik atau sebesar 35%, 4 orang calon debitur tidak diberi pendapat atau sebesar 6,7%, dan tidak ada calon debitur yang memiliki *capital* tidak baik ataupun sangat tidak baik. Untuk calon debitur dengan keputusan ditolak tidak calon debitur yang memiliki *capital* sangat baik, 9 orang atau 15% dari sampel yang kita ambil dari pengajuan kredit yang ditolak mempunyai *capital* baik dan 15 pengajuan kredit yang oleh analis kredit tidak diberikan pendapat atas *capital* atau sebesar 25%. 6 calon debitur yang mempunyai *capital* tidak baik atau sebesar 10% dan tidak ada permohonan calon debitur yang mempunyai tingkat *capital* sangat tidak baik.

### **Analisis Chi Squares**

Untuk menganalisis lebih jauh lagi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan mengetahui tingkat keeratan hubungan antara *capital* dengan pengajuan kredit yang diterima dan pengajuan kredit yang ditolak, maka digunakan metode penghitungan dengan menggunakan statistik yang sama dengan metode yang telah digunakan sebelumnya, yaitu analisis Chi Squares untuk mengetahui hubungan antara *capital* dengan pengajuan kredit yang diterima dan pengajuan kredit yang

ditolak serta Koefisien Kontingensi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungannya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji hipotesis menggunakan Chi Squares adalah:

1. Menentukan formula hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan formulasi hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ), yaitu:

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara tingginya *capital* seorang calon debitur dengan diterima dan ditolaknya permohonan kredit.

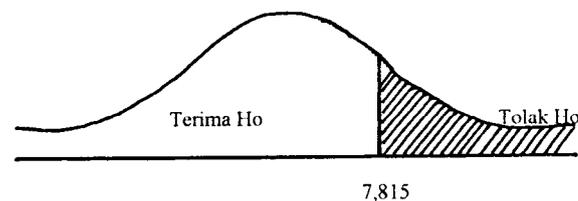
$H_1$  : Ada hubungan antara diterima dan ditolaknya permohonan kredit dengan *capital* seorang calon debitur.

2. Dipilih *level of significance* 0,05

$$d_k = (2 - 1)(4 - 1) = 3$$

Didapat  $\chi^2$  dari tabel;  $\chi^2_{\{0,05; (2-1)(4-1)\}} = 7,815$

3. Kreteria pengujian:



$H_0$  diterima apabila  $\chi^2 \leq 7,815$

$H_0$  ditolak apabila  $\chi^2 > 7,815$

4. Penghitungan *Expected Frequencies*:

$$e_{11} = \frac{30 \times 5}{60} = 2,5$$

$$e_{21} = \frac{30 \times 5}{60} = 2,5$$

$$e_{12} = \frac{30 \times 30}{60} = 15$$

$$e_{22} = \frac{30 \times 30}{60} = 15$$

$$e_{13} = \frac{30 \times 19}{60} = 9,5$$

$$e_{23} = \frac{30 \times 19}{60} = 9,5$$

$$e_{14} = \frac{30 \times 6}{60} = 3$$

$$e_{24} = \frac{30 \times 6}{60} = 3$$

$$e_{15} = \frac{30 \times 0}{0} = 0$$

$$e_{25} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

5. Perhitungan nilai  $\chi^2$  dapat kita lihat di tabel berikut:

Tabel 4.6

Perhitungan Nilai  $\chi^2$  Apek *Capital*

Keputusan	Skor	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Diterima	Sangat Baik	5	2,5	2,5	6,25	2,5
	Baik	21	15	6	36	2,4
	Tidak Ada Pendapat	4	9,5	- 5,5	30,25	3,18
	Tidak Baik	0	3	- 3	9	3
	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0
Ditolak	Sangat Baik	0	2,5	- 2,5	6,25	2,5
	Baik	9	15	- 6	36	2,4
	Tidak Ada Pendapat	15	9,5	5,5	30,25	3,18
	Tidak Baik	6	3	3	9	3
	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0
Jumlah		60	60	0		22,16

Hasil penghitungan  $\chi^2$  diatas adalah sebesar 22,16 dan nilai  $\chi^2$  dari tabel dengan *level of significance* 0,05 sebesar 7,815 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak karena  $\chi^2$  dari hasil penghitungan lebih besar dari pada  $\chi^2$  dari tabel, sehingga dapat kita ketahui bahwa ada hubungan antara ditolak atau diterimanya permohonan kredit dengan besarnya *capital* yang dimiliki calon debitur.

Secara lebih jauh lagi untuk mengetahui tingginya tingkat keeratan antara pengajuan kredit yang diterima dan pengajuan kredit yang ditolak dengan tingginya *capital*, yaitu dengan cara menggunakan Koefisien Kontingensi. Penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \\ &= \sqrt{\frac{22,16}{22,16 + 60}} \\ &= \sqrt{0,269} \\ &= 0,519 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung Koefisien Kontingensi maksimal untuk mengetahui keeratannya, yaitu:

$$\begin{aligned} KK_{\text{maks.}} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{2-1}{1}} \\ &= 0,707 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode pengelompokan berdasarkan tingginya tingkat keamatan hubungan seperti metode sebelumnya maka dapat kita ketahui bahwa ada hubungan yang sangat erat antara tingginya *capital* yang dimiliki calon debitur dengan pemberian keputusan kredit. Hal itu karena besarnya KK 0,519 yaitu berada pada posisi antara 0,472 – 0,707.

#### 4.1.4. *Collateral*

*Collateral* adalah jaminan kredit yang mempertinggi tingkat keyakinan bank bahwa debitur dengan bisnisnya mampu melunasi kredit, di mana agunan merupakan jaminan tambahan jika bank menganggap aspek-aspek yang mendukung usaha debitur lemah. Jaminan tambahan ini terlepas dari objek kredit dan dapat berupa kekayaan lain dari debitur atau jaminan dari pihak ketiga.

Penilaian yang dilakukan pada aspek *collateral* ini sama seperti pada aspek sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan sebanyak enam nomor dengan tipe pertanyaan sama dan komposisi skor yang sama. Hasil jawaban yang menyangkut aspek *collateral* ini dapat dilihat dilihat pada lampiran 18 untuk permohonan kredit diterima dan lampiran 20 untuk permohonan kredit ditolak. Dari hasil penelitian tersebut kemudian dilakukan skoring kedalam angka yang hasilnya seperti pada lampiran 19 untuk permohonan kredit diterima dan lampiran 21 untuk permohonan kredit ditolak.

Setelah dilakukan skoring, hasil yang diperoleh dikelompokkan kedalam kelompok tingkat jaminan, yaitu sangat tinggi, tinggi, tidak diberi pendapat, rendah dan sangat rendah dengan menggunakan metode penghitungan seperti metode-metode sebelumnya. Dari hasil yang kita dapatkan di atas dapat kita ketahui bahwa dari sebanyak 30 sampel pengajuan kredit yang diterima sebanyak 1 usaha calon debitur yang memberikan jaminan sangat tinggi atau sebesar 1,7%, 11 orang calon debitur yang mempunyai nilai jaminan yang tinggi atau sebesar 18,3%, 13 orang calon debitur atau 21,7% tidak diberikan pendapat, 5 calon debitur atau sebesar 8,3% nilai jaminannya rendah dan tidak ada yang memiliki nilai jaminan sangat rendah. Untuk pengajuan kredit dengan keputusan ditolak ada sebanyak 3 orang atau sebesar 5% mempunyai jaminan sangat tinggi, 1 orang atau 1,7% dari sampel yang kita ambil dari permohonan kredit ditolak mempunyai nilai jaminan tinggi dan 12 pengajuan kredit yang oleh analis kredit tidak diberikan pendapat atas jaminannya atau 20%, 14 calon debitur nilai jaminannya rendah atau sebesar 23,3% dan tidak ada permohonan calon debitur yang nilai jaminannya sangat rendah. Untuk pengajuan kredit yang ditolak 12 tidak ada pendapat dari analis mengenai jaminannya dikarenakan persyaratan sebelum analisis jaminan tidak memenuhi misalnya karakter yang buruk, permodalan tidak memenuhi, usahanya tidak memiliki prospek dan sebagainya. Sehingga analis tidak memproses sampai ke aspek jaminan dan langsung menolaknya.

Berikut ini adalah hasil pengelompokan tingkat jaminan calon debitur berdasarkan tinggi rendahnya nilai jaminan.

**Tabel 4.7**

**Pengelompokan *Collateral* Calon Debitur**

Keputusan	Collateral					Jumlah
	Sangat Tinggi	Tinggi	Tidak Ada Pendapat	Rendah	Sangat Rendah	
Diterima	1	11	13	5	0	30
Ditolak	3	1	12	14	0	30
Jumlah	4	12	25	19	0	60

**Uji Chi Squares**

Untuk menganalisis lebih jauh lagi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan mengetahui tingkat keeratan hubungan antara nilai *collateral* dengan keputusan permohonan kredit ditolak dan keputusan permohonan kredit diterima maka digunakan metode penghitungan dengan menggunakan statistik dan sama dengan metode yang telah digunakan sebelumnya yaitu analisis Chi-Squares untuk memverifikasi hubungan antara *collateral* dengan diterima dan ditolaknya usulan permohonan kredit serta Koefisien Kontingensi untuk mengetahui keeratan hubungannya.

Langkah-langkah yang digunakan dalam uji hipotesis menggunakan Chi-Squares adalah:

1. Menentukan formula hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan formula hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ), yaitu:

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara tingginya nilai *collateral* calon debitur dengan diterima dan ditolaknya permohonan kredit.

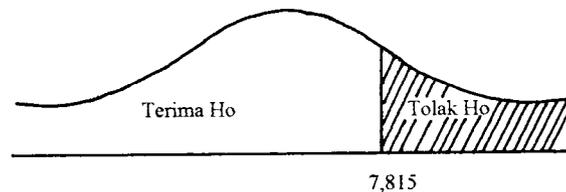
$H_1$  : Ada hubungan antara diterima dan ditolaknya permohonan kredit dengan nilai *collateral* seorang debitur.

2. Dipilih *level of significance* 0,05

$$d_k = (2 - 1)(4 - 1) = 3$$

Didapat nilai  $\chi^2$  dari tabel;  $\chi^2_{\{0,05;(2-1)(4-1)\}} = 7,815$

3. Kriteria Pengujian:



$H_0$  diterima jika  $\chi^2 \leq 7,815$

$H_0$  ditolak jika  $\chi^2 > 7,815$

4. Penghitungan *Expected Frequenciesnya*:

$$e_{11} = \frac{30 \times 4}{60} = 2$$

$$e_{21} = \frac{30 \times 4}{60} = 2$$

$$e_{12} = \frac{30 \times 12}{60} = 6$$

$$e_{22} = \frac{30 \times 12}{60} = 6$$

$$e_{13} = \frac{30 \times 25}{60} = 12,5$$

$$e_{23} = \frac{30 \times 25}{60} = 12,5$$

$$e_{14} = \frac{30 \times 19}{60} = 9,5$$

$$e_{24} = \frac{30 \times 19}{60} = 9,5$$

$$e_{15} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

$$e_{25} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

5. Penghitungan Nilai  $\chi^2$ 

Tabel 4.8

Penghitungan Nilai  $\chi^2$  Aspek *Collateral*

Keputusan	Skor	$f_o$	$f_h$	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$(f_o - f_h)^2$
						$f_h$
Diterima	Sangat Baik	1	2	- 1	1	0,5
	Baik	11	6	5	25	4,167
	Tidak Ada Pendapat	13	12,5	- 0,5	0,25	0,02
	Tidak Baik	5	9,5	- 4,5	20,25	2,132
	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0
Ditolak	Sangat Baik	3	2	1	1	0,5
	Baik	1	6	- 5	25	4,167
	Tidak Ada Pendapat	12	12,5	0,5	0,25	0,02
	Tidak Baik	14	9,5	4,5	20,25	2,312
	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0
	Jumlah	60	60	0		13,818

Dari hasil perhitungan nilai  $\chi^2$  diatas dapat kita ketahui bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai  $\chi^2$  sebesar 13,818 lebih besar dari nilai  $\chi^2$  dari tabel dengan *level of significance* 0,05 sebesar 7,815. Sehingga dapat kita ketahui bahwa ada hubungan antara pengajuan kredit yang diterima dan pengajuan kredit yang ditolak dengan besarnya nilai *collateral* yang dijaminakan oleh calon debitur.

Secara lebih jauh lagi untuk mengetahui tingginya tingkat keeratan antara diterima atau ditolaknya pengajuan permohonan kredit dengan

tingginya nilai jaminan, yaitu dengan cara menggunakan Koefisien Kontingensi.

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \\ &= \sqrt{\frac{13,818}{13,818 + 60}} \\ &= \sqrt{0,187} \\ &= 0,432 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung Koefisien Kontingensi maksimal untuk mengetahui keeratannya, yaitu:

$$\begin{aligned} KK_{\text{maks.}} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\ &= \sqrt{\frac{2-1}{1}} \\ &= 0,707 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan metode pengelompokan berdasarkan tingginya tingkat keeratan hubungan seperti metode sebelumnya maka dapat kita ketahui bahwa ada hubungan yang erat antara tingginya nilai *collateral* dengan diterima atau ditolaknya permohonan kredit karena hasil penghitungan harga KK sebesar 0,342 berada antara 0,472 – 0,707.

#### 4.1.5. *Condition of Economics*

Aspek ini menjadi pertimbangan karena pengaruh ekonomi dari luar perusahaan ada banyak faktor yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi usaha calon debitur baik pengaruh positif atau negatif, terutama dari persaingan bisnis yang semakin tajam dan

berbagai aspek lain seperti politik, budaya, kebijakan pemerintah, ekonomi dan lain-lain. Karena sangat mungkin terjadi seorang debitur yang jujur dan mempunyai *capacity*, *collateral* dan *capital* yang baik dengan tiba-tiba tidak mampu memenuhi kewajibannya karena usahanya lumpuh terkena dampak perekonomian atau aspek lainnya dari luar perusahaan. Faktor yang dinilai dalam aspek kondisi perekonomian yang mendukung usaha calon debitur tersebut diantaranya adalah:

- Peraturan pemerintah, kondisi politik dan keamanan mendukung kelancaran usaha calon debitur
- Kondisi perekonomian dan persaingan mendukung usaha calon debitur.
- Daya beli masyarakat yang menjadi segmen produk atau jasa yang dihasilkan dari usaha debitur tinggi sehingga mampu menjangkau untuk membelinya, serta minat beli dari segmen pasar untuk membeli tinggi.
- Lingkungan sosial masyarakat sekitar lokasi usaha dan jangkauan pemasaran mendukung usaha tersebut.

Bentuk kuisisioner dan jawaban yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan kuisisioner yang digunakan dalam metode penelitian aspek-aspek sebelumnya, yaitu dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah pertanyaan sebanyak enam nomor dan komposisi skor yang sama.

Hasil jawaban yang diperoleh ada pada lampiran 22 untuk permohonan kredit diterima dan lampiran 24 untuk permohonan kredit

ditolak. Berikutnya adalah melakukan skoring dari hasil jawaban di atas ke dalam bentuk angka-angka untuk memudahkan dalam penghitungan dan analisisnya seperti ada dalam lampiran 23 untuk permohonan kredit diterima dan lampiran 25 untuk permohonan kredit ditolak.

Dari hasil jawaban setelah dilakukan skoring ke dalam angka langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan skor yang kita dapatkan di atas ke dalam tingkatan kondisi perekonomian dalam hubungannya dengan kelangsungan usaha calon debitur yaitu sangat mendukung, mendukung, tidak ada pendapat, tidak mendukung dan sangat tidak mendukung, seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**

**Pengelompokan *Condition of Economics* Calon Debitur**

Keputusan	Collateral					Jumlah
	Sangat Baik	Baik	Tidak Ada Pendapat	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	
Diterima	21	9	0	0	0	30
Ditolak	6	15	9	0	0	30
Jumlah	27	24	9	0	0	60

Hasil akhir yang kita dapatkan adalah 21 orang calon debitur atau 35 % dari jumlah sampel permohonan kredit yang diterima, usahanya sangat didukung oleh kondisi perekonomian yang baik, 9 orang atau sebanyak 15% dari jumlah sampel permohonan kredit diterima usahanya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah dan semua aspek kondisi ekonomi mendukung usahanya.

Hasil yang kita dapatkan untuk permohonan kredit yang ditolak adalah bahwa hanya 6 orang calon debitur yang usahanya sangat didukung oleh kondisi perekonomian yang baik, 15 orang debitur atau sebesar 25% dari jumlah sampel permohonan kredit ditolak yang dalam usahanya didukung oleh kondisi perekonomian yang baik, 9 calon debitur yaitu sebesar 15% dari jumlah sampel permohonan kredit ditolak yang dalam usahanya tidak diberi pendapat.

### Uji Chi Squares

Untuk menguatkan hasil yang diperoleh dari data di atas maka hasil penelitian tersebut akan diuji menggunakan analisis Chi-Squares untuk mengetahui kebenaran hipotesis pertama dan kemudian menguji tingkat keeratan antara *Condition of Economics* dengan kasus diterima dan ditolaknya usulan permohonan kredit.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji hipotesis dengan menggunakan Chi Squares adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan formula hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ), yaitu:

$H_0$  : Tidak ada hubungan antara *Condition of Economics* atas usaha seorang calon debitur dengan diterima dan ditolaknya permohonan kredit.

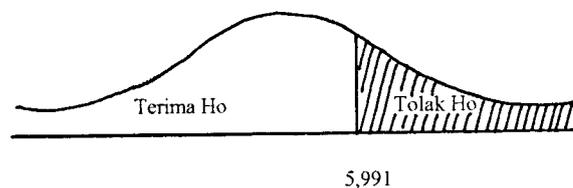
$H_1$  : Ada hubungan antara *Condition of Economics* atas usaha seorang calon debitur dengan diterima dan ditolaknya permohonan kredit.

2. Dipilih *level of significance* 0,05

$$d_k = (2 - 1)(3 - 1) = 2$$

Diperoleh nilai  $\chi^2$  dari tabel;  $\chi^2_{\{0,05;(2-1)(3-1)\}} = 5,991$

3. Kriteria pengujian:



Ho diterima jika  $\chi^2 \leq 5,991$

Ho ditolak jika  $\chi^2 > 5,991$

4. Penghitungan *Expected Frequencies*:

$$e_{11} = \frac{30 \times 27}{60} = 13,5$$

$$e_{21} = \frac{30 \times 27}{60} = 13,5$$

$$e_{12} = \frac{30 \times 24}{60} = 12$$

$$e_{22} = \frac{30 \times 24}{60} = 12$$

$$e_{13} = \frac{30 \times 9}{60} = 4,5$$

$$e_{23} = \frac{30 \times 9}{60} = 4,5$$

$$e_{14} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

$$e_{24} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

$$e_{15} = \frac{30 \times 0}{0} = 0$$

$$e_{25} = \frac{30 \times 0}{60} = 0$$

5. Perhitungan Nilai  $\chi^2$ 

Tabel 4.10

Perhitungan Nilai  $\chi^2$  Aspek *Condition of Economics*

Keputusan	Skor	f <sub>o</sub>	f <sub>h</sub>	f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub>	(f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub> ) <sup>2</sup>	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
						f <sub>h</sub>
Diterima	Sangat Baik	21	13,5	7,5	56,25	4,167
	Baik	9	12	- 3	9	0,75
	Tidak Ada Pendapat	0	4,5	- 4,5	20,25	4,5
	Tidak Baik	0	0	0	0	0
	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0
Ditolak	Sangat Baik	6	13,5	- 7,5	56,25	4,167
	Baik	15	12	3	9	0,75
	Tidak Ada Pendapat	9	4,5	4,5	20,25	4,5
	Tidak Baik	0	0	0	0	0
	Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0
	Jumlah	60	60	0		18,834

Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa hipotesis pertama  $H_0$  berarti ditolak karena nilai  $\chi^2$  dari hasil penghitungan lebih besar dari pada nilai  $\chi^2$  yaitu sebesar 18,834 sedangkan nilai  $\chi^2$  dengan *Level of significance* ditentukan 0,05 sebesar 5,991 sehingga terbukti bahwa ada hubungan antara *Condition of Economics* atau kondisi perekonomian atau usaha calon debitur dengan ditolak dan diterimanya permohonan kredit.

Setelah kita mendapatkan hasil bahwa terbukti ada hubungan antara *Condition of Economics* atau usaha seorang calon debitur dengan ditolak dan diterimanya permohonan kredit, langkah berikutnya yang kita lakukan adalah menguji apakah ada hubungan yang erat antara *Condition of Economics* dengan terjadinya pengajuan kredit yang diterima dan pengajuan kredit yang ditolak, yaitu menghitung Koefisien Kontingensinya dengan cara:

$$\begin{aligned}
 KK &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}} \\
 &= \sqrt{\frac{18,834}{18,834 + 60}} \\
 &= \sqrt{0,239} \\
 &= 0,489
 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung Koefisien Kontingensi maksimal untuk mengetahui keeratannya, yaitu:

$$\begin{aligned}
 KK_{\text{maks.}} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\
 &= \sqrt{\frac{2-1}{1}} \\
 &= 0,707
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diatas dimana nilai KK sebesar 0,489 yang berarti mendekati KK maksimal yang sebesar 0,707 yang berarti ada hubungan yang sangat erat antara *Condition of Economics* atas usaha seorang calon debitur dengan diterima dan ditolaknya permohonan kredit.

#### 4.2. Hasil Analisis Data Aspek 5C

Hasil analisis data di atas dikelompokkan dalam satu tabel yang menggambarkan keseluruhan hasil analisis. Dapat kita lihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11**

#### Hasil Analisis Data Aspek 5C

Keterangan	<i>Character</i>	<i>Capacity</i>	<i>Capital</i>	<i>Collateral</i>	<i>Condition of Economics</i>
$\chi^2$	34,42	31,24	22,16	13,818	18,834
Tabel	5,991	7,815	7,815	7,815	5,991
Keputusan $H_0$	ditolak	ditolak	ditolak	ditolak	ditolak
KK	0,604	0,585	0,519	0,432	0,489
KK <sub>maks.</sub>	0,707	0,707	0,707	0,707	0,707
Hasil	Sangat Erat	Sangat Erat	Sangat Erat	Erat	Sangat Erat

Tingkatan Aspek 5C yang paling menentukan pemberian keputusan kredit berdasarkan hasil analisis diatas adalah:

##### 1. *Character*

*Character* calon debitur dalam penelitian ini merupakan unsur paling penting dalam aspek 5C. Hal itu dibuktikan dengan adanya hubungan yang sangat erat antara aspek *character* dengan pemberian keputusan kredit, ditunjukkan dalam lampiran 32 yang menunjukkan perhitungan  $\chi^2$  dengan Koefisien Kontingensi 0,604. dengan tingkat kesalahan sebesar 0,00 yang berarti dibawah batas signifikan data 0,05.

## 2. *Capacity*

*Capacity* atau kemampuan usaha calon debitur merupakan faktor kedua yang paling menentukan dalam pemberian keputusan kredit. Hal itu terlihat dari hasil perhitungan  $\chi^2$  yang terlihat pada lampiran 33 menunjukkan Koefisien Kontingensi sebesar 0,585 yang mendekati maksimal, yaitu sebesar 0,707 dengan tingkat kesalahan yang kecil yaitu di bawah 0,05.

## 3. *Capital*

Permodalan yang dimiliki calon debitur yang menunjang usahanya memiliki hubungan yang sangat erat dengan pemberian keputusan kredit, yang bisa dilihat dari Koefisien Kontingensi *capital* sebesar 0,519 mendekati  $KK_{maks.}$ . Dilihat dari signifikan data yang ditunjukkan di lampiran 34 perhitungan  $\chi^2$  sebesar 0,00 yang berarti di bawah 0,05.

## 4. *Condition of Economics*

Kondisi ekonomi merupakan unsur keempat dari faktor 5C dalam analisis kredit. Hal itu dibuktikan dengan adanya hubungan yang sangat erat antara kondisi ekonomi dengan pemberian keputusan kredit, ditunjukkan dalam lampiran 36 dengan Koefisien Kontingensi 0,489 dengan tingkat kesalahan dibawah 0,05.

## 5. *Collateral*

Aspek *collateral* adalah aspek terakhir yang dipertimbangkan dalam keputusan pemberian kredit. Hubungan antara jaminan dengan keputusan pemberian kredit adalah erat. Perhitungan dalam lampiran 35

menunjukkan nilai Koefisien Kontingensi sebesar 0,430 dibawah  $KK_{maks}$ . yaitu 0,707. Tingkat signifikan *collateral* adalah sebesar 0,3% dibawah tingkat signifikan yang ditentukan sebesar 0,05.

### 4.3. Analisis Rasio Keuangan

Dalam analisis kredit secara kuantitatif, cenderung digunakan *ratio financial* perusahaan untuk mengetahui tren-tren dari kondisi keuangan *applicant*, baik *past performance*, *present performance* maupun *future performance*, yang pada prinsipnya berasal dari *financial statement* (neraca, laporan rugi laba, sumber dan penggunaan dana, modal, utang dan piutang, dan lain-lain.).

Kegunaan analisis rasio keuangan bagi pertimbangan dalam pemberian keputusan kredit adalah agar diperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan calon debitur di bidang *financial*. Untuk mengetahui sejauh mana kondisi financial perusahaan saat ini, diperlukan suatu cara evaluasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan analisis historis. Analisis historis adalah analisis perkembangan *ratio financial* perusahaan dalam beberapa tahun yaitu perbandingan antara suatu rasio keuangan saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau.

Untuk menganalisis laporan keuangan calon debitur digunakan beberapa rasio keuangan. Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio tersebut, di samping akan dapat diketahui likiditas, solvabilitas, rentabilitas serta stabilitas usaha, juga akan dapat diketahui berapa lama suatu investasi akan dapat

dikembalikan. Berikut ini adalah analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan kredit.

#### 4.3.1. Analisis Likuiditas

Analisis rasio likuiditas ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial yang segera akan jatuh tempo, yang berupa hutang-hutang perusahaan jangka pendek. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Current ratio (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari hutang dagang, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sementara hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo, hutang pajak dan lain-lain. Current ratio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan dari kelancaran hutang jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang mudah dirubah menjadi kas tersebut, dalam jangka waktu yang sama. Semakin tinggi *current ratio* ini, semakin likuid, tetapi bila turun semakin mundur likuiditas perusahaan tersebut. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak bank, diketahui bahwa nilai likuiditas minimal 2 kali. Artinya jumlah aktiva lancar minimal 2 kali lebih besar dari total hutang. Untuk kepentingan

analisis data maka dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dengan cara nilai minimal yang disyaratkan dikategorikan menjadi predikat sehat dengan nilai 2. Nilai dibawah 200 % dikategorikan menjadi nilai 1 atau tidak sehat karena tidak memenuhi syarat minimal, sedangkan nilai 250 % keatas dikategorikan menjadi nilai 3 dengan kategori sangat sehat. Ditetapkan nilai 250 % karena dengan asumsi nilai 2,5 kali atau 250 % tersebut adalah nilai minimal kategori sangat baik, atau dapat kita tuliskan sebagai berikut:

Tabel 4.12

#### Kategori Hasil Analisis Likuiditas

Range	Nilai	Kategori
$\geq 251\%$	3	Sangat Sehat
201% - 250%	2	Sehat
0% - 200%	1	Tidak Sehat

Hasil analisis rasio likuiditas dari 60 calon debitur dapat dilihat pada lampiran. Lampiran 26 untuk pengajuan permohonan kredit diterima dan lampiran 27 untuk pengajuan permohonan kredit yang ditolak.

Dari hasil analisis *current ratio* tahun terakhir yaitu 2002, dari 30 sampel laporan keuangan calon debitur menurut standar pengajuan kredit diterima terlihat 21 pengajuan kredit memiliki nilai 3 dan 2, yang berarti perusahaannya dalam keadaan sehat dilihat dari likuiditasnya. Atau perusahaan memiliki aktiva lancar lebih dari 2 kalinya hutang lancar. Terdapat 7 laporan keuangan yang memiliki tingkat likuiditas

dalam kategori yang tidak sehat menurut standar pengajuan kredit diterima.

Dari 30 sampel pengajuan permohonan kredit yang ditolak dapat dilihat bahwa berdasarkan analisis *current ratio*, 9 calon debitur yang memiliki likuiditas kategori sehat atau lebih dari 200 %. Hal itu berarti dari 30 pengajuan kredit yang ditolak terdapat 9 perusahaan calon debitur yang memiliki kondisi aktiva lancar dua kali diatas hutang lancar atau dalam kondisi sehat. Terdapat 21 perusahaan calon debitur memiliki likuiditas di bawah rata-rata standar yang ditentukan, artinya dilihat dari laporan keuangannya termasuk kategori yang tidak sehat, yaitu likuiditasnya di bawah 200 %.

Hal itu membuktikan bahwa calon debitur yang pengajuan kreditnya diterima mempunyai tingkat likuiditas yang lebih baik daripada calon debitur yang pengajuan kreditnya ditolak.

#### **4.3.2. Analisis Solvabilitas**

Analisis solvabilitas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan mengetahui solvabilitas perusahaan kita dapat menilai tentang posisi perusahaan terhadap seluruh kewajibannya kepada pihak lain, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap serta keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal. Analisis ini juga

menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu melunasi kewajibannya apabila suatu saat dilikuidasi.

Analisis yang digunakan dalam menilai tingkat solvabilitas dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Rumus dari *Debt to Equity Ratio* tersebut adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva menjamin semua hutang-hutangnya pada saat seandainya perusahaan harus dilikuidasi. Semakin besar aktiva yang menjamin hutang secara keseluruhan maka perusahaan tersebut akan semakin solvabel. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi. Oleh karena itu ditetapkan DER maksimal sebesar 50 %. Artinya bahwa total hutang calon debitur maksimal 50 %, dan jika rasio solvabilitas lebih dari 50 % maka keadaan perusahaan tersebut adalah tidak sehat. Sedangkan jika nilai ratio solvabilitas berkisar antara 35 % sampai dengan 50 % termasuk kategori sehat atau nilai rasio solvabilitas dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 4.13

**Kategori Hasil Analisis Solvabilitas**

Range	Nilai	Kategori
0 % - 30 %	3	Sangat Sehat
31 % - 50 %	2	Sehat
> 51 %	1	Tidak Sehat

Hasil analisis dari rasio solvabilitas ini dapat dilihat di lampiran 28 untuk pengajuan permohonan kredit diterima dan di lampiran 29 untuk pengajuan permohonan kredit ditolak.

Hasil yang didapat dari 30 sampel pengajuan permohonan kredit yang diterima terdapat 23 sampel yang memiliki solvabilitas di bawah 50 %. Artinya dari 30 sampel yang dipakai terdapat 23 perusahaan yang berpredikat sehat dan sangat sehat atau memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi dalam arti besarnya aktiva yang dimiliki lebih besar dari keseluruhan kewajiban yang harus ditanggungnya. Hal itu menunjukkan bahwa seandainya suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi dia masih mampu untuk melunasi semua hutang-hutangnya, karena hutangnya dijamin dengan lebih dari setengah modal sendiri. Sedangkan sisanya mempunyai tingkat solvabilitas diatas 50 %. Artinya seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi dia tidak bisa mengembalikan semua kewajibanya.

Untuk pengajuan permohonan kredit yang ditolak ada 16 orang calon debitur yang memiliki *debt to equity ratio* di bawah 50 %. Sedangkan 11 orang calon debitur yang ditolak memiliki tingkat hutang

diatas 50 % yang artinya hutang usaha tidak semuanya dijamin oleh modal sendiri.

Dari gambaran diatas dapat diketahui bahwa ada perbedaan *performance* rasio solvabilitas permintaan yang diterima dan permintaan yang ditolak, dimana calon debitur dengan keputusan diterima mempunyai tingkat solvabilitas yang rata-rata lebih baik.

#### **4.3.3. Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas atau rentabilitas ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam hal ini satu tahun. Selain dari tujuan tadi analisis ini bertujuan untuk membandingkan jumlah keuntungan yang diperoleh dengan jumlah hasil penjualan atau investasi dana dalam perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dikelola agar dapat diketahui perkembangan dan prospek perusahaan di masa datang dari faktor kemampuan perusahaan dalam, memperoleh laba.

Dalam analisis ini biasanya digunakan analisis *Profit Margin*. Analisis ini digunakan untuk mengukur laba yang dicapai dibandingkan dengan jumlah penjualan. Atau mengukur besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan bersih yang diterima, serta besarnya biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapat tiap rupiah dari hasil penjualan tadi. Rasio ini didapat dari menghitung laba bersih

setelah pajak dibagi dengan total penjualan, secara lebih jelas rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Penilaian laporan keuangan dari sisi rentabilitas ditetapkan oleh pihak bank sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Kategori Hasil Analisis Rentabilitas**

Range	Nilai	Kategori
≥ 16 %	3	Sangat Sehat
11 % - 15 %	2	Sehat
0 % - 10 %	1	Tidak Sehat

Hasil analisis rentabilitas dapat dilihat di lampiran 30 untuk pengajuan permohonan kredit diterima dan lampiran 31 untuk pengajuan permohonan kredit ditolak.

Didapatkan hasil dari 30 sampel permohonan kredit yang diterima terdapat 20 calon debitur dalam kondisi sehat dan sangat sehat. Sedangkan 10 perusahaan yang lainnya menghasilkan *profit* di bawah 15 %. Untuk perusahaan yang pengajuan kreditnya ditolak terdapat 14 perusahaan yang memiliki rasio rentabilitas kategori sehat dan sangat sehat. Hal ini berarti terdapat 16 perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba diatas 15 %.

#### 4.4. Hasil Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini analisis rasio yang meliputi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas selanjutnya disebut analisis laporan keuangan. Dari ketiga rasio tersebut kemudian dilakukan rekapitulasi.

Rekapitulasi dilakukan dengan menjumlahkan nilai-nilai dari tiap analisis kemudian dari nilai hasil penjumlahan tadi dibagi menjadi dua kategori laporan keuangan, yaitu diterima dan ditolak. Adapun kategori yang digunakan yaitu dengan menjumlahkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dengan nilai maksimal 9 yang diperoleh dari total nilai maksimal ketiga analisis rasio tersebut. Adapun pembagian kategorinya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

##### **Kategori Hasil Analisis Rasio Keuangan**

Range Nilai	Kesimpulan
3 – 5	Ditolak
6 – 9	Diterima

Hasil analisis laporan keuangan berdasarkan perbandingan ketiga rasio tersebut untuk pengajuan permohonan kredit diterima terdapat 8 laporan keuangan calon debitur yang diajukan dalam kondisi yang seharusnya ditolak. Sisanya sebanyak 22 laporan keuangan calon debitur dalam kondisi diterima. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16

**Hasil Rasio Keuangan Pengajuan Permohonan Kredit Diterima**

Kode Nasabah	Nilai CR	Nilai DER	Nilai PM	Total Nilai	Kesimpulan
1	3	1	3	7	Diterima
2	1	2	1	4	Ditolak
3	3	3	1	7	Diterima
4	1	3	1	5	Ditolak
5	2	1	1	4	Ditolak
6	3	3	1	7	Diterima
7	3	1	1	5	Ditolak
8	3	3	2	8	Diterima
9	3	3	2	8	Diterima
10	1	3	3	7	Diterima
11	1	2	1	4	Ditolak
12	3	3	2	8	Diterima
13	1	3	2	6	Diterima
14	1	3	3	7	Diterima
15	2	3	1	6	Diterima
16	3	3	3	9	Diterima
17	1	2	2	5	Ditolak
18	3	3	2	8	Diterima
19	3	1	2	6	Diterima
20	3	1	3	7	Diterima
21	3	2	1	6	Diterima
22	3	3	3	9	Diterima
23	1	1	3	5	Ditolak
24	1	3	3	5	Ditolak
25	3	3	3	9	Diterima
26	3	2	2	7	Diterima
27	3	3	1	7	Diterima
28	3	1	2	6	Diterima
29	3	2	3	8	Diterima
30	2	3	2	7	Diterima

Sumber: Lampiran XXVI, Lampiran XXVIII, dan Lampiran XXX

Tabel 4.17

**Hasil Rasio Keuangan Pengajuan Permohonan Kredit Ditolak**

Kode Nasabah	Nilai CR	Nilai DER	Nilai PM	Total Nilai	Kesimpulan
1	1	1	1	3	Ditolak
2	1	2	1	4	Ditolak
3	1	1	3	5	Ditolak
4	1	1	2	4	Ditolak
5	1	1	1	3	Ditolak
6	1	3	2	6	Diterima
7	3	3	2	7	Diterima
8	3	2	3	8	Diterima
9	2	1	2	5	Ditolak
10	1	2	2	5	Ditolak
11	1	1	3	5	Ditolak
12	1	3	1	5	Ditolak
13	1	1	1	3	Ditolak
14	1	1	1	3	Ditolak
15	3	2	2	7	Diterima
16	2	1	1	4	Ditolak
17	1	3	1	5	Ditolak
18	1	3	1	5	Ditolak
19	1	2	1	4	Ditolak
20	1	3	2	6	Diterima
21	1	2	1	4	Ditolak
22	1	2	1	4	Ditolak
23	2	1	2	5	Ditolak
24	2	2	2	6	Diterima
25	1	2	1	4	Ditolak
26	2	2	1	5	Ditolak
27	2	1	2	3	Ditolak
28	1	1	1	4	Ditolak
29	1	1	2	4	Ditolak
30	1	1	1	3	Ditolak

Sumber: Lampiran XXVII, Lampiran XXIX dan Lampiran XXXI

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 24 laporan keuangan calon debitur menurut standar dalam kondisi ditolak dan 6 laporan keuangan menurut standar dalam kondisi diterima.

Langkah selanjutnya adalah mencari hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Margin* terhadap keputusan kredit. Dalam penelitian ini digunakan korelasi.

Hubungan korelasi yang ada antara ketiga rasio dengan keputusan kredit tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara *Current Ratio* dengan keputusan kredit

Perubahan pada *Current Ratio* diikuti perubahan hutang lancar secara teratur dengan arah gerakan yang sama akan berpengaruh pula terhadap keputusan kredit. Hal tersebut disebut korelasi positif. Data tentang variabel rasio-rasio keuangan dan hubungannya ada pada lampiran 37. Hubungan variabel *current ratio* dengan keputusan kredit adalah positif dengan nilai koefisien korelasi 0,533

2. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan keputusan kredit

Perubahan pada total hutang yang diikuti perubahan modal sendiri akan berpengaruh pada solvabilitas secara teratur dengan arah gerakan yang berlawanan akan berpengaruh pula terhadap keputusan kredit atau korelasinya negatif. Data tentang variabel *Debt to Equity Ratio* dengan keputusan kredit ada pada lampiran 37. Hubungan variabel *Debt to Equity Ratio* dengan keputusan kredit

adalah negatif dengan nilai koefisien korelasi  $-0,463$ . Artinya kenaikan persentase hutang yang diikuti kenaikan modal sendiri dengan persentase sebanding akan berpengaruh pada turunnya persentase diterimanya kredit.

3. Hubungan antara *Profit Margin* dengan keputusan kredit

Perubahan pada laba setelah pajak diikuti perubahan total penjualan secara teratur dengan arah gerakan yang sama akan berpengaruh pula terhadap persentase keputusan kredit. Hubungan tersebut adalah korelasi positif. Kenaikan nilai variabel laba setelah pajak selalu diikuti kenaikan nilai total penjualan. Data tentang hubungan rasio rentabilitas dengan keputusan kredit ada pada lampiran 37. Hubungan variabel *Profit Margin* dengan keputusan kredit adalah positif dengan nilai koefisien korelasi  $0,437$ .

Dengan mengadakan analisis rasio akan diketahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau rasio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan atau kecenderungan posisi keuangan perusahaan. Tetapi hasil analisis rasio tersebut bukanlah merupakan suatu alat yang dapat memberikan jawaban yang pasti untuk keputusan akhir pemberian kredit.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan, maka pada tahap akhir dari penulisan skripsi ini, penulis menarik beberapa kesimpulan sesuai dengan tujuan dari penulisan skripsi ini. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh analisis aspek 5C dalam pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga.

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah menganalisis data-data yang terdiri dari aspek 5C, yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition of economics* serta melakukan analisis aspek keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Profit Margin*) terhadap pengajuan permohonan kredit, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- Di antara kelima aspek 5C tersebut, *character* merupakan aspek yang paling dipertimbangkan dalam keputusan pemberian kredit. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengaruh yang sangat erat antara aspek *character* dengan keputusan pemberian kredit bila dibandingkan dengan kelima aspek lainnya. Aspek *character* mempunyai nilai Koefisien Kontingensi sebesar 0,604 yang paling mendekati nilai Koefisien Kontingensi maksimal yaitu 0,707.
- Aspek *capacity* merupakan aspek kedua yang dipertimbangkan setelah aspek *character*. Aspek *capacity* juga mempunyai pengaruh yang sangat

erat dengan keputusan pemberian kredit. Selain itu aspek *capital* dan *condition of economics* juga mempunyai pengaruh yang sangat erat terhadap pengambilan keputusan kredit tetapi tingkat keeratannya berbeda dengan nilai Koefisien Kontingensi sebesar 0,519 untuk aspek *capital* dan 0,489 untuk aspek *condition of economics*.

- Aspek *collateral* menjadi pertimbangan terakhir dalam pengambilan keputusan kredit. Aspek *collateral* ini sebenarnya merupakan alat pengaman bagi bank atas kredit yang diberikannya. Walaupun bukan suatu keharusan, namun umumnya bank memberi kredit lebih kecil dari nilai agunan yang diberikan debitur. Hal ini terjadi karena bank perlu suatu *safety margin* atas kredit yang diberikannya.
- Laporan keuangan juga berperan dalam pengambilan keputusan kredit. Tetapi laporan keuangan bukanlah syarat mutlak bahwa pengajuan kredit akan diterima. Hal itu dibuktikan dalam analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang diuji pada 30 sampel pengajuan kredit diterima terdapat 8 pengajuan kredit yang seharusnya ditolak tetapi dapat diterima oleh pihak bank. Sedangkan 30 pengajuan permohonan kredit yang ditolak terdapat 6 pengajuan kredit tersebut dalam kondisi yang menurut standar rasio keuangan pengajuan kredit seharusnya diterima atau layak mendapat kredit tetapi oleh pihak bank ditolak.
- Hubungan yang positif antara *current ratio* dengan keputusan kredit. Artinya kenaikan nilai *current ratio* akan berpengaruh terhadap naiknya

persentase diterimanya kredit yang ditunjukkan pada Koefisien Korelasi yang positif sebesar 0,533.

- Rasio solvabilitas mempunyai korelasi yang negatif dengan keputusan kredit. Hal itu ditunjukkan dengan Koefisien Korelasi yang negatif yaitu sebesar -0,463. Artinya kenaikan total hutang selalu diikuti dengan naiknya modal sendiri secara searah akan berpengaruh terhadap turunnya persentase diterimanya kredit.
- Hubungan antara rasio rentabilitas dengan keputusan kredit adalah positif, yang artinya kenaikan variabel laba yang diikuti kenaikan penjualan akan selalu diikuti kenaikan persentase diterimanya pengajuan kredit. Hubungan korelasi tersebut dibuktikan dengan nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,437.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak bank dalam menentukan kebijakan pemberian kredit.

- Mengingat sebagian besar debitur PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga adalah pengusaha kecil dan menengah maka prosedur pemberian kredit hendaknya yang sederhana, aman, lancar, menguntungkan dan tepat.

- Pemberian kredit atas dasar kelayakan usaha dan benar-benar memperhatikan penilaian aspek 5C calon debitur bukan didasarkan pada adanya jaminan tambahan.
- Pihak bank hendaknya lebih jeli dalam pemberian kredit. Tidak semata-mata berdasarkan dari laporan calon debitur tetapi juga harus diperhatikan akan kejujuran dari laporan calon debitur tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin (2001). *Kredit Bermasalah*. Makalah Sespibank Angkatan 125. Jakarta: IBI
- Djarwanto, PS. dan Subagyo, Pangestu (1994). *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad (1992). *Alat-alat Analisa Pembelanjaan dan Analisa Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Jusuf, Jopie (1997). *Panduan Dasar untuk Account Officer*. Edisi Kedua. Yogyakarta: AMP YKPN
- Muljono, Teguh Pudjo (1996). *Bank Budgeting Profit Planning & Control*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_ (1993). *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang (1997). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Sinungan, Muchdarsyah (2000). *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutojo, Siswanto (1995). *Analisa Kredit Bank Umum: Konsep dan Teknik*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.

Suyatno, Thomas, dkk. (1995). *Dasar-dasar Perkreditan*. Edisi Keempat.  
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

El Qodri, Zainal Mustafa (1995). *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*.  
Edisi Kedua. Yogyakarta: Bagian Penerbitan FE UII

LAMPIRAN



# UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

## FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283

Telepon (0274) 881546 - 885376 - 883087 - 884019 - Fax. : 862599

Nomor : 654/DEK/10/Bag.Um/X/2002

Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

03 Oktober 2002

Kepada Yth.  
pimpinan PT. BPD Jateng Cabang Purbalingga  
di Purbalingga

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebehum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa Riset penelitian. Sehubungan dengan hal itu seorang mahasiswa kami :

N a m a : Indah Elionasari  
No. Mahasiswa : 99311179 NIRM : -  
Jurusan : Manajemen  
Alamat : Jl. Kaswari No. 94 B CC Yogyakarta

bermaksud mohon keterangan/data pada instansi yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul : ANALISIS PENILAIAN PEMBERIAN KREDIT .

Dosen Pembimbing : D rs. H. Abdul Moin, MBA

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Dekan  
  
DRS. SUWARSONO, MA

## Lampiran II

SURAT - KETERANGAN  
NO. 189 /BPD/III/2003.

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Pemimpin Cabang PT.Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Cabang Purbalingga, menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

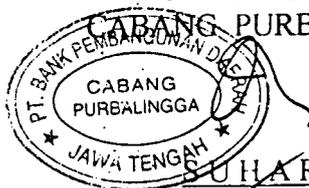
Nama : Indah Elionasari.  
Nomor Mahasiswa : 99.311179.  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia  
Jogjakarta.

telah melakukan penelitian selama kurang lebih 1 bulan dengan judul : "ANALISIS 5 C PRINCIPLES DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBERIAN KREDIT DI PT.BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TENGAH CABANG PURBALINGGA ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga ; 25 Maret 2003.

PT.BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
JAWA TENGAH  
CABANG PURBALINGGA



SUHARTO.  
Pemimpin Cabang

**PT. BANK**



**BPD JATENG**

## Lampiran III

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr. Bagian Kredit

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian kami mengenai “*Analisis 5C Principles* Dalam Pengambilan Keputusan Penberian Kredit Pada PT. Bank BPD Jateng Kantor Cabang Purbalingga”, maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr., untuk membantu kami yaitu dengan memberikan tanggapan dan jawaban dari kuisisioner ini.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah dimana kuisisioner ini kami gunakan sebagai data penyusunan skripsi dan tidak disajikan kepada pihak luar.

Akhir kata atas segala bantuan, kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr., kami mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Indah Elionasari

## Lampiran IV

**KUISIONER**  
BAGIAN PENYELIDIK PERMOHONAN KREDIT

No. Kode Calon Debitur :  
Bidang Usaha :  
Tanggal Permohonan :  
Tanggal Penyelidikan :  
Tanggal Analisis :  
Tanggal Keputusan :  
Jenis Keputusan : Diterima / Ditolak

**Keterangan pengisian:**

- Saudara diminta menjawab pertanyaan yang ada paling sesuai dengan keadaan usaha calon debitur yang mengajukan kredit dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan.
- Mengisi kolom keterangan apabila terdapat alasan yang mendukung jawaban saudara atau mengisi kolom keterangan, jika tidak terdapat point jawaban yang saudara anggap sesuai dengan keadaan calon debitur.

**A. Character**

1. Dari formulir permohonan yang disediakan seperti data pribadi (nama, alamat, pendidikan, pekerjaan dll.) diisi:
  - a. Sangat lengkap
  - b. Lengkap
  - c. Ragu-ragu (tidak berpendapat)
  - d. Tidak lengkap
  - e. Sangat tidak lengkap( keterangan.....)
  
2. Calon debitur mempunyai kebiasaan, cara hidup, sifat pribadi, reputasi yang baik, serta dikenal jujur dan dapat dipercaya.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu (tidak berpendapat)
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju( keterangan.....)
  
3. Menurut para relasi, pelanggan dan pemasok, calon nasabah tersebut dapat dipercaya dan jujur dalam hal pelunasan utang dan selalu memenuhi kewajibannya dengan baik:
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu (tidak berpendapat)
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju( keterangan.....)

**B. Capacity**

1. Realisasi produksi atas usaha calon nasabah berjalan dengan baik.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu (tidak berpendapat)
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju( keterangan.....)
  
2. Realisasi pembelian dari supplier atas usaha calon nasabah berjalan...
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Ragu-ragu (tidak berpendapat)
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik( keterangan.....)
  
3. Realisasi penjualan atas usaha calon nasabah berjalan...
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Ragu-ragu (tidak berpendapat)
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik( keterangan.....)

**C. Capital**

1. Modal sendiri yang dimiliki untuk usaha tersebut:

- a. > 30 %
- b. < 30 % - 25 %
- c. < 25 % - 20 %
- d. < 20 % - 10 %
- e. < 10 %

( keterangan..... )

2. Administrasi usaha calon debitur...

- a. Ada dokumen, tercatat sesuai kaidah akuntansi dan rapi
- b. Ada dokumen, tercatat tidak sesuai kaidah akuntansi tetapi rapi
- c. Ada dokumen, namun tidak tercatat dengan rapi
- d. Tidak ada dokumen, namun terdapat catatan
- e. Tidak ada dokumen dan tidak tercatat

( keterangan..... )

3. Usia calon debitur:

- a. 35 – 50 tahun
- b. 50 – 55 tahun
- c. 21 – 35 tahun
- d. 56 – 60 tahun
- e. > 60 tahun

( keterangan..... )

**D. Collateral**

1. Agunan yang dijaminan atas nama...
  - a. Pribadi sepenuhnya
  - b. Suami / istri
  - c. Saudara
  - d. Aset usaha
  - e. Pihak ketiga

( keterangan.....)
  
2. Barang jaminan yang bersangkutan bebas tidak ada ikatan jaminan dengan pihak lain:
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

( keterangan.....)

**E. Condition**

1. Apakah kegiatan usaha yang ada tidak terpengaruh secara negatif dengan perkembangan perekonomian?
  - a. Sangat tidak terpengaruh
  - b. Tidak terpengaruh
  - c. Tidak berpendapat / ragu-ragu
  - d. Terpengaruh
  - e. Sangat terpenaruh( keterangan.....)
  
2. Kondisi lingkungan menguntungkan usaha calon debitur.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Tidak berpendapat / ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju( keterangan.....)

## Lampiran V

**KUISIONER****BAGIAN ANALIS PERMOHONAN KREDIT**

No. Kode Calon Debitur :  
Bidang Usaha :  
Tanggal Permohonan :  
Tanggal Penyelidikan :  
Tanggal Analisis :  
Tanggal Keputusan :  
Jenis Keputusan : Diterima / Ditolak

**Keterangan pengisian:**

- Saudara diminta menjawab pertanyaan yang ada paling sesuai dengan keadaan usaha calon debitur yang mengajukan kredit dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan.
- Mengisi kolom keterangan apabila terdapat alasan yang mendukung jawaban saudara atau mengisi kolom keterangan, jika tidak terdapat point jawaban yang saudara anggap sesuai dengan keadaan calon debitur.

**A. Character**

1. Reputasi calon debitur menurut rekanan usaha...
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik

( keterangan..... )
  
2. Reputasi usaha calon debitur menurut supplier...
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik

( keterangan..... )
  
3. Reputasi usaha calon debitur menurut rekan usaha lainnya...
  - a. Sangat baik
  - b. Baik
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak baik
  - e. Sangat tidak baik

( keterangan..... )

**B. Capacity**

1. Current ratio usaha calon debitur:

- a.  $> 3$  kali
- b.  $2 < < 3$  kali
- c.  $1,5 < < 2$  kali
- d.  $< 1,5$  kali
- e.  $< 1$  kali

( keterangan..... )

2. Quick ratio usaha calon debitur:

- a.  $> 5$  kali
- b.  $4 < < 4$  kali
- c.  $4 < < 3$  kali
- d.  $2 < < 3$  kali
- e.  $< 2$  kali

( keterangan..... )

3. Perputaran piutang usaha calon debitur:

- a. 1 – 30 hari
- b. 31 – 60 hari
- c. 61 – 90 hari
- d. 91 – 120 hari
- e. 121 – 150 hari

( keterangan..... )

### C. Capital

1. Tempat tinggal calon nasabah adalah...
  - a. Milik sendiri secara penuh
  - b. Milik sendiri, masih ada cicilan < 5 tahun
  - c. Milik sendiri masih ada cicilan > 5 tahun
  - d. Milik / sewa rumah atau menempati rumah pihak ketiga
  - e. Kontrak / sewa rumah atau menempati rumah pihak ketiga (non keluarga)  
(keterangan.....)
  
2. Tempat usaha calon nasabah adalah...
  - a. Milik sendiri secara penuh
  - b. Milik sendiri, masih ada cicilan < 3 tahun
  - c. Milik orang tua / mertua / familiy
  - d. Kontrak / sewa, dengan jangka waktu yang tersisa < 5 tahun
  - e. Kontrak / sewa, dengan jangka waktu yang tersisa > 5 tahun  
(keterangan.....)
  
3. Fasilitas operasional yang dimiliki untuk mendukung kelancaran usaha adalah...
  - a. Sangat mendukung, sangat modern dan sepenuhnya milik sendiri
  - b. Mendukung, modern dan sepenuhnya milik sendiri
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak mendukung, tidak modern dan dalam angsuran kredit
  - e. Sangat tidak mendukung, sangat tidak modern dan dalam angsuran kredit  
(keterangan.....)

**D. Collateral**

1. Nilai agunan yang dijaminakan bersifat...
  - a. Sangat konstan
  - b. Konstan
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak konstan
  - e. Sangat tidak konstan(keterangan.....)
  
2. Apakah jaminan yang dipakai termasuk marketable?
  - a. Sangat marketable
  - b. Marketable
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak marketable
  - e. Sangat tidak marketable(keterangan.....)
  
3. Apakah nilai jaminan cukup memadai dibandingkan dengan kredit yang diminta?
  - a. Jaminan sangat mencukupi ( $> 120\%$ ), dokumentasi sangat sempurna
  - b. Jaminan mencukupi ( $= 120\%$ ), dokumentasi sempurna
  - c. Jaminan antara  $< 120\% - 110\%$ , dokumentasi sempurna
  - d. Jaminan antara  $< 110\% - 100\%$ , dokumentasi sempurna
  - e. Jaminan  $< 100\%$ , dokumentasi sempurna(keterangan.....)

4. Jaminan yang dipakai memiliki ciri...
  - a. Kondisi dan lokasinya yang sangat strategis dan akan mengalami penambahan nilai dikemudian hari.
  - b. Kondisi dan lokasinya strategis dan akan mengalami penambahan nilai dikemudian hari.
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat.
  - d. Kondisi dan lokasinya tidak strategis dan mengalami penyusutan nilai.
  - e. Kondisi dan lokasinya sangat tdak strategis dan mengalami penyusutan nilai.

(keterangan.....)

#### **E. Condition**

1. Kondisi lingkungan dan kondisi sosial usaha calon nasabah mendukung keberadaan perusahaan calon debitur.
  - a. Setuju
  - b. Sangat setuju
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

(keterangan.....)
2. Jalur distribusi dan jaringan pemasaran atas produk calon debitur...
  - a. Sangat baik dan sangat lancar
  - b. Baik dan lancar
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak baik dan tidak lancar
  - e. Sangat tidak baik dan sangat tidak lancar

(keterangan.....)

3. Munculnya pesaing baru tidak membuat usaha calon nasabah gagal.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju(keterangan.....)
  
4. Minat dan kemampuan daya beli masyarakat / segmen pasar dari produk perusahaan calon nasabah baik dan jelas.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu / tidak berpendapat
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju(keterangan.....)

## Lampiran VI

JAWABAN ASPEK *CHARACTER*

## PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
1	A	C	A	A	A	A
2	B	B	B	A	A	B
3	A	A	A	A	A	A
4	A	B	A	A	A	A
5	A	A	A	A	A	B
6	A	B	B	B	A	B
7	A	B	B	B	B	B
8	B	B	B	B	A	B
9	B	B	B	B	A	A
10	B	B	B	B	A	B
11	A	A	A	A	A	A
12	A	A	B	B	A	B
13	C	B	B	B	A	B
14	A	A	B	B	A	B
15	A	A	B	B	A	B
16	A	A	B	B	A	A
17	B	B	B	B	A	B
18	A	A	B	B	A	B
19	A	B	B	B	A	B
20	A	B	B	B	A	B
21	B	B	B	B	A	A
22	B	B	B	B	A	B
23	A	A	B	B	A	A
24	A	B	B	B	A	B
25	A	A	B	B	B	B
26	A	A	B	B	B	B
27	C	B	B	B	A	B
28	A	B	B	B	A	B
29	A	B	B	B	A	B
30	D	B	B	B	A	B

## Lampiran VII

**SKOR JAWABAN ASPEK *CHARACTER*  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA**

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	5	3	5	5	5	5	28
2	4	4	4	5	5	4	26
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	4	5	5	5	5	29
5	5	5	5	5	5	4	29
6	5	4	4	4	4	4	25
7	5	4	4	4	5	4	26
8	4	4	4	4	5	4	25
9	4	4	4	4	5	5	26
10	4	4	4	4	5	4	25
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	4	4	5	4	27
13	3	4	4	4	5	4	24
14	5	5	4	4	5	4	27
15	5	5	4	4	5	4	27
16	5	5	4	4	5	5	28
17	4	4	4	4	5	4	25
18	5	5	4	4	5	4	27
19	5	4	4	4	5	4	26
20	5	4	4	4	5	4	26
21	4	4	4	4	5	5	26
22	4	4	4	4	5	4	25
23	5	5	4	4	5	5	28
24	5	4	4	4	5	4	26
25	5	5	4	4	4	4	26
26	5	5	4	4	4	4	26
27	3	4	4	4	5	4	24
28	5	4	4	4	5	4	26
29	5	4	4	4	5	4	26
30	2	4	4	4	5	4	23

## Lampiran VIII

JAWABAN ASPEK *CHARACTER*

## PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
1	C	C	A	A	A	C
2	D	D	A	A	A	C
3	B	D	A	A	A	C
4	C	D	B	A	A	C
5	C	C	A	A	A	D
6	C	D	A	A	A	C
7	C	C	A	A	A	B
8	C	D	A	A	A	C
9	D	D	A	A	A	C
10	B	D	B	A	A	C
11	D	C	A	A	A	B
12	A	D	E	D	D	A
13	A	C	C	D	D	A
14	A	D	A	A	A	D
15	B	D	A	A	A	D
16	B	D	D	A	A	D
17	A	D	E	A	B	D
18	E	E	C	A	D	A
19	C	E	A	D	C	D
20	B	E	B	A	D	D
21	B	D	B	A	A	D
22	A	C	C	D	D	A
23	A	D	C	A	E	B
24	C	E	A	A	D	D
25	A	D	A	A	A	D
26	A	D	C	A	E	B
27	A	C	C	D	D	D
28	A	C	A	A	A	C
29	B	D	B	A	A	D
30	A	D	C	A	B	D

## Lampiran IX

**SKOR JAWABAN ASPEK *CHARACTER*  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK**

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	3	3	5	5	5	3	24
2	2	2	5	5	5	3	22
3	4	2	5	5	5	3	24
4	3	2	4	5	5	3	22
5	3	3	5	5	5	2	23
6	3	2	5	5	5	3	23
7	3	3	5	5	5	4	25
8	3	2	5	5	5	3	23
9	2	2	5	5	5	3	22
10	4	2	4	5	5	3	23
11	2	3	5	5	5	4	24
12	5	2	1	2	2	5	17
13	5	3	3	2	2	5	20
14	5	2	5	5	5	2	24
15	4	2	5	5	5	2	23
16	4	2	2	5	5	2	20
17	5	2	1	5	4	2	19
18	1	1	3	5	2	5	17
19	3	1	5	2	3	2	16
20	4	1	4	5	2	2	18
21	4	2	4	5	5	2	22
22	5	3	3	2	2	5	20
23	5	2	3	5	1	4	20
24	3	1	5	5	2	2	18
25	5	2	5	5	5	2	24
26	5	2	3	5	1	4	20
27	5	3	3	2	2	2	17
28	5	3	5	5	5	3	26
29	4	2	4	5	5	2	22
30	5	2	3	5	4	2	21

## Lampiran X

JAWABAN ASPEK *CAPACITY*  
 PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
1	B	B	A	A	A	A
2	B	B	A	B	B	B
3	B	B	A	A	B	B
4	B	B	B	B	B	B
5	A	A	A	B	B	B
6	B	B	D	B	B	B
7	B	B	A	B	B	B
8	B	B	A	B	B	B
9	B	B	A	B	B	B
10	B	B	A	B	B	B
11	B	B	A	A	A	A
12	B	B	B	B	C	B
13	C	C	C	C	B	B
14	B	B	B	A	B	B
15	B	B	A	B	B	B
16	B	B	A	B	B	B
17	B	B	B	B	B	B
18	D	B	B	B	B	B
19	D	B	B	B	B	B
20	B	A	B	B	B	B
21	D	B	A	B	C	B
22	B	B	B	B	B	B
23	B	A	A	A	B	B
24	C	A	A	B	C	B
25	B	B	B	B	B	B
26	B	C	B	B	B	B
27	D	B	B	B	C	B
28	B	B	B	B	B	B
29	C	C	A	D	B	B
30	B	B	B	B	B	B

## Lampiran XI

**SKOR JAWABAN ASPEK CAPACITY  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA**

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	4	4	5	5	5	5	28
2	4	4	5	4	4	4	25
3	4	4	5	5	4	4	26
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	5	4	4	4	27
6	4	4	2	4	4	4	22
7	4	4	5	4	4	4	25
8	4	4	5	4	4	4	25
9	4	4	5	4	4	4	25
10	4	4	5	4	4	4	25
11	4	4	5	5	5	5	28
12	4	4	4	4	3	4	23
13	3	3	3	3	4	4	20
14	4	4	4	5	4	4	25
15	4	4	5	4	4	4	25
16	4	4	5	4	4	4	25
17	4	4	4	4	4	4	24
18	2	4	4	4	4	4	22
19	2	4	4	4	4	4	22
20	4	5	4	4	4	4	25
21	2	4	5	4	3	4	22
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	5	5	5	4	4	27
24	3	5	5	4	3	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	3	4	4	4	4	23
27	2	4	4	4	3	4	21
28	4	4	4	4	4	4	24
29	3	3	5	2	4	4	21
30	4	4	4	4	4	4	24

## Lampiran XII

JAWABAN ASPEK *CAPACITY*  
 PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
1	D	C	C	C	D	C
2	B	B	C	C	C	B
3	D	B	A	B	C	C
4	B	C	C	C	D	B
5	D	D	C	C	D	D
6	D	C	C	D	D	D
7	D	C	C	C	D	C
8	D	C	C	D	D	D
9	D	C	C	C	C	C
10	D	C	C	C	C	C
11	D	D	A	C	D	C
12	C	D	D	D	D	C
13	D	B	B	C	D	C
14	B	E	D	D	B	D
15	D	B	C	D	D	B
16	D	C	C	D	B	B
17	B	B	B	B	B	B
18	C	D	B	D	D	C
19	B	C	D	C	C	C
20	B	B	D	B	B	B
21	D	B	B	C	D	C
22	C	B	C	D	C	C
23	B	B	D	B	B	B
24	C	D	C	D	C	C
25	C	D	E	C	D	C
26	B	B	A	D	A	D
27	B	B	B	B	B	B
28	D	B	B	C	D	C
29	C	D	E	C	D	C
30	B	B	B	B	A	A

## Lampiran XIII

**SKOR JAWABAN ASPEK *CAPACITY*  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK**

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	2	3	3	3	2	3	16
2	4	4	3	3	3	4	21
3	2	4	5	4	3	3	21
4	4	3	3	3	2	4	19
5	2	2	3	3	2	2	14
6	2	3	3	2	2	2	14
7	2	3	3	3	2	3	16
8	2	3	3	2	2	2	14
9	2	3	3	3	3	3	17
10	2	3	3	3	3	3	17
11	2	2	5	3	2	3	17
12	3	2	2	2	2	3	14
13	2	4	4	3	2	3	18
14	4	1	2	2	4	2	15
15	2	4	3	2	2	4	17
16	2	3	3	2	4	4	18
17	4	4	4	4	4	4	24
18	3	2	4	2	2	3	16
19	4	3	2	3	3	3	18
20	4	4	2	4	4	4	22
21	2	4	4	3	2	3	18
22	3	4	3	2	3	3	18
23	4	4	2	4	4	4	22
24	3	2	3	2	3	3	16
25	3	2	1	3	2	3	14
26	4	4	5	2	5	2	22
27	4	4	4	4	4	4	24
28	2	4	4	3	2	3	18
29	3	2	1	3	2	3	14
30	4	4	4	4	5	5	26

## Lampiran XIV

JAWABAN ASPEK *CAPITAL*  
 PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
1	B	B	B	A	A	A
2	B	B	B	B	B	B
3	A	B	B	A	A	A
4	A	B	B	B	B	B
5	A	B	B	A	B	A
6	C	B	B	C	B	B
7	B	B	B	B	B	B
8	B	B	B	B	B	B
9	B	B	B	B	B	B
10	B	B	B	B	B	B
11	A	A	B	A	A	A
12	A	B	B	B	B	B
13	B	B	B	B	B	B
14	B	B	A	B	B	B
15	B	A	B	B	B	B
16	B	B	B	B	B	B
17	B	B	B	B	B	B
18	B	B	B	C	C	C
19	D	C	B	B	C	B
20	D	B	B	B	B	B
21	B	C	C	C	C	C
22	B	B	B	B	B	B
23	B	B	B	B	B	B
24	A	B	B	A	B	A
25	D	A	A	A	D	A
26	D	B	C	B	C	C
27	B	B	B	B	B	B
28	D	B	B	B	B	B
29	D	B	C	C	C	C
30	B	B	B	B	B	B

## Lampiran XV

**SKOR JAWABAN ASPEK CAPITAL  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA**

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	4	4	4	5	5	5	27
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	4	4	5	5	5	28
4	5	4	4	4	4	4	25
5	5	4	4	5	4	5	27
6	3	4	4	3	4	4	22
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	5	5	4	5	5	5	29
12	5	4	4	4	4	4	25
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	5	4	4	4	25
15	4	5	4	4	4	4	25
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	3	3	3	21
19	2	3	4	4	3	4	20
20	2	4	4	4	4	4	22
21	4	3	3	3	3	3	19
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	4	4	5	4	5	27
25	2	5	5	5	2	5	24
26	2	4	3	4	3	3	19
27	4	4	4	4	4	4	24
28	2	4	4	4	4	4	22
29	2	4	3	3	3	3	18
30	4	4	4	4	4	4	24

## Lampiran XVI

JAWABAN ASPEK *CAPITAL*

## PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
1	B	B	B	B	B	B
2	B	C	C	C	C	C
3	B	C	C	C	C	C
4	B	C	C	C	C	C
5	B	C	C	C	C	C
6	B	C	C	C	C	C
7	B	C	C	C	C	C
8	B	C	C	C	C	C
9	C	C	C	C	C	C
10	B	C	C	C	C	C
11	D	C	C	C	C	C
12	D	D	C	C	E	B
13	B	D	D	D	D	D
14	B	B	C	B	B	B
15	B	B	B	B	B	B
16	B	B	C	B	B	B
17	D	C	C	D	D	D
18	B	B	B	C	C	C
19	B	C	C	C	C	C
20	B	B	B	B	B	B
21	D	D	C	C	E	B
22	B	D	D	D	D	D
23	D	C	C	C	C	C
24	B	B	B	B	B	B
25	B	B	B	B	B	B
26	B	C	C	C	C	C
27	B	B	B	D	D	D
28	B	B	B	B	B	B
29	B	C	C	D	D	D
30	D	D	D	C	C	C

## Lampiran XVII

**SKOR JAWABAN ASPEK CAPITAL  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK**

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	3	3	3	3	3	19
3	4	3	3	3	3	3	19
4	4	3	3	3	3	3	19
5	4	3	3	3	3	3	19
6	4	3	3	3	3	3	19
7	4	3	3	3	3	3	19
8	4	3	3	3	3	3	19
9	3	3	3	3	3	3	18
10	4	3	3	3	3	3	19
11	2	3	3	3	3	3	17
12	2	2	3	3	1	4	15
13	4	2	2	2	2	2	14
14	4	4	3	4	4	4	23
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	3	4	4	4	23
17	2	3	3	2	2	2	14
18	4	4	4	3	3	3	21
19	4	3	3	3	3	3	19
20	4	4	4	4	4	4	24
21	2	2	3	3	1	4	15
22	4	2	2	2	2	2	14
23	2	3	3	3	3	3	17
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	4	4	4	4	24
26	4	3	3	3	3	3	19
27	4	4	4	2	2	2	18
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	3	3	2	2	2	16
30	2	2	2	3	3	3	15

## Lampiran XVIII

JAWABAN ASPEK *COLLATERAL*  
 PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
1	B	A	A	B	B	A
2	B	A	B	B	B	B
3	B	B	B	B	A	B
4	B	B	B	B	B	B
5	B	B	B	A	B	B
6	D	D	C	D	D	A
7	C	C	D	D	D	B
8	B	B	C	C	D	A
9	B	B	C	E	E	D
10	C	B	B	A	B	A
11	B	B	C	A	B	C
12	D	D	C	B	B	C
13	C	C	D	E	E	C
14	B	B	C	C	E	D
15	B	B	D	B	B	B
16	C	C	B	D	D	D
17	B	B	C	E	E	D
18	E	E	B	B	B	C
19	C	B	C	A	B	A
20	B	B	B	D	D	A
21	C	C	B	D	D	B
22	D	D	D	D	D	A
23	C	C	C	D	D	B
24	D	D	D	B	B	C
25	C	C	C	E	E	D
26	C	C	B	D	D	B
27	C	C	C	D	D	C
28	A	A	A	D	D	E
29	C	B	C	D	D	D
30	B	B	C	B	B	B

## Lampiran XIX

**SKOR JAWABAN ASPEK COLLATERAL  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA**

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	4	5	5	4	4	5	27
2	4	5	4	4	4	4	25
3	4	4	4	4	5	4	25
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	5	4	4	25
6	2	2	3	2	2	5	16
7	3	3	2	2	2	4	16
8	4	4	3	3	2	5	21
9	4	4	3	1	1	2	15
10	3	4	4	5	4	5	25
11	4	4	3	5	4	3	23
12	2	2	3	4	4	3	18
13	3	3	2	1	1	3	13
14	4	4	3	3	1	2	17
15	4	4	2	4	4	4	22
16	3	3	4	2	2	2	16
17	4	4	3	1	1	2	15
18	1	1	4	4	4	3	17
19	3	4	3	5	4	5	24
20	4	4	4	2	2	5	21
21	3	3	4	2	2	4	18
22	2	2	2	2	2	5	15
23	3	3	3	2	2	4	17
24	2	2	2	4	4	3	17
25	3	3	3	1	1	2	13
26	3	3	4	2	2	4	18
27	3	3	3	2	2	3	16
28	5	5	5	2	2	1	20
29	3	4	3	2	2	2	16
30	4	4	3	4	4	4	23

## Lampiran XX

JAWABAN ASPEK *COLLATERAL*

## PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
1	C	C	C	D	C	C
2	C	C	C	E	E	C
3	C	C	C	D	D	D
4	D	D	C	E	E	C
5	D	D	D	D	D	C
6	D	D	D	D	D	D
7	C	B	C	C	D	C
8	D	D	D	D	E	C
9	D	D	D	D	E	D
10	C	C	C	D	C	D
11	D	D	D	D	D	C
12	D	D	B	B	B	C
13	C	C	C	E	E	D
14	B	B	D	E	E	D
15	B	B	A	A	B	B
16	C	C	C	E	E	E
17	B	B	B	E	E	D
18	D	D	D	B	B	C
19	C	B	C	A	B	A
20	A	B	B	C	A	A
21	C	C	B	D	D	B
22	D	D	D	D	D	A
23	C	C	C	D	D	E
24	D	D	D	B	B	C
25	C	C	C	E	E	D
26	C	C	B	D	D	B
27	C	C	C	D	D	C
28	B	B	B	D	D	E
29	C	B	C	D	D	D
30	B	A	A	B	B	B

## Lampiran XXI

**SKOR JAWABAN ASPEK COLLATERAL  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK**

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	3	3	3	2	3	3	17
2	3	3	3	1	1	3	14
3	3	3	3	2	2	2	15
4	2	2	3	1	1	3	12
5	2	2	2	2	2	3	13
6	2	2	2	2	2	2	12
7	3	4	3	3	2	3	18
8	2	2	2	2	1	3	12
9	2	2	2	2	1	2	11
10	3	3	3	2	3	2	16
11	2	2	2	2	2	3	13
12	2	2	4	4	4	3	19
13	3	3	3	1	1	2	13
14	4	4	2	1	1	2	14
15	4	4	5	5	4	4	26
16	3	3	3	1	1	1	12
17	4	4	4	1	1	2	16
18	2	2	2	4	4	3	17
19	3	4	3	5	4	5	24
20	5	4	4	3	5	5	26
21	3	3	4	2	2	4	18
22	2	2	2	2	2	5	15
23	3	3	3	2	2	1	14
24	2	2	2	4	4	3	17
25	3	3	3	1	1	2	13
26	3	3	4	2	2	4	18
27	3	3	3	2	2	3	16
28	4	4	4	2	2	1	17
29	3	4	3	2	2	2	16
30	4	5	5	4	4	4	26

## Lampiran XXII

JAWABAN ASPEK *CONDITION of ECONOMICS*  
 PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	1	2	3	4	5	6
1	A	A	A	B	A	A
2	B	B	B	B	B	B
3	A	A	B	B	A	A
4	B	B	B	B	B	B
5	A	A	B	B	A	B
6	A	B	B	B	A	B
7	A	B	B	B	B	B
8	B	B	B	B	A	B
9	B	B	B	B	A	A
10	B	B	B	B	A	B
11	A	A	A	A	A	A
12	A	A	B	B	A	B
13	C	B	A	A	A	B
14	A	A	B	B	A	B
15	A	A	B	B	A	B
16	A	A	B	B	A	A
17	B	B	B	B	A	B
18	A	A	B	B	A	B
19	A	B	B	B	A	B
20	A	B	B	B	A	B
21	B	B	B	B	A	A
22	B	B	B	B	A	B
23	A	A	B	B	A	A
24	A	B	B	B	A	B
25	A	A	B	B	B	B
26	A	A	B	B	B	B
27	C	B	B	B	B	B
28	A	B	B	B	A	B
29	A	B	B	B	A	B
30	D	B	B	B	A	B

## Lampiran XXIII

**SKOR JAWABAN ASPEK *CONDITION of ECONOMICS*  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA**

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	5	5	5	4	5	5	29
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	4	4	5	5	28
4	4	4	4	4	4	4	24
5	5	5	4	4	5	4	27
6	5	4	4	4	5	4	26
7	5	4	4	4	4	4	25
8	4	4	4	4	5	4	25
9	4	4	4	4	5	5	26
10	4	4	4	4	5	4	25
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	4	4	5	4	27
13	3	4	5	5	5	4	26
14	5	5	4	4	5	4	27
15	5	5	4	4	5	4	27
16	5	5	4	4	5	5	28
17	4	4	4	4	5	4	25
18	5	5	4	4	5	4	27
19	5	4	4	4	5	4	26
20	5	4	4	4	5	4	26
21	4	4	4	4	5	5	26
22	4	4	4	4	5	4	25
23	5	5	4	4	5	5	28
24	5	4	4	4	5	4	26
25	5	5	4	4	4	4	26
26	5	5	4	4	4	4	26
27	3	4	4	4	4	4	23
28	5	4	4	4	5	4	26
29	5	4	4	4	5	4	26
30	2	4	4	4	5	4	23

## Lampiran XXIV

JAWABAN ASPEK *CONDITION of ECONOMICS*  
 PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK

Kode Nasabah	Jawaban Pertanyaan					
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6
1	B	B	B	B	B	B
2	B	B	B	C	D	C
3	A	B	B	B	A	B
4	A	B	B	B	A	B
5	A	B	B	B	D	B
6	A	B	B	B	B	B
7	B	B	B	B	D	B
8	A	B	B	B	B	B
9	B	B	B	B	B	B
10	B	B	B	C	B	C
11	B	B	B	B	D	B
12	B	B	C	D	E	C
13	B	B	B	B	A	B
14	A	B	C	B	D	D
15	C	B	D	C	C	C
16	A	A	B	D	B	B
17	E	B	B	B	A	B
18	C	B	B	B	E	B
19	D	B	B	B	E	B
20	A	A	B	B	A	B
21	A	A	B	B	A	B
22	B	B	B	B	A	B
23	A	A	B	B	A	C
24	A	B	C	D	E	C
25	B	B	C	D	E	C
26	A	B	C	B	E	D
27	A	B	B	B	A	A
28	A	A	B	D	B	B
29	E	B	B	B	A	B
30	B	B	B	C	A	B

## Lampiran XXV

SKOR JAWABAN ASPEK *CONDITION of ECONOMICS*  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK

KODE NASABAH	JAWABAN PERTANYAAN						JUMLAH
	No.1	No.2	No.3	No.4	No.5	No.6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	3	2	3	20
3	5	4	4	4	5	4	26
4	5	4	4	4	5	4	26
5	5	4	4	4	2	4	23
6	5	4	4	4	4	4	25
7	4	4	4	4	2	4	22
8	5	4	4	4	4	4	25
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	3	4	3	22
11	4	4	4	4	2	4	22
12	4	4	3	2	1	3	17
13	4	4	4	4	5	4	25
14	5	4	3	4	2	2	20
15	3	4	2	3	3	3	18
16	5	5	4	2	4	4	24
17	1	4	4	4	5	4	22
18	3	4	4	4	1	4	20
19	2	4	4	4	1	4	19
20	5	5	4	4	5	4	27
21	5	5	4	4	5	4	27
22	4	4	4	4	5	4	25
23	5	5	4	4	5	3	26
24	5	4	3	2	1	3	18
25	4	4	3	2	1	3	17
26	5	4	3	4	1	2	19
27	5	4	4	4	5	5	27
28	5	5	4	2	4	4	24
29	1	4	4	4	5	4	22
30	4	4	4	3	5	4	24

## Lampiran XXVI

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA**

Kode Nasabah	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Rasio (%)	Nilai	Kategori
1	2001	34314000	10506000	327	3	Sangat Sehat
	2002	142103000	43138000	329	3	Sangat Sehat
2	2001	5431000	2888000	188	1	Tidak Sehat
	2002	17964000	16306000	110	1	Tidak Sehat
3	2001	53609000	9913000	541	3	Sangat Sehat
	2002	113036000	23424000	483	3	Sangat Sehat
4	2001	107425000	60066000	179	1	Tidak Sehat
	2002	119902000	82784000	145	1	Tidak Sehat
5	2001	92000000	38350000	240	2	Sehat
	2002	98300000	40000000	246	2	Sehat
6	2001	430600000	158000000	273	3	Sangat Sehat
	2002	554700000	183000000	303	3	Sangat Sehat
7	2001	404130000	125000000	323	3	Sangat Sehat
	2002	335000000	106300000	315	3	Sangat Sehat
8	2001	59648000	11543000	517	3	Sangat Sehat
	2002	236634000	49700000	476	3	Sangat Sehat
9	2001	300000000	130000000	231	2	Sehat
	2002	310000000	84900000	365	3	Sangat Sehat
10	2001	85614000	57079000	150	1	Tidak Sehat
	2002	162540000	104366000	156	1	Tidak Sehat
11	2001	261136000	140238000	186	1	Tidak Sehat
	2002	276867000	150304000	184	1	Tidak Sehat
12	2001	500000000	151800000	329	3	Sangat Sehat
	2002	740000000	280000000	264	3	Sangat Sehat
13	2001	465603000	445630000	104	1	Tidak Sehat
	2002	319179000	372435000	86	1	Tidak Sehat
14	2001	97121000	69091000	141	1	Tidak Sehat
	2002	97422000	70746000	138	1	Tidak Sehat
15	2001	96551000	52828000	183	1	Tidak Sehat
	2002	77742000	34662000	224	2	Sehat
16	2001	104915000	31728000	331	3	Sangat Sehat
	2002	72098000	16697000	432	3	Sangat Sehat
17	2001	160280000	137784000	116	1	Tidak Sehat
	2002	141257000	99558000	142	1	Tidak Sehat
18	2001	214264000	94654000	226	2	Sehat
	2002	484479000	171888000	282	3	Sangat Sehat
19	2001	102000000	21600000	472	3	Sangat Sehat
	2002	119000000	28700000	415	3	Sangat Sehat
20	2001	499934000	236969000	211	2	Sehat
	2002	104634000	31728000	330	3	Sangat Sehat
21	2001	15700000	3000000	523	3	Sangat Sehat
	2002	22500000	4200000	536	3	Sangat Sehat
22	2001	190000000	62500000	304	3	Sangat Sehat

Tabel Lanjutan

	2002	232000000	85700000	271	3	Sangat Sehat
23	2001	104380000	83400000	125	1	Tidak Sehat
	2002	107000000	85000000	126	1	Tidak Sehat
24	2001	91400000	95300000	96	1	Tidak Sehat
	2002	93100000	90600000	103	1	Tidak Sehat
25	2001	41200000	15800000	261	3	Sangat Sehat
	2002	35000000	10000000	350	3	Sangat Sehat
26	2001	131850000	51000000	259	3	Sangat Sehat
	2002	135000000	42000000	321	3	Sangat Sehat
27	2001	171900000	50700000	339	3	Sangat Sehat
	2002	285000000	84900000	336	3	Sangat Sehat
28	2001	93000000	43000000	216	2	Sehat
	2002	150000000	52000000	288	3	Sangat Sehat
29	2001	112060000	39000000	287	3	Sangat Sehat
	2002	124000000	44100000	281	3	Sangat Sehat
30	2001	462000000	130000000	355	3	Sangat Sehat
	2002	310400000	124000000	250	2	Sehat

## Lampiran XXVII

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK**

Calon Debitur	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Nilai	Kategori
1	2001	33673000	22098000	152%	1	Tidak Sehat
	2002	37288000	25495000	146%	1	Tidak Sehat
2	2001	173880000	322050000	54%	1	Tidak Sehat
	2002	204079000	310613000	66%	1	Tidak Sehat
3	2001	125702000	157058000	80%	1	Tidak Sehat
	2002	150355000	102805000	146%	1	Tidak Sehat
4	2001	205662000	310613000	66%	1	Tidak Sehat
	2002	194069000	100719000	193%	1	Tidak Sehat
5	2001	322352000	192249000	168%	1	Tidak Sehat
	2002	346803000	207136000	167%	1	Tidak Sehat
6	2001	91400000	95300000	96%	1	Tidak Sehat
	2002	93100000	90600000	103%	1	Tidak Sehat
7	2001	28600000	8250000	347%	3	Sangat Sehat
	2002	25900000	7200000	360%	3	Sangat Sehat
8	2001	97800000	25600000	382%	3	Sangat Sehat
	2002	85400000	26300000	325%	3	Sangat Sehat
9	2001	18340000	9000000	204%	2	Sehat
	2002	19400000	8750000	222%	2	Sehat
10	2001	32190000	156926000	21%	1	Tidak Sehat
	2002	35517000	137727000	26%	1	Tidak Sehat
11	2001	87927000	138355000	64%	1	Tidak Sehat
	2002	35006000	53280000	66%	1	Tidak Sehat
12	2001	32977000	155440000	21%	1	Tidak Sehat
	2002	38065000	127790000	30%	1	Tidak Sehat
13	2001	54196000	348270000	16%	1	Tidak Sehat
	2002	58396000	436973000	13%	1	Tidak Sehat
14	2001	56629000	57455000	99%	1	Tidak Sehat
	2002	137027000	131447000	104%	1	Tidak Sehat
15	2001	19400000	9400000	206%	2	Sehat
	2002	24000000	8700000	276%	3	Sangat Sehat
16	2001	41300000	18500000	223%	2	Sehat
	2002	38000000	15400000	247%	2	Sehat
17	2001	22502000	33293000	68%	1	Tidak Sehat
	2002	30312000	49282000	62%	1	Tidak Sehat
18	2001	19400000	15200000	128%	1	Tidak Sehat
	2002	22400000	19800000	113%	1	Tidak Sehat
19	2001	18000000	17500000	103%	1	Tidak Sehat
	2002	25000000	20000000	125%	1	Tidak Sehat
20	2001	26500000	27000000	98%	1	Tidak Sehat
	2002	30000000	40000000	75%	1	Tidak Sehat
21	2001	24000000	21000000	114%	1	Tidak Sehat
	2002	35000000	26000000	135%	1	Tidak Sehat
22	2001	180000000	124000000	145%	1	Tidak Sehat

Tabel Lanjutan

	2002	170000000	130000000	131%	1	Tidak Sehat
23	2001	198000000	93000000	213%	2	Sehat
	2002	182500000	89000000	205%	2	Sehat
24	2001	171100000	99400000	172%	1	Tidak Sehat
	2002	165000000	75800000	218%	2	Sehat
25	2001	85600000	54000000	159%	1	Tidak Sehat
	2002	70600000	44100000	160%	1	Tidak Sehat
26	2001	22500000	20100000	112%	1	Tidak Sehat
	2002	18300000	8100000	226%	2	Sehat
27	2001	23300000	15000000	155%	1	Tidak Sehat
	2002	45000000	21100000	213%	2	Sehat
28	2001	25300000	21000000	120%	1	Tidak Sehat
	2002	17600000	19000000	93%	1	Tidak Sehat
29	2001	35175000	56500000	62%	1	Tidak Sehat
	2002	31450000	51300000	61%	1	Tidak Sehat
30	2001	16400000	19100000	86%	1	Tidak Sehat
	2002	14960000	20000000	75%	1	Tidak Sehat

## Lampiran XXVIII

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA**

Kode Nasabah	Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER	Nilai	Kategori
1	2001	11112000	81799000	14%	3	Sangat Sehat
	2002	183206000	83188000	220%	1	Tidak Sehat
2	2001	64793000	222064000	29%	3	Sangat Sehat
	2002	87030000	217261000	40%	2	Sehat
3	2001	101400000	520000000	20%	3	Sangat Sehat
	2002	120000000	475000000	25%	3	Sangat Sehat
4	2001	113800000	841900000	14%	3	Sangat Sehat
	2002	115200000	845100000	14%	3	Sangat Sehat
5	2001	75000000	152000000	49%	2	Sehat
	2002	69000000	135000000	51%	1	Tidak Sehat
6	2001	62900000	339800000	19%	3	Sangat Sehat
	2002	60200000	241800000	25%	3	Sangat Sehat
7	2001	84000000	111000000	76%	1	Tidak Sehat
	2002	80000000	120000000	67%	1	Tidak Sehat
8	2001	60000000	399000000	15%	3	Sangat Sehat
	2002	85000000	368000000	23%	3	Sangat Sehat
9	2001	29542000	129460000	23%	3	Sangat Sehat
	2002	48150000	182689000	26%	3	Sangat Sehat
10	2001	49700000	560000000	9%	3	Sangat Sehat
	2002	82300000	610000000	13%	3	Sangat Sehat
11	2001	23504000	82186000	29%	3	Sangat Sehat
	2002	27088000	83828000	32%	2	Sehat
12	2001	134500000	718000000	19%	3	Sangat Sehat
	2002	122700000	657000000	19%	3	Sangat Sehat
13	2001	56000000	341200000	16%	3	Sangat Sehat
	2002	59000000	385000000	15%	3	Sangat Sehat
14	2001	70600000	681000000	10%	3	Sangat Sehat
	2002	79000000	630000000	13%	3	Sangat Sehat
15	2001	113800000	841900000	14%	3	Sangat Sehat
	2002	115200000	845100000	14%	3	Sangat Sehat
16	2001	118200000	450900000	26%	3	Sangat Sehat
	2002	125000000	548000000	23%	3	Sangat Sehat
17	2001	150500000	762300000	20%	3	Sangat Sehat
	2002	209000000	658000000	32%	2	Sehat
18	2001	134500000	718000000	19%	3	Sangat Sehat
	2002	122700000	657000000	19%	3	Sangat Sehat
19	2001	123474000	216783000	57%	1	Tidak Sehat
	2002	165009000	239051000	69%	1	Tidak Sehat
20	2001	90079000	32990000	273%	1	Tidak Sehat
	2002	182103000	99116000	184%	1	Tidak Sehat
21	2001	172000000	517130000	33%	2	Sehat
	2002	141000000	420000000	34%	2	Sehat
22	2001	97000000	399400000	24%	3	Sangat Sehat
	2002	52000000	175800000	30%	3	Sangat Sehat

Tabel Lanjutan

23	2001	284000000	564000000	50%	2	Sehat
	2002	295000000	545000000	54%	1	Tidak Sehat
24	2001	257000000	140000000	18%	3	Sangat Sehat
	2002	390000000	141000000	28%	3	Sangat Sehat
25	2001	161400000	814000000	20%	3	Sangat Sehat
	2002	195000000	904000000	22%	3	Sangat Sehat
26	2001	54328000	105425000	52%	1	Tidak Sehat
	2002	39963000	121225000	33%	2	Sehat
27	2001	49000000	300000000	16%	3	Sangat Sehat
	2002	54000000	350000000	15%	3	Sangat Sehat
28	2001	68000000	118900000	57%	1	Tidak Sehat
	2002	65000000	102000000	64%	1	Tidak Sehat
29	2001	14500000	59900000	24%	3	Sangat Sehat
	2002	14500000	38600000	38%	2	Sehat
30	2001	148700000	730000000	20%	3	Sangat Sehat
	2002	145000000	639000000	23%	3	Sangat Sehat

## Lampiran XXIX

**ANALISIS RASIO SOLVABILITAS  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK**

Kode Nasabah	Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER	Nilai	Kategori
1	2001	60000000	144500000	42%	2	Sehat
	2002	45200000	86000000	53%	1	Tidak Sehat
2	2001	135000000	300000000	45%	2	Sehat
	2002	132000000	340000000	39%	2	Sehat
3	2001	25000000	42000000	60%	1	Tidak Sehat
	2002	29000000	48000000	60%	1	Tidak Sehat
4	2001	49000000	75000000	65%	1	Tidak Sehat
	2002	35000000	65000000	54%	1	Tidak Sehat
5	2001	70100000	165400000	42%	2	Sehat
	2002	87000000	170200000	51%	1	Tidak Sehat
6	2001	28000000	92000000	30%	2	Sehat
	2002	23000000	85000000	27%	3	Sangat Sehat
7	2001	7400000	21000000	35%	2	Sehat
	2002	7500000	25000000	30%	3	Sangat Sehat
8	2001	10500000	19500000	54%	1	Tidak Sehat
	2002	10250000	25000000	41%	2	Sehat
9	2001	19800000	45000000	44%	2	Sehat
	2002	17100000	33000000	52%	1	Tidak Sehat
10	2001	98000000	185000000	53%	1	Tidak Sehat
	2002	110000000	216000000	51%	2	Sehat
11	2001	50000000	81000000	62%	1	Tidak Sehat
	2002	47000000	92000000	51%	1	Tidak Sehat
12	2001	80000000	265000000	30%	2	Sehat
	2002	45000000	210000000	21%	3	Sangat Sehat
13	2001	110000000	257000000	43%	2	Sehat
	2002	180000000	315000000	57%	1	Tidak Sehat
14	2001	6000000	16000000	38%	2	Sehat
	2002	16000000	29000000	55%	1	Tidak Sehat
15	2001	150000000	385000000	39%	2	Sehat
	2002	148000000	412000000	36%	2	Sehat
16	2001	89000000	158000000	56%	1	Tidak Sehat
	2002	95000000	160000000	59%	1	Tidak Sehat
17	2001	17000000	65000000	26%	3	Sangat Sehat
	2002	18000000	60000000	30%	3	Sangat Sehat
18	2001	16000000	45000000	36%	2	Sehat
	2002	15000000	50000000	30%	3	Sangat Sehat
19	2001	140000000	428000000	33%	2	Sehat
	2002	135000000	325000000	42%	2	Sehat
20	2001	29542000	129460000	23%	3	Sangat Sehat
	2002	48150000	182689000	26%	3	Sangat Sehat
21	2001	48150000	182689000	26%	3	Sangat Sehat
	2002	39963000	121225000	33%	2	Sehat
22	2001	77978000	210834000	37%	2	Sehat

Tabel Lanjutan

	2002	87030000	217261000	40%	2	Sehat
23	2001	56500000	102000000	55%	1	Tidak Sehat
	2002	62000000	115000000	54%	1	Tidak Sehat
24	2001	52000000	125000000	42%	2	Sehat
	2002	54000000	132000000	41%	2	Sehat
25	2001	85000000	137000000	62%	1	Tidak Sehat
	2002	72500000	143000000	51%	2	Sehat
26	2001	76000000	245000000	31%	2	Sehat
	2002	96000000	267000000	36%	2	Sehat
27	2001	40000000	75000000	53%	1	Tidak Sehat
	2002	42000000	71000000	59%	1	Tidak Sehat
28	2001	25000000	35000000	71%	1	Tidak Sehat
	2002	43000000	59000000	73%	1	Tidak Sehat
29	2001	110000000	245000000	45%	2	Sehat
	2002	140000000	210000000	67%	1	Tidak Sehat
30	2001	45000000	165000000	27%	3	Sangat Sehat
	2002	80000000	145000000	55%	1	Tidak Sehat

## Lampiran XXX

**ANALISIS RASIO RENTABILITAS  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITERIMA**

Kode Nasabah	Tahun	EAT	Total Penjualan	Profit Margin	Nilai	Kategori
1	2001	18500000	95900000	19%	3	Sangat Sehat
	2002	16900000	78000000	22%	3	Sangat Sehat
2	2001	18600000	118400000	16%	2	Sehat
	2002	10200000	119900000	9%	1	Tidak Sehat
3	2001	14300000	91500000	16%	2	Sehat
	2002	13600000	149600000	9%	1	Tidak Sehat
4	2001	18000000	125600000	14%	2	Sehat
	2002	16400000	189600000	9%	1	Tidak Sehat
5	2001	8000000	81400000	10%	1	Tidak Sehat
	2002	5800000	102900000	6%	1	Tidak Sehat
6	2001	10800000	91600000	12%	2	Sehat
	2002	9300000	106700000	9%	1	Tidak Sehat
7	2001	3200000	38000000	8%	1	Tidak Sehat
	2002	2000000	33600000	6%	1	Tidak Sehat
8	2001	23500000	134500000	17%	3	Sangat Sehat
	2002	21100000	182000000	12%	2	Sehat
9	2001	8400000	41300000	20%	3	Sangat Sehat
	2002	6100000	48800000	13%	2	Sehat
10	2001	26300000	139100000	19%	3	Sangat Sehat
	2002	24500000	142000000	17%	3	Sangat Sehat
11	2001	18500000	178200000	10%	2	Sehat
	2002	20600000	262000000	8%	1	Tidak Sehat
12	2001	21400000	123000000	17%	3	Sangat Sehat
	2002	19000000	158000000	12%	2	Sehat
13	2001	19400000	179900000	11%	2	Sehat
	2002	17800000	165000000	11%	2	Sehat
14	2001	5600000	49200000	11%	2	Sehat
	2002	7200000	44000000	16%	3	Sangat Sehat
15	2001	5300000	56900000	9%	1	Tidak Sehat
	2002	6000000	73000000	8%	1	Tidak Sehat
16	2001	8600000	81400000	11%	2	Sehat
	2002	14000000	80000000	18%	3	Sangat Sehat
17	2001	10200000	82000000	12%	2	Sehat
	2002	11300000	85000000	13%	2	Sehat
18	2001	10100000	62000000	16%	3	Sangat Sehat
	2002	8100000	69000000	12%	2	Sehat
19	2001	22100000	196000000	11%	2	Sehat
	2002	20000000	199000000	10%	2	Sehat
20	2001	8400000	23400000	36%	3	Sangat Sehat
	2002	8700000	28600000	30%	3	Sangat Sehat
21	2001	31300000	224200000	14%	2	Sehat
	2002	25100000	278900000	9%	1	Tidak Sehat
22	2001	18500000	99000000	19%	3	Sangat Sehat
	2002	19200000	82000000	23%	3	Sangat Sehat

Tabel Lanjutan

23	2001	24400000	81600000	30%	3	Sangat Sehat
	2002	31200000	84000000	37%	3	Sangat Sehat
24	2001	17400000	72400000	24%	3	Sangat Sehat
	2002	16300000	74000000	22%	3	Sangat Sehat
25	2001	5900000	24000000	25%	3	Sangat Sehat
	2002	4800000	22500000	21%	3	Sangat Sehat
26	2001	1000000	8200000	12%	2	Sehat
	2002	1200000	10500000	11%	2	Sehat
27	2001	400000	13800000	3%	1	Tidak Sehat
	2002	800000	13400000	6%	1	Tidak Sehat
28	2001	19300000	128000000	15%	2	Sehat
	2002	15800000	124000000	13%	2	Sehat
29	2001	7130000	33300000	21%	3	Sangat Sehat
	2002	9800000	39200000	25%	3	Sangat Sehat
30	2001	7000000	71000000	10%	1	Tidak Sehat
	2002	8400000	74000000	11%	2	Sehat

## Lampiran XXXI

**ANALISIS RASIO RENTABILITAS  
PENGAJUAN PERMOHONAN KREDIT DITOLAK**

Kode Nasabah	Tahun	EAT	Total Penjualan	Profit Margin	Nilai	Kategori
1	2001	131000000	840000000	16%	2	Sehat
	2002	64000000	875000000	7%	1	Tidak Sehat
2	2001	10750000	225000000	5%	1	Tidak Sehat
	2002	14500000	156000000	9%	1	Tidak Sehat
3	2001	12500000	75000000	17%	3	Sangat Sehat
	2002	15400000	87000000	18%	3	Sangat Sehat
4	2001	8500000	47000000	18%	3	Sangat Sehat
	2002	7800000	64000000	12%	2	Sehat
5	2001	9500000	111400000	9%	1	Tidak Sehat
	2002	10000000	120000000	8%	1	Tidak Sehat
6	2001	8200000	75000000	11%	2	Sehat
	2002	8000000	68000000	12%	2	Sehat
7	2001	4000000	25000000	16%	3	Sangat Sehat
	2002	3500000	32000000	11%	2	Sehat
8	2001	11000000	45000000	24%	3	Sangat Sehat
	2002	13200000	62000000	21%	3	Sangat Sehat
9	2001	13000000	111000000	12%	2	Sehat
	2002	16500000	153000000	11%	2	Sehat
10	2001	19800000	158000000	13%	2	Sehat
	2002	17500000	125000000	14%	2	Sehat
11	2001	47000000	125000000	38%	3	Sangat Sehat
	2002	49000000	105000000	47%	3	Sangat Sehat
12	2001	18000000	125000000	14%	2	Sehat
	2002	14000000	151900000	9%	1	Tidak Sehat
13	2001	42000000	338100000	12%	2	Sehat
	2002	40200000	438200000	9%	1	Tidak Sehat
14	2001	38000000	281600000	13%	2	Sehat
	2002	33300000	414700000	8%	1	Tidak Sehat
15	2001	5800000	41300000	14%	2	Sehat
	2002	7100000	62800000	11%	2	Sehat
16	2001	46700000	280000000	17%	3	Sangat Sehat
	2002	42000000	470100000	9%	1	Tidak Sehat
17	2001	23000000	197000000	12%	2	Sehat
	2002	24000000	255000000	9%	1	Tidak Sehat
18	2001	31000000	295000000	11%	2	Sehat
	2002	28000000	315100000	9%	1	Tidak Sehat
19	2001	17800000	131200000	14%	2	Sehat
	2002	16500000	174600000	9%	1	Tidak Sehat
20	2001	68000000	535000000	13%	2	Sehat
	2002	75000000	540000000	14%	2	Sehat
21	2001	14300000	191500000	7%	1	Tidak Sehat
	2002	13600000	179600000	8%	1	Tidak Sehat
22	2001	25500000	198200000	13%	2	Sehat
	2002	22600000	261100000	9%	1	Tidak Sehat

Tabel Lanjutan

23	2001	25800000	230000000	11%	2	Sehat
	2002	47400000	325000000	15%	2	Sehat
24	2001	26200000	134500000	19%	3	Sangat Sehat
	2002	27100000	179700000	15%	2	Sehat
25	2001	15400000	185000000	8%	1	Tidak Sehat
	2002	16500000	168300000	10%	1	Tidak Sehat
26	2001	17000000	156000000	11%	2	Sehat
	2002	15300000	160800000	10%	1	Tidak Sehat
27	2001	80900000	480400000	17%	3	Sangat Sehat
	2002	85600000	580000000	15%	2	Sehat
28	2001	15200000	139100000	11%	2	Sehat
	2002	11450000	161300000	7%	1	Tidak Sehat
29	2001	32000000	198000000	16%	3	Sangat Sehat
	2002	30200000	231600000	13%	2	Sehat
30	2001	13600000	189300000	7%	1	Tidak Sehat
	2002	12300000	186100000	7%	1	Tidak Sehat

Lampiran XXXII  
Perhitungan Aspek *Character* Dengan Uji Chi-Square

## Crosstabs

### Case Processing Summary

Crosstabulation	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ASPEK CHARACTER * Keputusan	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

### ASPEK CHARACTER \* Keputusan Crosstabulation

ASPEK CHARACTER	Statistics	Keputusan		Total
		Ditolak	Diterima	
Tidak Bependapat	Count	12	0	12
	Expected Count	6.0	6.0	12.0
	% of Total	20.0%	.0%	20.0%
Baik	Count	17	8	25
	Expected Count	12.5	12.5	25.0
	% of Total	28.3%	13.3%	41.7%
Sangat Baik	Count	1	22	23
	Expected Count	11.5	11.5	23.0
	% of Total	1.7%	36.7%	38.3%
Total	Count	30	30	60
	Expected Count	30.0	30.0	60.0
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

Statistics	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	34.414 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	43.607	2	.000
Linear-by-Linear Association	32.466	1	.000
N of Valid Cases	60		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.00.

### Symmetric Measures

Statistics	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.604	.000
N of Valid Cases	60	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran XXXIII  
Perhitungan Aspek *Capacity* Dengan Uji Chi-Square

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

Crosstabulation	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ASPEK CAPASITY * Keputusan	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

**ASPEK CAPASITY \* Keputusan Crosstabulation**

ASPEK CAPASITY	Statistics	Keputusan		Total
		Ditolak	Diterima	
Tidak Baik	Count	7	0	7
	Expected Count	3.5	3.5	7.0
	% of Total	11.7%	.0%	11.7%
Tidak Berpendapat	Count	15	1	16
	Expected Count	8.0	8.0	16.0
	% of Total	25.0%	1.7%	26.7%
Baik	Count	7	24	31
	Expected Count	15.5	15.5	31.0
	% of Total	11.7%	40.0%	51.7%
Sangat Baik	Count	1	5	6
	Expected Count	3.0	3.0	6.0
	% of Total	1.7%	8.3%	10.0%
Total	Count	30	30	60
	Expected Count	30.0	30.0	60.0
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

**Chi-Square Tests**

Statistics	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	31.239 <sup>a</sup>	3	.000
Likelihood Ratio	37.172	3	.000
Linear-by-Linear Association	24.924	1	.000
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

**Symmetric Measures**

Statistics	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.585	.000
N of Valid Cases	60	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran XXXIV  
Perhitungan Aspek *Capital* Dengan Uji Chi-Square

## Crosstabs

### Case Processing Summary

Crosstabulation	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ASPEK CAPITAL * Keputusan	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

### ASPEK CAPITAL \* Keputusan Crosstabulation

ASPEK CAPITAL	Statistics	Keputusan		Total
		Ditolak	Diterima	
Tidak Baik	Count	6	0	6
	Expected Count	3.0	3.0	6.0
	% of Total	10.0%	.0%	10.0%
Tidak Bependapat	Count	15	4	19
	Expected Count	9.5	9.5	19.0
	% of Total	25.0%	6.7%	31.7%
Baik	Count	9	21	30
	Expected Count	15.0	15.0	30.0
	% of Total	15.0%	35.0%	50.0%
Sangat Baik	Count	0	5	5
	Expected Count	2.5	2.5	5.0
	% of Total	.0%	8.3%	8.3%
Total	Count	30	30	60
	Expected Count	30.0	30.0	60.0
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

Statistics	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.168 <sup>a</sup>	3	.000
Likelihood Ratio	26.969	3	.000
Linear-by-Linear Association	20.987	1	.000
N of Valid Cases	60		

a. 4 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.50.

### Symmetric Measures

Statistics	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.519	.000
N of Valid Cases	60	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran XXXV  
Perhitungan Aspek *Collateral* Dengan Uji Chi-Square

## Crosstabs

### Case Processing Summary

Crosstabulation	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ASPEK COLLATERAL * Keputusan	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

### ASPEK COLLATERAL \* Keputusan Crosstabulation

ASPEK COLLATERAL	Statistics	Keputusan		Total
		Ditolak	Diterima	
Tidak Baik	Count	14	5	19
	Expected Count	9.5	9.5	19.0
	% of Total	23.3%	8.3%	31.7%
Tidak Berpendapat	Count	12	13	25
	Expected Count	12.5	12.5	25.0
	% of Total	20.0%	21.7%	41.7%
Baik	Count	1	11	12
	Expected Count	6.0	6.0	12.0
	% of Total	1.7%	18.3%	20.0%
Sangat Baik	Count	3	1	4
	Expected Count	2.0	2.0	4.0
	% of Total	5.0%	1.7%	6.7%
Total	Count	30	30	60
	Expected Count	30.0	30.0	60.0
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

Statistics	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.636 <sup>a</sup>	3	.003
Likelihood Ratio	15.277	3	.002
Linear-by-Linear Association	4.709	1	.030
N of Valid Cases	60		

a. 2 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.

### Symmetric Measures

Statistics	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.430	.003
N of Valid Cases	60	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran XXXVI  
Perhitungan Aspek *Condition of Economics* Dengan Uji Chi-Square

## Crosstabs

### Case Processing Summary

Crosstabulation	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CONDITION OF ECONOMIC * Keputusan	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

### CONDITION OF ECONOMIC \* Keputusan Crosstabulation

CONDITION OF ECONOMIC	Statistics	Keputusan		Total
		Ditolak	Diterima	
Tidak Berpendapat	Count	9	0	9
	Expected Count	4.5	4.5	9.0
	% of Total	15.0%	.0%	15.0%
Baik	Count	15	9	24
	Expected Count	12.0	12.0	24.0
	% of Total	25.0%	15.0%	40.0%
Sangat Baik	Count	6	21	27
	Expected Count	13.5	13.5	27.0
	% of Total	10.0%	35.0%	45.0%
Total	Count	30	30	60
	Expected Count	30.0	30.0	60.0
	% of Total	50.0%	50.0%	100.0%

### Chi-Square Tests

Statistics	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	18.833 <sup>a</sup>	2	.000
Likelihood Ratio	22.818	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.510	1	.000
N of Valid Cases	60		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.50.

### Symmetric Measures

Statistics	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.489	.000
N of Valid Cases	60	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran XXXVII  
Perhitungan Rasio Keuangan Dengan Korelasi

### Nonparametric Correlations

Correlations

Type	Variables1	Statistics	Variables2	
			KEPUTUSAN KREDIT	RASIO LIKUIDITAS
Spearman's rho	KEPUTUSAN KREDIT	Correlation Coefficient	1.000	.533**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	RASIO LIKUIDITAS	Correlation Coefficient	.533**	1.000
Sig. (2-tailed)		.000	.	
N		120	120	

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

### Nonparametric Correlations

Correlations

Type	Variables1	Statistics	Variables2	
			KEPUTUSAN KREDIT	RASIO SOLVABILITAS
Spearman's rho	KEPUTUSAN KREDIT	Correlation Coefficient	1.000	-.463**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	RASIO SOLVABILITAS	Correlation Coefficient	-.463**	1.000
Sig. (2-tailed)		.000	.	
N		120	120	

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

### Nonparametric Correlations

Correlations

Type	Variables1	Statistics	Variables2	
			KEPUTUSAN KREDIT	RASIO RENTABILITAS
Spearman's rho	KEPUTUSAN KREDIT	Correlation Coefficient	1.000	.437**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	120	120
	RASIO RENTABILITAS	Correlation Coefficient	.437**	1.000
Sig. (2-tailed)		.000	.	
N		120	120	

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Lampiran XXXVIII  
 Nilai Persentase untuk Distribusi  $\chi^2$

d.f.	$\chi^2_{.05}$	$\chi^2_{.025}$	$\chi^2_{.01}$	$\chi^2_{.005}$	d.f.
1	3.841	5.024	6.635	7.879	1
2	5.991	7.378	9.210	10.597	2
3	7.815	9.348	11.345	12.838	3
4	9.488	11.143	13.277	14.860	4
5	11.070	12.832	15.086	16.750	5
6	12.592	14.449	16.812	18.548	6
7	14.067	16.013	18.475	20.278	7
8	15.507	17.535	20.090	21.955	8
9	16.919	19.023	21.666	23.589	9
10	18.307	20.483	23.209	25.188	10
11	19.675	21.920	24.725	26.757	11
12	21.026	23.337	26.217	28.300	12
13	22.362	24.736	27.688	29.819	13
14	23.685	26.119	29.141	31.319	14
15	24.996	27.488	30.578	32.801	15
16	26.296	28.845	32.000	34.267	16
17	27.587	30.191	33.409	35.718	17
18	28.869	31.526	34.805	37.156	18
19	30.144	32.852	36.191	38.582	19
20	31.410	34.170	37.566	39.997	20
21	32.671	35.479	38.932	41.401	21
22	33.924	36.781	40.289	42.796	22
23	35.172	38.076	41.638	44.181	23
24	36.415	39.364	42.980	45.558	24
25	37.652	40.646	44.314	46.928	25
26	38.885	41.923	45.642	48.290	26
27	40.113	43.194	46.963	49.645	27
28	41.337	44.461	48.278	50.993	28
29	42.557	45.722	49.588	52.336	29
30	43.773	46.979	50.892	53.672	30

Sumber: Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo (1996). *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Yogyakarta; BPFE, hal. 364